Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

A B S T R A K

AMIR HARAHAP. Pengaruh Metode Diskusi, Ceramah dan Proyek terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa SMA Negeri di DKI Jakarta. Disertasi. Jakarta: Fakultas Pasca Sarjana IKIP Jakarta, Agustus 1982.

Penelitian ini bermaksud menjawab tiga masalah pokok, yakni: (1) sejauh manakah pengaruh metode mengajar diskusi, ceramah dan proyek terhadap hasil belajar siswa, (2) metode manakah yang paling berhasil dari ke tiga metode tersebut terhadap hasil belajar siswa mengenai sejarah Indonesia, dan (3) metode manakah yang paling berhasil di antara ke tiga metode tersebut untuk mengungkapkan pengetahuan abstraksi, pengetahuan fakta dan kemampuan aplikasi.

Permasalahan di atas dijawab melalui eksperimen dengan menggunakan nilai rata-rata keberhasilan belajar siswa mengenai sejarah Indonesia. Disain penelitian yang dipakai adalah disain blok acak sempurna dengan memperhatikan adanya sumber variasi blok, korelasi hasil awal dan akhir, pengaruh metode, pengetahuan dan kekeliruan lainnya.

Eksperimen dilakukan terhadap sembilan SMA Negeri di DKI Jakarta, yang untuk tiap metode mengajar diambil

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

tiga kelas. Pengambilan SMA, kelas dalam SMA dan penugasan guru dilakukan secara acak. Berdasarkan disain dan model yang dipilih maka pertama-tama dilakukan uji ANAKOVA, kemudian uji perbandingan dengan menggunakan metode Newman-Keuls. Dalam beberapa segi dilakukan juga uji kenormalan, uji t dan uji F.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Keberhasilan metode diskusi dalam mengungkapkan pengetahuan sejarah secara umum, tanpa memperhatikan abstraksi, fakta dan aplikasi, sama berhasilnya dengan metode ceramah; dalam pada itu metode diskusi dan ceramah lebih berhasil dari pada metode proyek.
2. Untuk mengungkapkan pengetahuan abstraksi lebih baik menggunakan metode diskusi dari pada metode ceramah atau proyek.
3. Untuk mengungkapkan pengetahuan fakta lebih baik menggunakan metode ceramah dari pada metode diskusi atau proyek.
4. Untuk mengungkapkan kemampuan aplikasi lebih baik menggunakan metode proyek dari pada metode diskusi atau ceramah.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

A B S T R A C T

Amir Harahap. The Effects of Methods of Discussion, Lecture and Project on the Students' Learning Achievements in History at Government Senior High Schools in Jakarta.
A Dissertation. Jakarta: Faculty of Postdoctoral Studies, Institute of Teacher Training and Education (Fakultas Pasca Sarjana IKIP Jakarta). August 1982.

There are three main problems to be answered in this research, i.e. (1) how far is the effects of methods of discussion, lecture and project on the students' learning achievements, (2) which of those methods gives the best effects to the students' learning achievements in Indonesian history, and (3) which of those methods best forms knowledge of abstractions, facts and applications.

The problems mentioned above had been experimented and the scores of the students' achievements analized. The research design used for the purpose was the so-colled randomized coplete blocks with the attention focussed on several facts including blocks, the correlation between the pre and the post-scores, the effects of the methods, the knowledge and the errors.

The experiment was coducted at nine classes of nine government Senior High Schools. Randomization was done to

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

the schools, the classes as well as to the teachers. Based on the design and model of this research the analysis of ANACOVA test and the comparative test of Newman-Keuls' had been applied. To test the hypotheses, t-test analysis, chi square-test, normal test, anf F-test in several aspects had been applied.

The findings of this study are as follows:

1. The effects of methods of discussion in forming knowledge of history as a whole, without attention to knowledge of abstractions, facts and applications, is as good as the effects of methods of lecture; meanwhile methods of discussion and lecture turn out to be better than method project.
2. To form knowledge of abstractions, method of discussion shows a better effect than the methods of lecture and project.
3. To form knowledge of facts, methods of lecture shows a better effect than the methods of discussion and project.
4. To form application, the method of project shows a better effect than the methods of discussion and lecture.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

PENGARUH METODE DISKUSI, CERAMAH DAN PROYEK TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA SMA NEGERI DI DKI JAKARTA

AMIR HARAHAP

Disertasi yang Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
dalam Mendapatkan Gelar Doktor Kependidikan

FAKULTAS PASCA SARJANA
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN JAKARTA
A G U S T U S 1 9 8 2

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

PERSETUJUAN KOMISI PROMOTOR

Nama	Tanda tangan	Tanggal
Prof. Dr. I.P. Simanjuntak M.A. (Ketua)		31/7-82
Prof. Dr. Winarno Surachmad M.Sc. Ed. (Anggota)		2/8-1982
Dr. Siswojo Hardjodipuro M.A. M.Sc. M.Ed. (Anggota)		2/8 '82

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Untuk isteri tercinta, Nurhayati Chaniago,
dan ananda tersayang:
Amir Zahirudin Harahap,
Alamsyah Harahap, dan
Armanda Harahap

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

KATA PENGANTAR

Disertasi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna mencapai gelar Doktor dalam Ilmu Kependidikan pada Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Jakarta, sebagai langkah akhir dari program pendidikan Doktor yang diselenggarakan oleh Sekolah Pasca Sarjana IKIP Jakarta. Program ini dibiayai oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Disertasi ini berisikan hasil penelitian mengenai pengaruh metode mengajar diskusi, ceramah dan proyek terhadap hasil belajar siswa mengenai sejarah Indonesia pada siswa SMA Negeri kelas I (satu) di DKI Jakarta. Penyajian hasil penelitian ini disusun dalam lima bab sebagai berikut. Pada Bab I diuraikan mengenai latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, pembahasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian. Bab II mengulas kerangka teoritis berupa teori-teori mengenai metode mengajar, hasil belajar, pembahasan penelitian yang relevan, yang selanjutnya diikuti dengan pengajuan hipotesis dan perumusannya. Bab III membahas metodologi penelitian, yang antara lain berisikan tujuan penelitian secara operasional, metode dan disain eksperimen,

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

instrumen penelitian, langkah-langkah penelitian, pengumpulan data, hipotesis penelitian, teknik analisis instrumen dan analisis data penelitian. Bab IV menguraikan analisis instrumen dan data penelitian serta hasil-hasilnya. Bab V adalah merupakan ringkasan dan kesimpulan dari keseluruhan penelitian, yang selanjutnya disusul oleh saran-saran dalam bidang pendidikan.

Walaupun penulis telah berusaha sekuat tenaga dalam mencapai kesempurnaan disertasi ini, namun tidak mustahil masih akan terdapat kekurangan dan kelemahan dalam disertasi ini. Dengan keyakinan bahwa tiada gading yang tak retak, penulis menyampaikan dengan hormat kepada Panitia Ujian Promosi IKIP Jakarta untuk mendapatkan penilaian yang sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku.

Penyampaian ini diiringi dengan rasa terimakasih kepada Pemerintah Republik Indonesia yang telah bermurah hati memberi kesempatan kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan program tersebut.

Atas kesediaan Panitia Ujian Promosi IKIP Jakarta untuk menerimanya terlebih dahulu penulis mengucapkan terimakasih. Semoga disertasi ini tidak hanya bermanfaat bagi penulis, akan tetapi juga bagi bangsa dan negara yang sedang membangun, serta bagi kemajuan ilmu pengeta-

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

huan, terutama ilmu pendidikan dan keguruan.

Jakarta, Agustus 1982

Penulis

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

PENGHARGAAN DAN UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam menyelesaikan disertasi ini penulis mengakui bahwa tenaga dan pikiran penulis sendiri tidaklah cukup tanpa bantuan dari pihak lain. Oleh karena itu penulis ingin secara khusus menyatakan rasa terimakasihnya serta penghargaannya atas semua bantuan, baik moral maupun material, yang telah diperolehnya dalam penyelesaian disertasi ini.

Pertama, kepada Prof. Dr. I.P. Simanjuntak M.A., selaku Promotor Utama. Bimbingan yang beliau berikan, bukan hanya pada saat penyusunan disertasi ini, melainkan semenjak penulis pertama kali memasuki IKIP Jakarta. Bimbingan yang beliau berikan tidak hanya terbatas pada bidang ilmu pendidikan, tetapi juga meliputi pendalaman mengenai ilmu sejarah. Sumbangan pikiran dan pengalaman beliau serta kesediaan beliau menerima penulis untuk berkonsultasi setiap waktu memberikan kesan yang berharga dan tak terlupakan sepanjang hayat dikandung badan.

Ke dua, kepada Prof. Dr. Winarno Surakhmad M.Sc.Ed., sebagai Promotor Pembantu. Beliaulah yang membuka sejarah baru bagi penulis, di mana beliau pada saat menjabat Rektor IKIP Jakarta telah memberi kesempatan kepada penulis

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

pada akhir tahun 1979 untuk mengikuti program Doktor yang hingga sekarang ini berlangsung. Bimbingan serta bantuan beliau sungguh memberi kesan yang berharga bagi penulis, lebih-lebih topik yang diajukan dan dibahas dalam disertasi ini telah lama beliau inginkan untuk diperhatikan oleh pemerintah dan masyarakat demi peningkatan mutu pendidikan sekarang dan mendatang. Rasa terimakasih penulis atas bimbingan dan bantuan beliau adalah sesuatu yang tak dapat dilupakan penulis.

Ke tiga, kepada Dr. Siswojo Hardjodipuro M.A. M.Sc. M.Ed., sebagai Promotor Pembantu. Beliaulah yang pertama-tama mendorong penulis untuk melanjutkan pelajaran dalam program Doktor yang sekarang ini. Beliau pulalah yang menyarankan topik disertasi ini untuk diselidiki lebih lanjut demi peningkatan mutu guru-guru kita umumnya dan IKIP Jakarta khususnya. Bimbingan beliau terhadap penulis tidak hanya meliputi penyelesaian disertasi ini, melainkan jauh sebelum penulis memasuki program Doktor ini beliau telah membimbing penulis dalam berbagai-bagai masalah kependidikan, bahkan lebih mendasar lagi adalah mengenai metode-metode penelitian dalam kependidikan. Kesediaan dan keikhlasan beliau untuk membimbing penulis di mana saja dan kapan

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

saja telah memberikan dorongan yang kuat bagi penulis untuk menyelesaikan disertasi ini. Rasa terimakasih atas dorongan dan bimbingan beliau adalah merupakan sesuatu yang tidak akan pernah terlupakan.

Ke empat, kepada Prof. Dr. Setijadi, selaku anggota Panitia Penguji Disertasi. Perhatian beliau terhadap topik yang diajukan oleh penulis begitu besar, telah merupakan dorongan moral yang kuat bagi penulis untuk menyelesaikan disertasi ini. Bimbingan serta petunjuk yang beliau berikan, tidak saja bertolak dari berbagai-bagai segi ilmu pengatahuan tetapi juga dari pengalaman beliau masa lalu sebagai Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan (BP3K), sungguh-sungguh sangat berharga dan telah memperkaya pandangan penulis dalam penyempurnaan disertasi ini. Rasa terimakasih atas bimbingan beliau adalah suatu yang tidak akan terlupakan oleh penulis.

Ke lima, kepada Dr. Ir. Jujun Suriasumantri, selaku anggota Pantia Penguji Disertasi. Kerelaan dan kesediaan beliau untuk membimbing dan menyempurnakan disertasi ini telah memperkaya dan memperluas pengalaman penulis dalam penyelesaian disertasi ini. Bimbingan beliau tidak hanya meliputi hal yang umum, bahkan jauh lebih mendasar, sehing-

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

ga terbukalah kesempatan bagi penulis untuk lebih menyempurnakan disertasi ini. Rasa terimakasih atas bimbingan beliau adalah sesuatu yang hidup terus menerus dalam diri penulis.

Ke enam, kepada Dr. Sudjana MA. MSc., selaku anggota Panitia Penguji Disertasi. Perhatian beliau atas topik yang diajukan oleh penulis sungguh besar, lebih-lebih penelitian yang diajukan oleh penulis bersifat eksperimental. Bimbingan serta pandangan yang beliau berikan, tidak hanya terbatas pada penyelesaian disertasi ini, bahkan lebih dari itu beliau telah turut memperkaya pandangan penulis dalam peningkatan mutu kependidikan kita masa kini dan masa mendatang. Ketelitian, kecermatan dan ketekunan beliau, baik sebagai ahli statistika maupun sebagai pembimbing telah menumbuhkan orientasi tertentu dalam diri pribadi penulis. Rasa terimakasih dan penghargaan penulis terhadap kerelaan beliau untuk membimbing penulis kapan saja dan di mana saja, baik di kantor, dirumah beliau di Bandung maupun pada waktu beliau berada di Jakarta, adalah suatu hal yang tak dapat terlupakan oleh penulis.

Ke tujuh, kepada Dr. T. Hardjono, selaku Dekan Fakultas Pasca Sarjana IKIP Jakarta dan sebagai Ketua Panitia Penguji Disertasi. Bimbingan yang beliau berikan sung-

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

guh-sungguh sangat berharga dan telah banyak memperkaya pandangan-pandangan dalam disertasi ini. Tanpa saran dan petunjuk beliau mungkin akan ditemui ketimpangan dalam disertasi ini. Karena itu penulis sangat berterimakasih atas bimbingan dan bantuan yang telah diberikan oleh beliau dalam penyempurnaan dan penyelesaian disertasi ini.

Pada kesempatan ini pula penulis ingin menyatakan penghargaan dan mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada Prof. Dr. Sudjiran Resosudarmo M.A., Rektor IKIP Jakarta, yang telah banyak memberikan bantuan moral dan material dalam rangka penyelesaian studi penulis. Begitu pula kepada Dr. Siswojo Hardjodipuro M.A. M.Sc. M.Ed. Pembantu Rektor Bidang Akademis IKIP Jakarta, yang sekali gus sebagai Promotor, penulis ingin menyatakan penghargaan dan ucapan terimakasih yang tidak terhingga atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan beliau dalam penyelesaian studi penulis.

Disertasi ini tidak akan mencapai bentuknya seperti sekarang, jika tidak ada bantuan nyata dari Drs. H. Bernik Maskun dan Drs Gaga Renggawan, dosen Jurusan Statistika Universitas Padjadjaran Bandung, yang telah banyak memberikan bantuan dalam analisis data penilitian ini. Begitu

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

pula kepada Drs Agus Wiyanto, Dra Evayenny dan Dra Siti Herawati, yang telah turut mengambil bagian dalam eksperimen ini sebagai guru SMA-eksperimen, penulis ingin menyampaikan penghargaan dan terimakasihnya atas bantuan yang telah diberikan.

Pada kesempatan ini pula penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih yang tidak berhingga kepada L.W. Sulendra S.H., Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan DKI Jakarta, dan Dra Atikah Pribadi, Kepala Bagian Kurikulum Departemen P dan K DKI Jakarta, yang telah banyak memberikan bantuan moral dan material kepada penulis dalam penyelesaian disertasi ini. Bahkan lebih dari itu, kemudahan-kemudahan yang telah beliau berikan dalam pengumpulan data penelitian serta berlangsungnya eksperimen pada beberapa SMA Negeri di DKI Jakarta adalah merupakan bantuan yang sangat menentukan. Tanpa data itu, disertasi ini mungkin tidak akan pernah selesai. Sejalan dengan ini, rasa terimakasih penulis terhadap bantuan yang telah diberikan oleh Kepala Sekolah, terutama dalam masa eksperimen, adalah merupakan bantuan yang tak terlupakan. Lebih khusus, penulis menyampaikan rasa penghargaan dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala SMA Negeri nomor 6, 11,

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

22, 26, 28, 29, 34, 39, 46, 2, 5, 14, 15, 25, 32, 35, 40, dan 41.

Bantuan yang tidak kecil artinya kami terima pula dari Sdr Ikhsan, Sdr Wasyati dan Sdr Tuti Agus, yang telah turut memperlancar penyelesaian disertasi ini. Penulis sangat berterimakasih atas bantuan-bantuan yang telah diberikan.

Akhirnya, penulis mengakui bahwa pengorbanan serta doa dan restu yang tak kunjung padam dari isteri dan anak-anak kami telah turut mendorong penulis dalam penyelesaian disertasi ini.

Kepada semuanya, yang tidak tercantum namanya dalam lembaran ini, penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa memberikan rakhmat kepadanya.

Jakarta, Agustus 1982 Penulis

Fakultas Pasca Sarjana
IKIP Jakarta

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

DAFTAR ISI

		Halaman
KATA PENGANTAR	.....	iv
PENGHARGAAN DAN UCAPAN TERIMAKASIH	.....	vii
DAFTAR ISI	.....	xiv
DAFTAR TABEL	.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	.....	xix
BAB		
I PENDAHULUAN	.....	1
1. Latar Belakang Permasalahan	.....	1
2. Identifikasi Masalah	.....	6
3. Pembahasan Masalah	.....	8
4. Rumusan Masalah	.....	11
5. Tujuan Penelitian	.....	15
6. Kegunaan Penelitian	.....	16
II KERANGKA TEORI METODE MENGAJAR DAN PRESTASI BELAJAR DAN KERANGKA BERPIKIR PENGAJUAN HIPOTESIS	.....	18
1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Metode Mengajar dan Prestasi Belajar	.....	18
2. Metode Mengajar dan Peranannya	.....	26
3. Teori Metode Mengajar	.....	32
4. Teori tentang Prestasi Belajar	.....	60
5. Penelitian yang Relevan	.....	78
6. Kerangka Berpikir Pengajuan Hipotesis dan Perumusan Hipotesis	.....	93
III METODOLOGI PENELITIAN	.....	100
1. Pendahuluan	.....	100
2. Tujuan Penelitian	.....	104

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Halaman

3. Metode dan Disain Eksperimen 105

3.1. Faktor dalam Eksperimen 118
3.2. Variabel yang Diteliti 122
3.3. Populasi Penelitian 123
3.4. Sampel Penelitian 126

4. Instrumen Penelitian 130

5. Langkah-Langkah Penelitian dan Pelaksanaan Pengumpulan Data 136

6. Hipotesis Penelitian 144

6.1. Hipotesis Nol 144
6.2. Hipotesis Kerja atau Hipotesis Statistik 145

7. Teknik Analisis Data 149

7.1. Teknik Analisis Instrumen 149
7.2. Teknik Analisis Data Penelitian 152

IV. ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN 160

1. Pendahuluan 160

2. Analisis Instrumen Penelitian 161

2.1. Analisis Instrumen Berdasarkan Prasurvai 162
2.2. Analisis Instrumen Berdasarkan Data Sebelum dan Sesudah Penggunaan Motode Mengajar 167

3. Analisis Data dan Hasil Penelitian 172

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Halaman

V. RINGKASAN, KESIMPULAN DAN SARAN 203

1. Pendahuluan 203

2. Ringkasan Masalah dan Hipotesis 203

3. Metodologi Penelitian 207

4. Hasil Penelitian 216

5. Kesimpulan Penelitian 219

6. Pembahasan 220

7. Saran-Saran 229

KEPUSTAKAAN 234

LAMPIRAN (Disajikan dalam buku kedua)..... 239

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	SMA Negeri dan Siswa Kelas I (satu) di DKI Jakarta Tahun Ajaran 1981/1982 ..	125
Tabel 2	Kelasa dan Jumlah Siswa SMA Negeri yang Dijadikan Eksperimen	128
Tabel 3	Banyak Butir Instrumen Untuk Setiap Kisi Pengetahuan Fakta	132
Tabel 4	Banyak Butir Instrumen Untuk Setiap Kisi Pengetahuan Abstraksi	133
Tabel 5	Banyak Butir Instrumen Untuk Setiap Kisi Kemampuan Aplikasi	134
Tabel 6	ANAKOVA Untuk Menguji Hipotesis Kerja (1) dan Hipotesis Kerja (2)	157
Tabel 7	Daya Pembeda Instrumen Penelitian Berdasarkan Data Prasurvai	163
Tabel 8	Daya Pembeda Instrumen Penelitian Berdasarkan Data Awal	170
Tabel 9	Daya Pembeda Instrumen Penelitian Berdasarkan Data Akhir	171
Tabel 10	ANAKOVA Untuk Menguji Hipotesis Keberhasilan Belajar Secara Keseluruhan	173
Tabel 11	ANAKOVA Untuk Menguji Hipotesis Berdasarkan Pengetahuan Abstraksi	179

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Halaman

Tabel 12 ANAKOVA Untuk Menguji Hipotesis Berdasarkan Pengetahuan Fakta 187

Tabel 13 ANAKOVA Untuk Menguji Hipotesis Berdasarkan Kemampuan Aplikasi 195

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1 SMA Negeri yang Digunakan Untuk Prasurvai dan Eksperimen di DKI Jakarta .....

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Permasalahan

Dalam pidato Presiden Republik Indonesia tertanggal 16 Agustus 1975 dinyatakan bahwa salah satu cara peningkatan mutu pendidikan kita adalah melalui "pengembangan kurikulum termasuk cara penyajian pelajaran dan sistem studi pada umumnya."[1] Pada hakekatnya perubahan kurikulum di Indonesia telah terjadi beberapa kali, antara lain pada tahun 1950, 1962, 1968 dan yang terakhir pada tahun 1975. Perubahan-perubahan kurikulum tersebut, antara lain dimaksudkan untuk menyempurnakan pendidikan yang ada dan menjadikannya sesuai dengan tujuan masyarakat dan politik pada waktu itu. Sungguhpun perubahan kurikulum telah terjadi beberapa kali, namun masih banyak masalah kependidikan yang belum terpecahkan, diantaranya metode mengajar dan belajar. Untuk mencari pemecahan masalah-masalah tersebut diperlukan penelitian yang mendalam, khususnya mengenai keberhasilan metode mengajar dan belajar yang digunakan oleh para

---

[1]Departemen Penerangan RI, Pidato Kenegaraan Presiden Republik Indonesia Jenderal Soeharto, di Depan Sidang Dewan Perwakilan Rakyat 16 Agustus 1975, p. 625.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

guru pada waktu mereka mengajarkan mata pelajaran yang ditugaskan kepadanya.

Dalam praktek sering tampak bahwa metode mengajar yang digunakan oleh para guru masih beraneka ragam. Hal ini barangkali disebabkan oleh karena di dalam kurikulum tahun 1975 diajukan beberapa jenis metode mengajar untuk menyajikan bahan pelajaran kepada para siswa. Namun pada umumnya metode yang digunakan oleh para guru adalah metode ceramah yang sifatnya tradisional yakni guru berbicara saja, sedangkan murid mendengarkan, jadi murid bersifat pasif. Nampaknya metode-metode lain belum mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari para guru. Sifat bertahan dalam mempergunakan metode ceramah ini diperkokoh pula oleh kondisi dan situasi sekolah dan kelas-kelas yang ada pada sekolah tersebut. Besarnya kelas juga belum mendapat perhatian. Bangku-bangku serta alat-alat perlengkapan lain yang ada dalam kelas masih tetap lebih banyak memenuhi kebutuhan metode mengajar ceramah. Buku-buku pelajaran masih sangat terbatas dan termasuk buku pegangan guru. Mungkin juga gurunya sendiri merasa lebih "mahir" akan metode ceramah daripada metode lain. Kondisi dan situasi tata tertib sekolah juga tetap merupakan salah satu faktor yang turut mempertahankan pemakaian metode ceramah. Karena hal-

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

hal tersebutlah utamanya bahwa pengembangan penggunaan metode-metode lain masih belum memungkinkan.

Memang sudah banyak guru yang telah memenuhi syarat kewenangan untuk mengajarkan pelajaran yang dibebankan kepadanya, namun masih terdapat sejumlah guru yang belum dapat memenuhinya. Sebagai contoh, untuk mata pelajaran sejarah di SMA Negeri sudah banyak yang diberikan oleh lulusan Sarjana atau Sarjana Muda dari jurusan sejarah, tetapi banyak pula yang tidak memenuhi syarat untuk mengajarkan sejarah. Karena itulah pula barangkali, guru yang menggunakan metode mengajar yang mereka kuasai masih belum mencapai hasil yang diharapkan. Hal ini juga mungkin disebabkan oleh karena pengalaman guru mengenai penggunaan aneka metode mengajar yang dianjurkan oleh kurikulum masih kurang, baik dalam masa mereka bersekolah maupun dalam masa bertugas.

Di dalam kurikulum SMA 1975 dianjurkan penggunaan berbagai-bagai metode mengajar, dan yang tegas-tegas dikatakan di situ adalah metode ceramah, tanya jawab, tugas resitasi, kerja kelompok, diskusi, sosio drama, bermain peran[2] dan karya wisata. Namun dalam prakteknya

[2]Dibahasa-Indonesiakan oleh penulis.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

dari semua anjuran itu ternyata metode ceramahlah yang banyak dipraktekkan apabila dibanding dengan metode-metode lainnya.

Seperti telah disinggung di muka metode ceramah adalah metode yang pada intinya berpusat kepada guru, sedangkan murid bersifat pasif (dalam arti bertindak sebagai pendengar), jadi suatu metode yang tidak berpusat pada anak didik. Guru sibuk mencari bahan pelajaran yang akan diberikannya kepada anak didik, sedangkan anak dianggap sebagai botol kosong yang perlu diisi sepenuh mungkin. Akibatnya selama mengikuti pelajaran dari guru tersebut anak lekas bosan dan jemu dengan tindakan mendengar saja; bilamana guru tersebut berhasil menuangkan bahan pelajaran yang diberikannya kepada anak maka lahirlah anak yang hanya kaya akan pengetahuan kata-kata belaka. Apakah hal tersebut sesuai dengan tujuan kependidikan kita? Bukankah tujuan kita adalah membentuk manusia Indonesia seutuhnya? Karena itu bukankah kita lebih baik mengutamakan anak dalam proses pengajaran kita? Oleh karena tujuan sekolah adalah untuk kepentingan anak didik, dalam rangka membentuk manusia seutuhnya, maka perlulah digunakan metode mengajar yang berpusat kepada anak didik, misalnya metode diskusi.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Metode diskusi adalah metode yang berpusat pada anak-didik, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai pengarah "lalu lintas," penangkis dan penunjuk jalan dalam diskusi. Jadi siswa sibuk mencari dan merundingkan permasalahan yang dihadapi mereka, baik secara perorangan maupun secara kelompok. Diskusi ini penting, seperti yang dinyatakan oleh Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya sebagai berikut:[2]

> Dalam kehidupan sehari-hari manusia seringkali dihadapkan pada persoalan-persoalan yang tidak dapat dipecahkan hanya dengan satu jawaban atau satu cara saja, tetapi perlu menggunakan banyak pengetahuan dan macam-macam cara pemecahan dan mencari jalan yang terbaik. Tambahan pula banyak masalah-masalah di dunia dewasa ini yang memerlukan pembahasan oleh lebih dari satu orang saja, yakni masalah-masalah yang memerlukan kerja-sama dan musyawarah. Dan bilamana demikian maka musyawarah atau diskusilah yang memberi kemungkinan pemecahan yang terbaik. Dan juga bilamana sesuatu masalah yang sudah dipecahkan dan akan dikerjakan bersama-sama, maka sangat berfaedah bila orang-orang tersebut mengetahui terlebih dahulu masalahnya dan turut serta membahas pemecahannya. Dalam kehidupan masyarakat yang demokratis sangat layak bagi tiap anggota masyarakat untuk dapat turut serta dalam aksi berkelompok, bermusyawarah, mencari keputusan-keputusan atas persetujuan bersama.

---

[2]Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM, (Jakarta: CV. Rajawali, 1981), pp. 49-50.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Meyakini kemungkinan adanya perbedaan keberhasilan ke dua metode di atas saja, penulis ditantang untuk mengkaji apakah di dalam prakteknya metode mana yang lebih berhasil ditinjau dari keberhasilan belajar siswa. Tantangan ini bisa saja diperluas kepada keberhasilan metode lainnya, seperti jenis-jenis yang dikemukakan di atas. Dengan bisa diketahuinya keberhasilan belajar berdasarkan metode yang terbaik maka satu langkah sudah bisa turut memberikan sumbangan dalam rangka pembinaan anak menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya, seperti yang kita dambakan semua.

2. Identifikasi Masalah

Dengan latar belakang permasalahan yang telah disebutkan maka penulis melihat beberapa hal mengenai yang bisa dilakukan dalam rangka usaha meningkatkan pendidikan, misalnya kelengkapan sarana pendidikan, pengaturan ruang kelas, pembatasan banyak murid tiap kelas, disiplin belajar, penyusunan materi pelajaran, metode penyajian bahan pelajaran dan kualitas serta wewenang guru.

Karena kesemuanya saling kait-mengkait satu sama

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

lain, alangkah baiknya apabila secara simultan usaha ini dapat dilakukan. Namun tentu saja hal ini suatu usaha yang tidak kecil, yang akibatnya memerlukan penyediaan dana, biaya dan hal-hal lain yang cukup besar.

Terdorong oleh rasa tanggungjawab penulis terhadap kemajuan pendidikan, yang dalam hal ini turut berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan, penulis mencoba mengidentifikasikan satu segi kependidikan yang kecil saja dari sekian segi yang disebutkan di atas untuk diteliti. Segi tersebut adalah mengenai metode mengajar, dan itupun terbatas kepada sebagian metode dari sejumlah metode yang dianjurkan oleh kurikulum SMA tahun 1975, yakni metode ceramah, diskusi dan proyek.

Penulis mencoba mengidentifikasikan hal ini oleh karena ditunjang oleh teori yang disebutkan oleh literatur, pengalaman yang sekian tahun telah dilakukan, pengamatan yang terjadi sehari-hari, serta keyakinan diri bahwa kecuali metode yang biasa dilakukan sekarang yakni metode ceramah, masih ada metode lain yang dapat memberikan hasil belajar yang lebih baik pada siswa. Dalam hal ini penulis mengidentifikasikan metode lain tersebut berupa metode diskusi dan metode proyek.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Pengidentifikasian ini juga didukung oleh kenyataan bahwa pada dekade terakhir ini banyak metode diskusi dianut dalam berbagai penataran dan latihan, bahkan digunakan juga dalam pelaksanaan beberapa pendidikan formal.

Bagi penulis penentuan metode mengajar yang harus digunakan dalam rangka mencapai keberhasilan pendidikan adalah merupakan hal yang fundamental, sehingga karenanya betul-betul bukan saja dipikirkan, tetapi dihayati dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan bertanggungjawab.

Sehubungan dengan ini penulis dapat mengemukakan bahwa "bukan apanya, tetapi bagaimananya." Dengan ini penulis maksudkan untuk mencapai keberhasilan belajar jelas bergantung kepada cara atau metode menyampaikannya kepada siswa oleh guru. Atas dasar inilah antara lain penulis mengidentifikasi atau tegasnya menentukan masalah yang perlu diteliti.

3. Pembahasan Masalah

Tujuan pendidikan kita telah berubah dari tujuan yang bersifat intelektualistis menjadi yang bersifat pembentukan manusia seutuhnya. Namun perubahan tujuan

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

pendidikan tersebut belum mendorong para guru untuk memilih metode mengajar yang lebih efektif dan efisien untuk menjalankan tugas yang dibebankan kepadanya.

Berdasarkan kurikulum Sekolah Menengah Atas (SMA) tahun 1975 dinyatakan bahwa dalam pengajaran ilmu pengetahuan sosial agar digunakan berbagai-bagai metode mengajar, seperti metode ceramah, tanya jawab, tugas resitasi, kerja kelompok, diskusi, sosio drama, bermain peran dan karya wisata. Dalam pada itu dinyatakan pula dalam kurikulum tersebut bahwa: "Tidak ada metode mengajar yang paling baik. Masing-masing ada kesesuaian dan kecocokannya. Pemilihan metode mengajar ada di tangan guru sendiri."[3] Hal ini menimbulkan pertanyaan: "Sejauh manakah pengaruh metode mengajar pada hasil belajar siswa?" Dengan kata "pengaruh" penulis maksudkan adalah sesuatu yang terjadi pada unit eksperimen yang disebabkan adanya perlakuan, yang dikenakan kepada unit eksperimen tersebut.

---

[3]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kurikulum Sekolah Menengah Atas (SMA) 1975, Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Buku III A I, Pedoman Khusus, (Jakarta: PN Pustaka, 1976), p. 52.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Dalam rangka menjawab pertanyaan ini penulis tergugah untuk mempelajari metode mana di antara semua metode yang disebutkan di atas yang bisa memberikan hasil belajar yang dianggap paling baik.

Di muka telah dikemukakan "analisis verbal untuhg rugi" mengenai dua metode mengajar, yaitu ceramah dan diskusi. Kita tahu bahwa metode ceramah ciri utamanya adalah berpusat pada guru, yang menuturkan ceritanya secara lisan terhadap siswa atau kelas, sedangkan metode diskusi adalah berpusat pada siswa yang titik berat kegiatan kelas terletak pada siswa.

Penulis masih mempertanyakan keberhasilan metode yang mungkin ada di antaranya, yang dalam hal ini penulis menetapkan metode proyek dengan alasan bahwa tugas utama diberikan oleh guru, sedangkan pelaksanaannya dititik beratkan kepada siswa.

Memang alangkah baiknya jika kita berhasil memberi jawaban keberhasilan metode mengajar ini untuk semua metode mengajar. Akan tetapi mengingat bahwa diskusi lebih berpusat pada siswa, seperti yang diinginkan oleh tujuan pendidikan kita, metode ceramah yang sekarang paling banyak digunakan dan metode proyek ada di tengah-tengah, penulis membatasi diri

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

untuk meneliti ketiga metode mengajar tersebut. Ini tidak berarti penulis menganggap remeh terhadap metode lain untuk tidak diteliti.

Untuk meneliti keberhasilan ke tiga metode mengajar yang penulis pilih, penulis mengukur keberhasilannya dengan menggunakan komponen-komponen pengetahuan yang mencakup fakta, abstraksi dan kemampuan aplikasi, sebagaimana diungkapkan oleh taksonomi Bloom (lihat Bab II).

Seperti dikatakan berulang kali penelitian ini adalah mengenai hasil belajar siswa tentang pelajaran sejarah, khususnya sejarah Indonesia. Selanjutnya dalam disertasi ini penulis hanya menggunakan kata sejarah untuk "sejarah Indonesia". Dalam meneliti hasil belajar ini penulis mengambil subyek penelitian yang dibatasi pada siswa SMA Negeri kelas I (satu) di DKI Jakarta.

4. Rumusan Masalah

Dalam rangka menjawab pertanyaan yang dikemukakan di atas, yakni: "Sejauh manakah pengaruh metode-metode mengajar pada hasil belajar siswa mengenai sejarah," kemudian dibatasi kepada metode mengajar yang penulis pilih, yakni metode ceramah, diskusi dan proyek,

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

penulis dapat merumuskan masalah yang timbul dari padanya sebagai berikut:

4.1. Sejauh manakah pengaruh metode-metode mengajar pada hasil belajar siswa khusus bagi metode ceramah, diskusi dan proyek, ditinjau dari hasil belajar siswa mengenai sejarah.

Meskipun kita tahu bahwa hasil metode mengajar itu selalu ada, yang menjadi masalah berikutnya, sebagai penajaman masalah di atas adalah keberartian mengenai pengaruh ke tiga metode mengajar terhadap hasil belajar mengenai sejarah ini.

4.2. Didasari masalah (4.1) di atas, kalau pengaruh ke tiga metode terhadap hasil belajar ada artinya, timbul pertanyaan metode mana yang peling berhasil di antara ke tiga metode tersebut di atas. Masalahnya dalam ini, kita harus meneliti metode mana yang paling baik.

4.3. Keberhasilan belajar siswa mengenai sejarah, seperti telah dikemukakan pada pembatasan permasalahan, akan ditinjau dari tiga jenis pengetahuan seperti yang disebut oleh teksonomi Bloom, yaitu mencakup pengetahuan fakta, abstraksi dan kemampuan aplikasi, yang perincian dan penjelasannya

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

dapat terlihat dalam kerangka teori (lihat Bab II). Ditinjau dari taksonomi Bloom ini timbul permasalahan

4.3.1. metode mana yang lebih berhasil untuk mengungkapkan pengetahuan fakta;

4.3.2. metode mana yang lebih berhasil untuk mengungkapkan pengetahuan abstraksi, dan

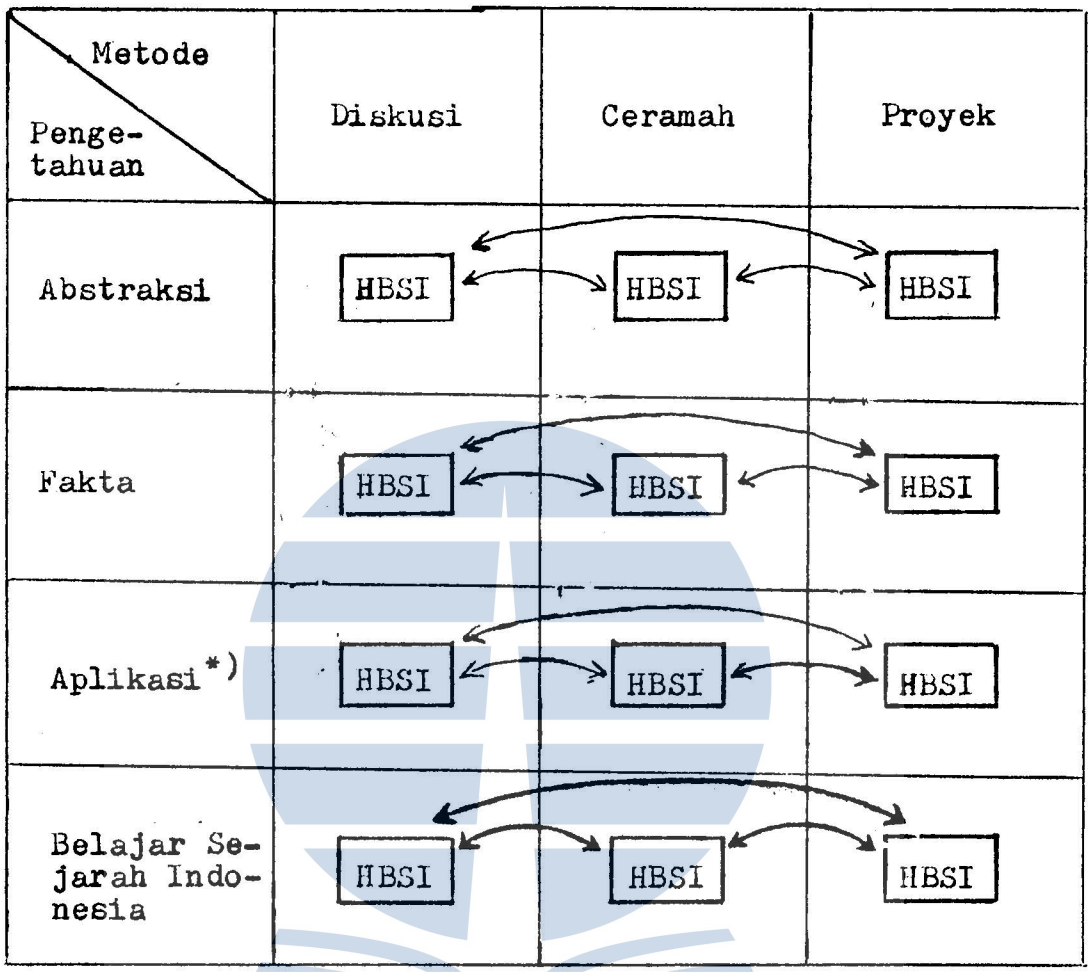
4.3.3. metode mana yang lebih berhasil untuk mengungkapkan kemampuan aplikasi.

Semua masalah yang dirumuskan di atas dapat digambarkan pada matriks berikut.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

MATRIKS
PERBANDINGAN PERMASALAHAN



↷ = Perbandingan Hasil Belajar Sejarah Indonesia untuk tiap keadaan.
HBSI = Hasil Belajar Sejarah Indonesia.
*) = Bloom tidak memasukkan ke dalam kelompok pengetahuan.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan di atas penulis ingin mencoba mencari jawabannya melalui penelitian. Dengan melakukan penelitian ini penulis ingin melihat sejauh mana pengaruh metode mengajar (metode ceramah, metode diskusi dan metode proyek) yang diberikan kepada siswa SMA Negeri kelas I atas mata pelajaran sejarah. Ini berarti kita bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana hasil belajar siswa dipengaruhi oleh metode mengajar yang diberikan. Dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk menjawab sejauh mana pengaruh metode mengajar pada hasil belajar siswa mengenai sejarah. Apakah metode mengajar berpengaruh pada hasil belajar siswa mengenai sejarah? Apakah jenis metode mengajar tertentu berpengaruh pada jenis hasil belajar tertentu mengenai sejarah? Oleh karena dalam penelitian ini kita memusatkan penelitian kepada metode ceramah, diskusi dan proyek, ditinjau dari pengetahuan abstraksi, fakta dan kemampuan aplikasi mengenai sejarah, maka penelitian kita pada akhirnya diarahkan untuk mendapatkan jawaban mengenai pengaruh ke tiga metode mengajar pada hasil belajar siswa, ditinjau dari pengetahuan abstraksi, pengetahuan fakta dan kemampuan aplikasi

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

mengenai sejarah. Jika hal ini dikhususkan lagi, penelitian kita ingin menjawab metode mana (ceramah, diskusi dan proyek) yang sebaiknya digunakan untuk mengungkapkan pengetahuan abstraksi, fakta dan aplikasi?

6. Kegunaan Penelitian

Menurut pengetahuan penulis, di Indonesia, penelitian mengenai hasil belajar sejarah sebagai akibat dilakukannya beberapa metode mengajar belum pernah dilakukan, apalagi penelitian yang sifatnya eksperimental. Oleh karena itu "pelopor penelitian" ini berguna untuk:

6.1. Menambah keyakinan penulis untuk melaksanakannya sendiri, di samping mengecek konsistensi hasil penelitian ini dalam praktek di SMA, bersama-sama dengan kawan-kawan dimana penulis secara berkebetulan adalah pengajar sejarah di SMA;

6.2. memberikan informasi kepada orang lain bahwa untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam pengajaran sejarah diperlukan metode tertentu atau metode khusus;

6.3. memberikan informasi dan saran kepada pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dalam rangka usaha meningkatkan mutu pendidikan melalui penggunaan metode tertentu;

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

6.4. mengajak pihak lain memperkaya diri untuk mempraktekkan berbagai metode mengajar sejarah (seperti dianjurkan oleh kurikulum), khususnya mempraktekkan metode mengajar sejarah yang diteliti oleh penulis, yaitu metode ceramah, diskusi dan proyek;

6.5. mengajak pengajar lain untuk memanfaatkan hasil penelitian ini dalam rangka mencapai keberhasilan pendidikan dalam bidang pelajaran yang diajarkannya.

Secara umum "pelopor penelitian" ini mungkin berguna untuk mengemukakan pemikiran -pemikiran bagi para peneliti bagaimana sulit dan keberhati-hatian seharusnya dilakukan dalam melakukan penelitian ilmu-ilmu sosial, apalagi yang sifatnya eksperimental.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

BAB II
KERANGKA TEORI METODE MENGAJAR DAN HASIL BELAJAR DAN KERANGKA BERPIKIR PENGAJUAN HIPOTESIS

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Metode Mengajar dan Hasil Belajar

Metode mengajar banyak sekali jenisnya, karena dalam setiap proses mengajar banyak sekali faktor yang mempengaruhinya. Di antaranya faktor-faktor yang mempengaruhi metode mengajar ini adalah tujuan, anak didik, situasi, fasilitas dan pribadi guru.[1] Pengaruh masing-masing faktor tersebut ditentukan pula oleh jenis dan tingkat keragamannya, baik kuantitanya maupun kualitanya. Hal ini menyebabkan setiap pemilihan dan pemakaian jenis metode mengajar harus memperhitungkan intensitas faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Faktor tujuan adalah merupakan faktor yang terpenting dalam proses mengajar. Dalam hal ini guru berkewajiban untuk menentukan lebih dahulu mengenai pilihan dan putusannya tentang batas-batas serta tafsiran tertentu dari jenis dan fungsi tujuan yang akan dica-

---

[1]Winarno Surachmad, Sari Didaktik: Metodologi Pengajaran Nasional (Bandung: Penerbit C.V. Jemmars, 1976), p. 75.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

painya secara kongkrit. Tanpa batas dan tafsiran tertentu dari tujuan yang akan dicapainya akan mengakibatkan tidak dapatnya ia menentukan bagaimana cara mencapainya dan bagaimana cara menilainya. Karena itu faktor tujuan adalah merupakan dasar utama dalam setiap pemilihan jenis metode mengajar yang akan dicapainya.

Tujuan pendidikan adalah merupakan dasar dari teori dan praktek kependidikan. Ia adalah pemberi arah kepada kebutuhan guru, siswa dan program kegiatan sekolah, baik di dalam maupun di luar sekolah. Efektifitas pendidikan dan pengajaran ditentukan oleh penyajian dari tujuan pendidikan tersebut. Jika sekolah bermaksud membina perkembangan ilmu pengetahuan, kecakapan, kemampuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku tertentu maka diperlukan metode yang efektif dalam melaksanakan tujuan tersebut. Jadi, metode adalah suatu hal yang penting dalam proses pendidikan. Karena itu bila kita menginginkan hasil proses mengajar dan belajar yang efektif, maka pemilihan metode mengajar tak dapat kita pisahkan dari tujuan pendidikan.[2]

---

[2]Herman C. Gregorio, Principles and Methods of Teaching (Quizon City: R.P. Garcia Publishing Company, 1967), p. 206.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Tujuan pengajaran adalah untuk anak didik, jadi bukan untuk mata pelajaran atau guru. Bilamana tekanan tujuan pengajaran diletakkan kepada mata pelajaran atau guru kiranya pemilihan metode tidak diperlukan lagi.[3] Dalam hal ini guru telah cukup memberi keterangan seperlunya kepada siswa. Tetapi dengan melakukan demikian maka apakah yang diharapkan muncul dari siswa? Apakah beda siswa yang mendengarkan dan yang tidak mendengarkan? Bagaimana menilainya? Karena itu bagaimanapun juga dalam proses mengajar faktor siswa adalah faktor yang menentukan keberhasilan dari usaha guru, sehingga karena itu pemilihan metode tak dapat diabaikan begitu saja tanpa memperhitungkan anak didik.

Faktor anak adalah merupakan faktor yang menentukan sifat mengajar. Metode mengajar yang digunakan harus sesuai dengan pengalaman, kemampuan, perhatian, kebutuhan, kesehatan, pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam satu kelas terdapat sejumlah anak yang masing-masing mempunyai jenis kemampuan tersendiri. Karena itu

---

[3]Winarno, op. cit., p. 35.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

guru harus dapat memahami bahwa minat dan kebutuhan siswa banyak corak ragamnya dan berbeda-beda pula alam serta sifat pertumbuhan dan perkembangannya. Guru yang dapat memahami siswa-siswanya akan turut mempertinggi mutu pengajarannya, seperti yang dinyatakan oleh Ojemann Wilkinson dari penelitiannya sebagai berikut:[4]

> Members of this group - whose teachers had superior knowledge of their students - made greater gains in achievement, had better attitudes toward school, enjoyed school more, showed more mutual acceptance, exhibited fewer feelings of personal inferiority, revealed a decrease in personal maladjustments, and possessed a more logical motivation toward school work.

Karena itu pengetahuan dan pemahaman anak didik adalah merupakan syarat yang perlu mendapat perhatian kita dalam pemilihan dan pemakaian suatu metode tertentu.

Lebih jauh Bigge dan Hunt mengatakan bahwa masalah yang perlu diperhatikan dalam proses mengajar adalah sebagai berikut:[5]

---

[4]G. Max Wingo, "Methods of Teaching," Encyclopedia of Educational Research (New York: The Macmillan Company, 1960), p. 849.

[5]Morris L. Bigge and Maurice P. Hunt, Psychological Foundations of Education, An Introduction to Human Development and Learning (New York: Harper and Row, 1965),

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

1. What knowledge do we now have about the original nature of man - principles which hold true irrespective of race, culture, sex, or age?
2. How does a child or youth develop?
3. How does a child or youth learn?
4. What is the relationship between development and learning?
5. How can knowledge of development and learning be related to the teaching-learning process?

Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut di atas maka pemilihan metode mengajar akan lebih tepat dan hasil belajar akan lebih mendekat kepada tujuan yang akan dicapai.

Pertumbuhan dan perkembangan anak satu dengan lainnya berbeda, sehingga karena itu adalah wajar bilamana metode yang digunakan harus memperhitungkan setiap anak didik dalam setiap situasi edukatif. Peristiwa belajar adalah suatu proses, sehingga karena itu kuranglah tepat bila kita hanya memperhatikan anak dari satu kali penilaian hasil belajarnya saja. Guru harus memperhatikan anak didik sejak awal bimbingannya hingga seterusnya, yakni selama ia menjalani pengalaman-pengalaman edukatif dalam mencapai tujuannya. Perhatian juga perlu ditujukan kepada aspek-aspek yang menentukan atau yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku anak di-

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

diknya di dalam proses edukatif tersebut, seperti yang dikatakan oleh M.R. Trabue sebagai berikut:[6]

> A good teacher can play important roles in the learning of an individual. He can (1) observe the individual and try to understand his present abilities, interests, and needs, (2) stimulate and encourage him to explore them further, and (3) help to provide further experiencer of such a nature as he can probably use in satisfying the need and curiosities he feels at the moment.

Perhatian guru terhadap situasi belajar ini tidak hanya terbatas pada faktor psikologi saja, tetapi juga perlu perhatian terhadap pertumbuhan dan perkembangan fisik anak didik yang dibimbingnya, misalnya mengenai pendengaran dan penglihatannya. Situasi edukatif maupun situasi belajar yang baik akan mempertinggi efisiensi metode dan teknik mengajar yang digunakan.

Efektifitas dari suatu metode mengajar juga bergantung kepada fasilitas dan alat-alat pembantunya. Bilamana alat perlengkapan dari metode yang kita gunakan telah cukup dan sesuai pula dengan situasi belajar dari anak didik maka metode yang digunakan akan turut mem-

---

[6]Charles E. Skinner (edit.), Educational Psychology (New Delhi: Prentice Hall of India, Private, Ltd., 1964), p. 26.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

perdekat guru dan murid kepada tujuan yang akan dicapai, seperti yang dikatakan oleh Winarno Surachmad sebagai berikut:[7]

> ... bahwa sesungguhnya oleh setiap orang guru metode-metode itu dapat dipertinggi efektifitasnya dengan berbagai teknik. Satu di antara teknik yang lazim dipergunakan ialah pemakaian alat-alat pembantu mengajar, baik alat-alat pembantu mengajar, baik sebagai alat peraga, maupun sebagai manusia sumber, dan lain-lain lagi. Jadi pada prinsipnya, setiap penggunaan alat pembantu harus dapat mempertinggi efisiensi metode utama yang dipakai mengajar artinya ialah bahwa setiap penggunaan alat itu harus membawa guru dan murid lebih dekat lagi pada tujuan yang ditetapkan.

Karena itu keberhasilan mengajar dan belajar juga bergantung kepada alat-alat pembantu yang dibutuhkan oleh metode utama yang digunakan oleh masing-masing guru terhadap anak didiknya.

Metode adalah merupakan jembatan antara anak didik dan tujuan pendidikan dan pengajaran, atau lebih khusus lagi tujuan mata pelajaran. Karena itu setiap guru harus menghayati jenis metode yang digunakannya, seperti yang dinyatakan oleh Amparo S. Lardizabal sebagai berikut:[8]

> Peopel have their own convictions and predilections. Teachers may also have their own choises. They may

---

[7]Winarno, op. cit., p. 44.

[8]Amparo S. Lardizabal et. al., Method and Principles of Teaching (Manila: Alemar Phoenix Publishers, 1969), p. 21.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

> prefer certain methods over others and use these more often. Some teachers are more at home with the old traditional methods while some favor the modern ones, It does not really matter what method the teacher uses, provided he gets results in the shortest time possible. He must master the method, however, and he must know the principles, the steps, and the techniques to use.

Pengetahuan dan pengertian guru tidak hanya terbatas pada metode saja, tetapi ia secara pribadi adalah merupakan bagian dari metode yang digunakannya. Semua cara dan tingkah laku guru yang turut merobah sifat dan tingkah laku murid adalah merupakan bagian dari metode, sehingga karena itu hubungan guru dan metode mengajar tak terpisahkan satu dengan lainnya.

Mengajar dan belajar adalah sebagai dua muka dari satu mata uang yang sama, sehingga karena itu metode mengajar dan metode belajar harus saling melengkapi satu dengan lainnya. Metode adalah alat untuk mempermudah belajar, sedangkan menurut ilmu jiwa cara belajar adalah bermacam-macam, sehingga karena itu metode mengajar juga sebaiknya berbeda-beda. Namun demikian dalam praktek tampak bahwa masalah pemilihan metode ini tidak begitu menggembirakan, seperti yang dinyatakan oleh Winarno

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Surachmad sebagai berikut:[9]

> Metode cara yang sebaik-baiknya mencapai tujuan disegala lapangan manusia mencari efisien kerja dengan menetapkan metode yang terbaik untuk mencapai sesuatu tujuan. Sangatlah janggal, bahwa untuk waktu yang sangat panjang, sekolah telah bertahan satu jenis metode yang dilaksanakan dengan sangat buruk. Untuk segala hal, anak dipaksa mendengarkan ceramah guru, dan mentaati gilirannya untuk diberi tugas.

Kurangnya perhatian para guru akan pemilihan metode yang tepat menyebabkan timbulnya disiplin yang kurang sehat, tinggal kelas, pasif, kurang keberanian, pemikiran tidak tumbuh dan sebagainya.

2. Metode Mengajar dan Peranannya

Suatu metode yang mengandung unsur paksa dan perintah adalah kurang tepat, karena metode yang demikian tidak memerlukan pemikiran yang mendalam. Metode adalah suatu prosedur untuk mencapai suatu tujuan secara efisien dan efektif. Karena itu kita harus memikirkan apa yang harus kita lakukan, dan bagaimana langkah-langkah nya, sehingga dengan demikian hasil yang akan kita capai senantiasa mendapat pengawasan dan perbaikan. Hal yang demikian akan jauh lebih baik daripada kita tidak

---

[9]Winarno, op. cit., p. 20.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

mengetahui alasan-alasan atau langkah-langkah yang kita tempuh.

Metode di antaranya berisikan suatu persiapan untuk pemahaman dan penguasaan. Karena itu tujuan metode mengajar adalah untuk mendapatkan pemahaman, momen belajar, penguasaan dan penyempurnaan kebiasaan. Alat untuk mencapai pemahaman adalah penyesuaian kesediaan belajar dari siswa dengan tuntutan kognitif dari tugas yang diberikan.[10] Tuntutan ini hendaknya menyangkut kepada taraf abstraksi anak didik. Bilamana tugas yang diberikan lebih dekat kepada tanggapan siswa ia akan lebih kongkrit, dan bilamana yang diberikan berupa konsep, teori dan simbol, maka ia makin abstrak. Kegagalan anak dalam belajar mungkin disebabkan tidak adanya kesesuaian antara taraf abstraksi siswa dengan tugas pelajaran.

Oleh karena itu dalam pengajaran hendaknya guru menyusun informasi yang akan disajikannya secara logis. Bila susunan informasinya ataupun susunan pengajarannya saling berhubungan secara logis dan fleksibel maka

---

[10]Harry S. Broudy, Building a Philosophy of Education. (New Jersey: Prentice-Hall, Inc., 1961), p. 30.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

perhatian anak semakin besar. Disamping itu susunan pengajarannya harus dapat memenuhi kebutuhan dan sikap anak, jadi susunan logis yang akan diajukannya sejalan dengan perkembangan anak.

Proses pendidikan, yang sifatnya kompleks tersebut, segera menuntut adanya kurikulum yang mantap dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam persoalan kurikulum ini muncul pula masalah struktur organisasi dan materi yang akan disajikan kepada anak didik, yang sekali gus menyangkut pula kepada permasalahan metode mengajar. Tegasnya masalah struktur dan materi, metode dan kurikulum adalah merupakan masalah yang saling menyangkut satu dengan lainnya. Kita tak dapat mengatakan yang satu lebih penting dari pada yang lain.[11] Sebagai contoh seni membaca dan menulis dapat merupakan metode komunikasi, atau materi untuk metode komunikasi, yang secara keseluruhan dapat kita sebut metode mengajar. Demikian pula kegiatan atau aktivitas menyangkut kepada metode, sedangkan susunan kegiatan itu sendiri menyangkut pula dengan kurikulum.

---

[11] *Loc. cit.*

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Sungguhpun struktur dan materi, metode dan kurikulum sama pentingnya namun kita perlu juga memberi tekanan tertentu kepada sesuatu yang hendak kita capai. Beberapa pendidik ada yang memberi tekanan demikian jauh, sehingga mereka berpendapat bahwa metode dan isi saling terpisah satu dengan lainnya. Pemisahan ini akhirnya menunjukkan bahwa seseorang dapat mengajarkan mata pelajaran yang sama dengan menggunakan metode yang berbeda-beda, atau prinsip-prinsip metode yang sama akan menunjukkan apakah tugas mengajar itu benar atau salah. Penggunaan suatu metode, yang sesuai ataupun yang tidak sesuai dengan kurikulum, adalah hasil pandangan dualisme masa lampau yang berpendapat bahwa alam pikiran dan dunia nyata saling terpisah. Seandainya pandangan dualisme ini benar maka fungsi metode adalah melihat bagaimana mata pelajaran itu disajikan kepada alam pikiran. Oleh karena hingga kini banyak guru berpandangan demikian, maka tampak adanya kecenderungan untuk mengurangi arti dan pentingnya metode mengajar.[12]

Pendidik lain mengatakan bahwa dalam proses pendidikan tidak ada interaksi dalam arti bahwa antara

---

[12]John S. Brubacher, A History of the Problems of Education. (New York: McGraw-Hill Book Company, 1966), p. 265.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

dua faktor yang satu dengan lainnya bersifat bebas, seperti halnya kurikulum dan metode. Mereka berpendapat bahwa metode tidak pernah berada di luar materi pengajaran. Metode berenang tidak dapat dipelajari diluar atau tanpa air. Bagi mereka perbedaan antara metode dan kurikulum tidak terletak pada adanya metode dan kurikulum, tetapi hanya suatu perbedaan pemikiran di dalam pengalaman itu sendiri. Pengalaman adalah suatu proses tersendiri! Dalam proses itulah masing-masing individu merasakan hubungan antara sesuatu yang dicoba atau dikerjakannya dengan hasil-hasil yang muncul dari percobaan itu. Terlepas dari persoalan jalannya proses itu, tampak bahwa tidak ada suatu perbedaan yang menarik perhatian antara metode dan mata pelajaran. Karena itu merubah metode berarti merubah isi, dan merubah isi dengan sendirinya memerlukan penyesuaian metode.[13]

Jenis metode mengajar yang baik cukup banyak, yang oleh Wingo[14] dibedakan atas dua macam, yaitu metode yang berpusat pada guru dan metode yang berpusat pada

---

[13] Loc. cit.

[14] Wingo, op. cit., pp. 850-855.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

siswa. Metode mengajar yang berpusat pada guru ini antara lain meliputi metode ceramah dan metode resitasi; metode ini hingga sekarang masih umum dipakai oleh guru-guru di sekolah. Metode ini lebih menekankan kepada penguasaan mata pelajaran dengan pengawasan dan bimbingan guru. Metode mengajar yang berpusat kepada siswa antara lain metode diskusi dan metode laboratorium. Metode ini lebih menekankan kepada anak didik, baik mengenai minat, kebutuhan dan pertumbuhan siswa, maupun mengenai pemilihan isi pelajaran dan susunan kurikulum.

Peranan metode ini sampai taraf tertentu berpengaruh juga terhadap sekolah dan dapat menentukan sifat atau ciri sekolah. Seperti kita ketahui adanya metode cukup banyak, baik formal maupun informal. Salah satu cara untuk membedakan metode adalah dengan membaginya atas metode tradisional dan metode modern. Metode tradisional digunakan oleh sekolah-sekolah yang bersifat konservatif dan tradisional, sedangkan metode modern digunakan oleh sekolah yang bersifat progresif dan modern. Kedua sekolah ini berbeda dalam tujuan, peranan guru, kurikulum, disiplin dan metode. [15]

---

[15] Lardizabal et. al., op. cit., p. 57.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Sekolah tradisional berpusat kepada mata pelajaran. Mereka mempersiapkan anak-anak untuk menjadi warga negara yang baik, dan karena itu anak-anak diperlengkapi dengan pengetahuan dasar dan kecakapan yang penting dalam kehidupan. Kepada anak diperkenalkan dan ditanamkan rasa cinta bangsa dan kebudayaan. Mereka dididik bertanggungjawab, tahan uji, sopan, cakap, dan akhirnya dipersiapkan untuk menjadi pimpinan bangsa kelak.

Sekolah progresif berpusat pada anak dan bertujuan untuk mengembangkan daya mampu anak semaksimal mungkin, sekolah bertujuan untuk memenuhi kebutuhan anak, sehingga ia tumbuh menjadi warga negara yang baik. Kepadanya diberikan berbagai-bagai pengalaman belajar untuk memenuhi kebutuhannya, kemampuannya dan perhatiannya, sehingga dengan demikian ia dapat berdiri sendiri dan mampu bekerja sama dengan yang lain.

3. Teori Metode Mengajar

Seperti kita ketahui bahwa dalam setiap interaksi edukatif guru harus dapat memahami tujuan yang akan dicapainya, bahan atau isi dari proses pendidikan yang akan dilaksanakannya, siswa yang akan mengalami proses

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

edukatif tersebut, metode dan situasi dari proses interaksi edukatif tersebut. Unsur-unsur tersebut saling berkaitan satu dengan lainnya.

Bila kita tinjau dari segi siswa yang sedang mengalami proses edukatif untuk mencapai suatu tujuan, maka proses mengajar sebagai akibat metode mengajar dapat kita bedakan atas enam fase, yakni: (1) motivasi, (2) penyajian, (3) jawaban percobaan, (4) pemahaman, (5) penguasaan dan (6) penilaian.[16]

Adalah suatu kebenaran bahwa makin dalam pemahaman seseorang terhadap suatu situasi, terutama bila menyangkut pada dirinya, maka makin besar pula perhatian, usaha dan belajar dari anak, Karena itu bagian metode yang terpenting adalah mengetahui apa sesungguhnya yang menarik anak. Perhatian adalah merupakan bagian terpenting dalam mendorong timbulnya self determination, self realization, dan self integration. Ketiga motif ini tidaklah merupakan suatu kesulitan bilamana pengetahuan yang disajikan menyangkut kepada anak. Oleh karena itu

---

[16]Broudy, op. cit., p. 340.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

yang penting adalah bagaimana menimbulkan perhatian anak, sehingga dengan demikian kekuatan anak dapat disalurkan sesuai dengan tuntutan pelajaran sekolah. Stratemayer mengatakan bahwa beberapa faktor yang perlu kita perhatikan dalam proses belajar ini adalah sebagai berikut:[17]

1. Perlu motivasi pada anak untuk suatu tujuan tertentu.
2. Dalam mencapai tujuan ini ia menemui masalah baru.
3. Dalam memecahkan masalah tersebut ia akan senantiasa menuju dan mencari jawaban kepada tujuan.
4. Ia akan memperbaharui dan menyempurnakan jawabannya.
5. Ia akan mencari jawabannya sendiri.

Motivasi biasanya dibedakan antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Suatu tugas dinyatakan bermotivasi intrinsik bilamana pelaksanaannya dilakukan demi tugas itu sendiri, sedangkan bilamana hasil dari pelaksanaannya di luar tugas itu sendiri disebut bermotivasi ekstrinsik.[18] Sekarang ini ada pengertian yang mengata-

---

[17]Stratemayer, Florence B. et. al., Developing a Curriculum for Modern Living. (New York: Columbia University, 1957), p. 67.

[18]Bigge, op. cit., p. 374.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

kan bahwa motivasi intrinsik tak dapat disusun. Bilamana sudah ada perhatian anak terhadap suatu tugas, maka motivasi ekstrinsik tidak dibutuhkan lagi. Bilamana anak tidak tertarik kepada suatu tugas, maka diperlukan pengalihan kepada tugas lain, termasuk tujuannya, sehingga dengan demikian motivasi tersebut disebut motivasi ekstrinsik. Berdasarkan alasan ini maka di dalam suatu program kegiatan persoalan motivasi ini tidak merupakan permasalahan, karena semua anak terlibat baik pada suatu tugas tertentu maupun pada tugas lain.

Di dalam program yang konvensional siswa yang tidak mempunyai perhatian dalam belajar, misalnya pada suatu taraf tertentu, tidak akan berhasil melaksanakannya. Ia mungkin berhasil bilamana dibawa kepada taraf kemampuannya. Misalnya anak diajarkan ilmu kimia. Seorang anak kehilangan perhatian, sehingga ia tak dapat memecahkannya, Seandainya sebagian dari soal kimia itu dapat dipecahkannya, maka dalam hal ini tetap disebut motivasi intrinsik. Tetapi bilamana dari mula ia tiada tertarik maka guru kimia tersebut tak dapat berbuat apa-apa. Karena itu ia harus mencari jalan lain, yaitu dengan membentuk suatu tujuan lain, misalnya dengan me-

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

ngatakan bila anak itu tekun dan gigih ia dapat juga menyelesaikannya walaupun soal itu tidak menyenangkannya, atau mengikat janji dengan guru atau sekolah. Ini berarti guru telah mengadakan motivasi ekstrinsik. Tetapi sungguhpun demikian tuntutan moral ini tidak akan berhasil bila guru tidak berhasil membuat siswa itu tertarik ataupun membuat tugas tersebut dapat menarik siswa.

Bilamana guru telah membuat suatu tugas cukup menarik atau siswa telah tertarik kepada suatu tugas, maka guru tidak perlu lagi mengadakan tuntutan moral kepada anak. Demikian pula mengenai tuntutan <u>self dicipline</u> dari anak didik. Seorang anak akan melakukan tugasnya karena ia setia kepada pendiriannya sendiri, jadi bukan kepada tugas yang dibebankan kepadanya, seperti yang dikatakan oleh Bigge.[19]

> Obviously, motivation plays a central role in learning. Students who are motivated work purposefully and energetically. They display few if any "discipline" problems. A teacher who can keep his students well motivated has won more than half the battle.

---

[19] <u>Ibid</u>, p. 373.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Penyajian tugas oleh guru adalah merupakan strategi dari motivasi. Dalam hal ini siswa diajak atau diarahkan untuk berdiskusi, membaca, membuat tugas, mengadakan eksperimen, memperhatikan demonstrasi, memecahkan soal dan sebagainya. Di samping itu ada guru yang berbicara, berdemonstrasi, menanyakan soal, memberi perintah, membangkitkan pertanyaan dan sebagainya. Kegiatan guru dan siswa ini menimbulkan berbagai-bagai cara mengajar. Sehubungan dengan itu Herbert dan pengikut-pengikutnya menyatakan bahwa dalam metode mengajar ini diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:[20]

(1) persiapan
(2) penyajian
(3) komparasi dan abstraksi
(4) generalisasi
(5) aplikasi

Sifat penyajian ada yang abstrak dan ada pula yang kurang abstrak. Makin verbal dan makin teoritis suatu tugas maka makin besar pula tuntutan daya abstraksi dari siswa. Suatu penyajian dapat lebih dikongkrit-

---

[20] Loc. cit.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

kan dengan memberikan bantuan alat visual, berupa diagram, demonstrasi dan sebagainya. Tuntutan abstraksi dari siswa dapat diperendah dengan memberikan hal-hal yang lebih dikenal oleh siswa. Teori Herbert dalam mengajar menekankan agar tugas baru hendaknya dapat disesuaikan dengan pengertian dan pengalaman anak.[21]

Apapun prosedur dan alat bantu yang digunakan, namun tujuan utama dari penyajian adalah membuat anak siap melaksanakan apa yang diajarkan kepadanya. Karena itu guru hendaknya memberikan sajian yang terus menerus hingga anak mengerti akan tugas yang diberikan kepadanya. Dalam hal inilah guru perlu memperhatikan agar bagaimana penyajiannya sesuai dengan tugas dan kesediaan anak, jika mungkin seluruh anak dalam kelas.

Unsur lain dalam proses belajar adalah suatu percobaan mengenai sesuatu. Percobaan ini dapat berupa gerakan, seperti gerakan dalam menulis, membaca, naik sepeda, dan dapat juga berupa sesuatu yang verbal, seperti mengingat sesuatu, menyimpulkan, mencipta dan sebagainya. Yang terpenting adalah siswa hendaknya berbuat

---

[21]Gregorio, op. cit., pp. 159-164.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

sesuatu baik berupa percobaan simbolis atau gerak maupun keduanya.

Suatu kegiatan hendaknya jangan terlalu sempit ditafsirkan. Kita tak dapat mengendarai sepeda tanpa mencobanya, kita tak dapat membaca tanpa berlatih, dan kita tak dapat berpikir tanpa memikirkannya. Demikian pula bila kita mencatat saja pikiran kita juga aktif. Karena itu sangat disayangkan bilamana ada pendidik yang mengatakan bahwa "bekerja" adalah meyangkut kepada gerakan saja. Pendapat yang demikian menyebabkan banyak kegiatan dalam "program kegiatan" yang berada dalam keadaan bahaya karena mereka berpendapat bahwa dalam program yang demikian tidak ada tempat untuk mendidik cara berpikir. Bahkan beberapa sekolah yang takut akan belajar verbal saja telah merobah ruangan kelasnya menjadi ruangan workshop. Sebenarnya yang perlu diingat adalah hubungan antara apa yang kita coba dengan apa yang berlangsung, yang bagaimanapun juga berpusat kepada percobaan simbolis.[22]

Fase percobaan ini tidaklah bersifat otomatis. Kadang-kadang anak-anak ragu mencobanya dan kadang-ka-

---

[22]Broudy, op. cit., p. 343.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

dang salah pula. Dalam hal inilah peranan bimbingan guru sangat dibutuhkan. Jawaban dari percobaan ini kadang-kadang berupa tiruan belaka, baik dari gurunya maupun dari buku. Dalam hal inilah guru perlu memperbaiki para siswa hingga ia mencapai bentuk yang benar, bahkan lebih dari pada itu ia harus mengetahui dan merasa bahwa hal itu sungguh benar, yang selanjutnya kita sebut dengan paham.

Langkah berikut dalam proses belajar adalah mengenai pertimbangan siswa atas benar-tidaknya jawaban yang diberikannya. Dalam proses belajar yang bersifat trial and error, anak mungkin dapat, tetapi mungkin juga tidak, melihat adanya hubungan antara stimulus dan respons yang membawanya kepada keberhasilan. Jika ia tidak dapat melihat hubungan tersebut, maka ia sangat memerlukan motivasi, ulangan yang berkali-kali, ataupun dorongan lain, agar ia pada suatu waktu menemukan suatu bentuk pengalaman baru. Saat ia melihat, merasakan, atau mengerti akan bentuk pengalaman baru itu dinamakan paham atau kesadaran yang diperoleh secara tiba-tiba atas kesempurnaan, kecocokan atau kesesuaian atas sesuatu hal.[23]

---

[23] Ibid, pp. 344-347.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Dengan demikian dalam setiap belajar yang sadar sekurang-kurangnya ditandai oleh pemahaman.

Pendapat mengenai munculnya pemahaman ini bermacam-macam. Ada yang mengatakan bahwa tugas adalah merupakan susunan urutan gerak, seperti dalam berenang, sedangkan yang lain berpendapat sebagai hubungan antara stimulus baru dengan respons lama. Di samping itu juga ada yang berpendapat sebagai pengenalan bahwa A adalah tanda untuk B, sedangkan yang lain mengatakan bahwa suatu bentuk yang baru itu adalah merupakan campuran arti yang disusun dengan cara-cara lain. Sungguhpun pendapat mengenai munculnya pemahaman ini bermacam-macam, namun yang penting bagi kita ialah bahwa pemahaman itu adalah suatu organisme yang telah menemukan susunan baru. Karena itu bila anak telah mengerti akan sesuatu secara garis besar, diharapkan juga agar guru memberikan koreksi atas bagian-bagian yang membentuk pola pengertian tersebut. Misalnya seorang anak telah dapat terapung dalam air dan dapat bergerak sedikit, maka dapat kita katakan bahwa ia telah berhasil mempelajari berenang secara garis besar, tetapi ia belum menyadari tentang bagian-bagian lain dalam urutan pelajarannya.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Di dalam belajar ada yang disebut dengan latihan atau praktek.[24] Latihan dan praktek ini bukanlah merupakan ulangan yang berkali-kali saja, seperti menghafalkan kalimat dalam sanjak, tetapi merupakan ulangan dalam rangka membentuk pola-pola pengertian yang sebelumnya telah dicoba tetapi belum berhasil. Hal ini menyangkut kepada persoalan apa yang disebut dengan memperbaiki cara belajar. Perbedaan dalam belajar ditentukan oleh pola-pola yang diketahui atau dipahami seseorang. Suatu pola pengertian mungkin lebih luas bagi seseorang dari pada yang lain, sehingga karena itu perlu diketahui bahwa sesuatu tugas pelajaran yang diatur dalam suatu jaringan pengertian akan lebih mudah dipahami dari pada tugas pelajaran yang satu dengan lainnya terlepas. Jadi tugas guru dalam mengajar ialah mengungkapkan pola-pola pengertian tertentu sehingga mudah dapat diterima oleh anak. Dengan demikian cara belajar dapat diperbaiki dengan cara mendapatkan pemahaman atas bagian-bagian dari pola pengertian yang telah kita pahami lebih dahulu,

---

[24] *Loc. cit.*

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

misalnya soal-soal dapat kita pecahkan setelah lebih dahulu kita mengerti akan teori persamaan; atau kita dapat mencari suatu pola pengertian yang lebih dari pola-pola pengertian yang lebih kecil yang sudah kita pahami lebih dahulu, misalnya tentang sebab umum dari peperangan dapat kita simpulkan dari sebab-sebab beberapa peperangan yang telah kita pelajari.

Kebiasaan untuk memperoleh pengetahuan timbul dari kecenderungan untuk menemukan pola-pola pengertian tertentu. Kebiasaan ini muncul disebabkan adanya keinginan siswa untuk memuaskan dorongan ingin-tahunya, atau adanya keinginan siswa untuk menyempurnakan pengetahuannya yang belum lengkap. Faktor keinginan ini adalah merupakan kecenderungan yang dinamis dari belajar untuk mendapatkan kesempatan dalam menggunakan pengetahuan yang diperolehnya. Keinginan yang terus menerus untuk menggunakan pengetahuannya tersebut akhirnya melahirkan kebiasaan.

Kesatuan antara belajar dan ingin menguasai suatu pola pengertian akan melahirkan suatu kebiasaan. Momen belajar adalah momen pemahaman atas suatu bentuk

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

pengertian, tetapi hal ini belum disebut penguasaan. Penguasaan adalah suatu tindakan yang efisien dan dapat dipercayai, karena ia muncul sesudah terjadinya pemahaman atau suatu pola pengertian tertentu. Penguasaan ini berkembang menjadi suatu kebiasaan dan semi otomatis, karena ia tidak lagi memikirkan macam-macam variabel dari pola pengertian tersebut.[25] Penguasaan tanpa pemahaman adalah sungguh-sungguh tidak mungkin, tetapi pemahaman tanpa penguasaan sangat banyak kita temukan dalam praktek. Karena itu dalam kurikulum perlu kita perhatikan mana yang perlu hingga tingkat pemahaman dan mana yang perlu hingga tingkat penguasaan.

Test adalah akhir dari tindakan mengajar. Dalam test anak diminta untuk mewujudkan tugas-tugas yang dipelajarinya, walaupun kita mengetahui bahwa tidak semua pelajaran diberi petunjuk oleh guru. Namun demikian test adalah suatu alat yang terpenting dalam pembentukan anak dalam proses belajar. Sudah tentu yang di test adalah tugas-tugas sekolah yang umumnya menyangkut kepada alam pikiran, jadi sangat sedikit mengenai hasil-hasil dalam kehidupan sehari-hari.

---

[25] Loc. cit.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Selanjutnya dibawah ini akan diuraikan bagaimana metode ceramah, metode diskusi dan metode proyek mempersiapkan pemahaman dan penguasaan.

3.1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalan prosedur mengajar yang umumnya berlangsung secara lisan oleh guru terhadap sekelompok pendengar atau kelas. Dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraiannya, guru dapat menggunakan alat-alat pembantu berupa gambar, peta, diagram dan sebagainya. Tetapı alat utama perhubungan antara guru dengan kelompok pendengar adalah bahasa lisan. Peranan murid dalam metode ceramah adalah mendengarkan dengan telitı serta mencatat pokok penting yang dikemukakan oleh guru.

Metode ceramah ini wajar dipakai:[26]

1. Apabila guru akan menyampaikan fakta (kenyataan) atau pendapat di mana tidak terdapat bahan bacaan yang merangkum fakta atau pendapat yang dimaksud.

---

[26] Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, Pengantar Didaktık Metodik Kurikulum PBM, (Jakarta: CV. Rajawali, 1981), pp. 41-42.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

2. Apabila guru harus menyampaikan fakta pada siswa yang besar jumlahnya dan karena besarnya kelompok maka metode-metode yang lain tidak mungkin dipergunakan.
3. Apabila guru adalah pembicara yang bersemangat dan akan merangsang siswa untuk melaksanakan sesuatu pekerjaan.
4. Apabila guru akan menyampaikan pokok yang penting yang telah dipelajari oleh siswa untuk memungkinkan siswa-siswa melihat lebih jelas perhubungan pokok yang satu dengan yang lain.
5. Apabila guru akan memperkenalkan pokok baru dalam rangka pelajaran yang lalu.

Untuk mencapai keberhasilan metode ceramah ini perlu kita memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:[27]

1. Rumuskanlah tujuan khusus yang diharapkan dicapai oleh pendengar.
2. Setelah menetapkan tujuan, selidikilah apakah metode ceramah benar-benar alternatif metode yang memang pada tempatnya.
3. Barulah setelah pertimbangan diambil bahwa memang ceramah merupakan metode interaksi yang paling sesuai untuk keperluan tersebut, maka bahan ceramah yang benar-benar perlu diceramahkan

---

[27] Ibid, pp. 100-101.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

(dikaitkan dengan tujuan) mulai dapat disusun.

4. Dalam menyusun bahan ceramah, bedakanlah dan tentukanlah konsep, fakta serta ketrampilan yang dapat dijelaskan alat atau dengan uraian yang tertentu.
5. Tentukan strategi motivasional untuk merangsang dan menimbulkan perhatian pendengar dan arahkan pada pokok yang akan diceramahkan.
6. Melalui berbagai cara pemberian eksentuasi, usahakanlah menanam pengertian yang jelas melalui beberapa jalan misalnya memberikan ikhtisar ringkas mengenai pokok-pokok yang akan diuraikan, dan/atau menguraikan dan menyimpulkan pokok-pokok penting dalam ceramah itu.
7. Adakanlah penilaian untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan-tujuan khusus ceramah itu.

Menurut Broudy[28] metode ceramah ini adalah bentuk mengajar yang sungguh-sungguh abstrak. Ceramah adalah benar-benar sangat simbolis dan tidak menuntut partisipasi badaniyah. Kekuatan motivasinya juga sangat rendah, terkecuali bila anak-anak telah tertarik kepada mata pelajaran yang diberikan. Karena itulah maka metode ceramah ini kurang layak kepada anak-anak yang masih belum dewasa.

---

[28]Broudy, op. cit., pp. 351-352.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Broudy juga mengatakan bahwa metode ceramah ini ada juga baiknya. Metode ini dapat menyajikan bahan atau pengertian yang belum ditemukan di mana-mana. Metode ini dapat bertambah baik bila bahan yang akan diberikan disederhanakan dan disajikan dalam waktu yang telah diatur sebaik-baiknya. Persoalannya timbul bila metode ceramah ini dihubungkan dengan buku pelajaran.

Metode ceramah ini adalah ekonomis dan logis dipakai bila bahan yang akan diberikan belum tersedia, tetapi bila bahannya telah tersedia, misalnya dalam buku pelajaran, maka guru tak ubahnya sebagai "buku lisan." Jika buku pelajaran kurang atau jarang maka guru tak ubahnya sebagai "juru baca." Karena itu sukar untuk mempertimbangkan metode ceramah bila buku pelajaran cukup banyak. Namun demikian, Brubacher mengatakan,[29] peranan metode ceramah tetap besar, karena bagaimanapun juga buku pelajaran tak dapat memberi keterangan lebih lanjut bila ada kesulitan siswa. Jadi buku pelajaran tak dapat menanggulang adanya per-

---

[29]Brubacher, op. cit., p. 182.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

bedaan siswa.

Berdasarkan pengalaman penulis tampak bahwa metode ceramah ini sering menimbulkan kebosanan, bahkan kadang-kadang menjemukan. Kejemuan ini timbul oleh karena siswa pada umumnya duduk untuk mendengar dan mencatat. Jiwa dan badaniyah siswa yang ingin bergerak aktif tidak mendapat saluran, selain dari pada mendengar dan menulis. Akibatnya siswa mengantuk. Untuk mengatasi hal tersebut guru harus senantiasa berusaha untuk menarik perhatian dan minat anak, baik dengan gaya guru, suara ataupun alat-alat lain yang menimbulkan semangat siswa untuk mendengarkan bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Karena itu keberhasilan siswa dalam belajar dengan menggunakan metode ceramah sangat bergantung kepada peranan guru dalam kelas.

3.2. Metode diskusi

Menurut Good metode diskusi adalah prosedur mengajar dan belajar yang biasanya menghadapi persoalan yang perlu dipecahkan dan diputuskan oleh pesertanya dengan cara musyawarah. Bentuk diskusi ini ada yang berupa panel, simposium,de-

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

bat dan konperensi meja bunder.[30]

Metode ini adalah metode yang lebih nyata dari pada metode ceramah. Ia lebih sesuai dengan anak-anak yang lebih muda. Menurut Gregorio,[31] metode ini sangat sesuai dalam pembentukan sikap dan perasaan sosial, seperti kerjasama, inisiatif, tanggungjawab, kesabaran, kepatuhan, kemauan dan kerja kelompok. Metode ini dapat menghasilkan pemahaman dan penguasaan, terutama bila guru dapat menimbulkan perhatian siswa yang sungguh-sungguh. Peranan metode ini sangat besar artinya dalam menggerakkan motivasi anak.

Masalah yang layak didiskusikan sebaiknya bersifat menarik perhatian siswa, sedangkan jawaban yang diharapkan adalah lebih dari satu kebenaran yang dapat dipertahankan. Dengan demikian siswa mendapat kesempatan untuk mempertimbangkan dan mem-

---

[30]Carter V. Good, Dictionary of Education (New York: McGraw-Hill Book Company, 1959), p. 7.

[31]Gregorio, op. cit., p.123.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

bandingkan permasalahan yang dihadapinya. Sehubungan dengan hal ini Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya memberikan pedoman dalam menuntun suatu diskusi sebagai berikut:[32]

1. Apakah masalah atau perihal yang dihadapi.
2. Soal-soal penting manakah terdapat dalam masalah itu.
3. Kemungkinan-kemungkinan jawaban yang bagaimanakah dapat dirumuskan oleh kelompok diskusiterhadap suatu masalah.
4. Hal apakah dan yang manakah telah diterima oleh suara terbanyak sebagai persetujuan.
5. Tindakan apakah yang sudah direncanakan? Siapakah yang melaksanakannya, dan bilamana.

Untuk mencapai keberhasilan metode diskusi ini perlu kita memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut.

(a). Memberi penjelasan mengenai masalah yang akan didiskusikan.

(b). Menyusun kelas dengan model-model tertentu, seperti tergambar dibawah ini:

Model A: - 1 (satu) orang menjadi ketua
- 1 (satu) orang menjadi penulis
- 4 (empat) orang memperbincangkan

---

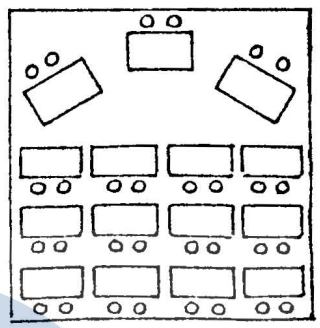
[32]Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, op, cit., p. 50.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

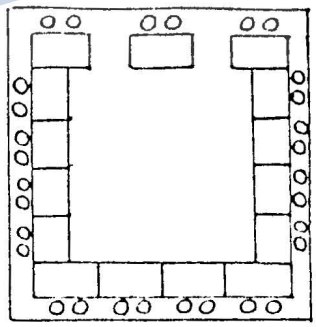
masalah yang akan dibahas

- siswa lain adalah sebagai pendengar.



Kelompok siswa yang ditunjuk menempati tempat yang tersedia, dan selanjutnya memulai pembahasan masalahnya.

Model B: Susunan diskusi dibuat melingkar yang terdiri dari seorang ketua dan seorang penulis. Siswa lain adalah sebagai anggota. Penempatan kelompok dalam kelas adalah sebagai berikut:



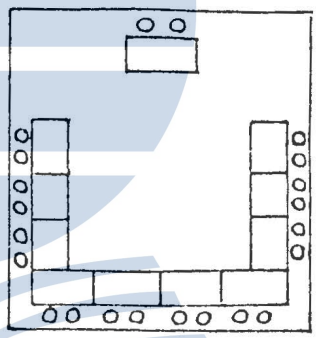
Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Pemimpin diskusi yang telah ditunjuk memulai diskusi, dan guru menjaga ketertiban dan kelancaran diskusi. Selama diskusi siswa dapat mencatat apa yang dianggapnya penting.

Model C: Susunan kelas dibentuk sebagai huruf U.

- 1 (satu) orang menjadi ketua,
- 1 (satu) orang menjadi penulis, dan
- Siswa lain sebagai anggota.

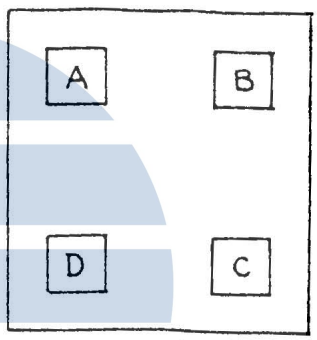


Siswa mulai berdiskusi. Selama diskusi guru berperan membimbing dan mengarahkan agar diskusi dapat berlangsung secara teratur.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Model D: Kelas dibagi atas empat kelompok (A, B, C dan D) yang masing-masing terdiri dari 10 sampai 12 orang. Tiap kelompok terdiri dari ketua, penulis dan anggota. Penempatan kelompok dalam kelas sebagai berikut:



Selama kelompok siswa berdiskusi, guru hanya berperan sebagai pembimbing dan pengarah. Bila diperlukan guru dapat membantu kelompok yang membutuhkan.

(c) Selama kelompok berdiskusi guru berperan sebagai pendengar dan ia dapat aktif bila kelompok memerlukannya. Kelompok pendengar mengadakan catatan dalam bukunya masing-masing.

(d) Para pendengar diberi waktu untuk membicarakan

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

masalah yang didiskusikan oleh kelompok pembicara,

(e) Sebelum diskusi ditutup, ketua membacakan hasil diskusi.

(f) Guru memberi pertimbangan, penilaian dan penjelasan mengenai masalah yang didiskusikan. Selanjutnya guru mendiktekan beberapa pokok penting kepada siswa.

(g) Pada waktu yang ditentukan siswa kembali ke tempat semula.

(h) Guru memberi tugas untuk minggu berikutnya.

(i) Guru memberikan evaluasi singkat secara tertulis, yang soalnya telah dipersiapkan lebih dahulu.

Model susunan kelas seperti yang diutarakan pada langkah (b) di atas dimaksudkan agar setiap siswa saling tatap muka satu dengan lainnya. Saling tatap muka dari metode diskusi ini adalah merupakan satu bentuk yang tak dapat diabaikan.

Di atas juga telah dijelaskan sekilas mengenai peranan guru dalam metode diskusi. Guru

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

hanya bersifat pembimbing dan pengarah jalannya diskusi, apalagi pada saat diskusi berlangsung dibawah pimpinan yang berasal dari kalangan siswa. Dengan demikian suasana kelas berpusat pada siswa, jadi tidak pada guru.

Pada umumnya peranan pimpinan diskusi, yang sampai taraf tertentu termasuk guru, adalah sebagai berikut:[33]

(1) pengatur lalu lintas, yang bertujuan untuk mengumpulkan pendapat dan merangsang agar setiap anggota mengeluarkan pendapatnya;

(2) dinding penangkis, yang berarti menerima pertanyaan dan memantulkannya kembali kepada kelompok, sehingga tidak terjadi tanya jawab antara pemimpin diskusi dengan sejumlah kecil anggota diskusi;

(3) penunjuk jalan, yang memberi petunjuk agar diskusi tidak menyimpang dari pokok pembicaraan.

---

[33]Ibid, pp. 51-52.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

3.3. Metode Proyek

Metode proyek adalah cara mengajar dan belajar yang meliputi suatu unit kegiatan berupa pemecahan dalam alam nyata; biasanya dalam hal ini termasuk pula kegiatan perencanaan, pengumpulan dan penyusunan data baik berupa tulisan, yang kadang-kadang menghasilkan tulisan atau benda fisik.[34]

Metode proyek terdiri dari beberapa macam, misalnya menurut Kilpatrick ada empat macam, yaitu proyek bangunan, proyek kesenangan, proyek masalah, dan proyek ilmu.[35] Pembagian lain adalah menurut Risk, yakni proyek fisik atau materi, proyek ilmu dan proyek masalah atau intelektual.[36] Sungguhpun prinsip dari kedua macam pembagian tersebut tidak jauh berbeda, namun dalam penelitian ini kita hanya membatasi diri pada proyek masalah atau ilmu.

Dalam metode proyek ini peranan guru terutama memberi tugas dan memeriksa jawaban yang te-

---

[34] Lardizabal, op. cit., p. 55.

[35] Loc. cit.

[36] Loc. cit.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

lah diselesaikan oleh siswa, baik secara diskusi maupun dengan jalan tanya jawab. Siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya baik secara perorangan maupun bersama kawan-kawanya. Jadi proses dalam metode proyek ini dapat kita bagi atas tiga fase, yaitu pertama guru memberi tugas, kedua siswa melaksanakan tugas (belajar) dan fase ketiga mempertanggungjawabkan kepada guru apa yang telah mereka pelajari.

Tugas yang diberikan kepada siswa bersifat tegas, jelas dan tajam, sehingga dengan demikian siswa dapat menggunakan segala pengalaman dan pengetahuannya dalam menyelesaikan soal yang diberikan kepadanya. Siswa diberi kebebasan untuk memecahkan persoalan yang diberikan kepadanya. Dengan demikian siswa diberi kesempatan untuk memupuk keberanian mengambil inisiatif, bertanggungjawab, berdiri sendiri dan dapat bekerjasama.

Langkah-langkah yang ditempuh guru dalam melaksanakan metode proyek ini adalah sebagai berikut:

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

(a). Guru memberi proyek masalah yang harus dikerjakan oleh siswa yang telah dipersiapkan secara tertulis dengan penjelasan seperlunya.

(b). Siswa melaksanakan tugasnya secara berkelompok (tiap kelompok terdiri dari 5 orang); selama siswa melakukan proyeknya, guru mengawasi dan memberi bantuan seperlunya.

(c). Tugas proyek yang telah selesai (berupa laporan) diserahkan kepada guru dan yang belum selesai dapat melanjutkannya dirumah.

(d). Guru memeriksa tugas proyek yang telah selesai di rumah dan memperbincangkannya dengan kelompok pada minggu berikutnya.

(e). Bilamana satu unit telah rampung oleh semua siswa, guru memberikan penjelasan atas unit tersebut dan selanjutnya memberikan tugas proyek yang baru. Demikian seterusnya hingga semua bahan selesai.

Langkah-langkah metode proyek di atas adalah merupakan "proyek masalah," yang diperinci dalam beberapa unit mengenai sejarah Indonesia.

Menurut Broudy metode proyek ini termasuk kedalam lingkup apa yang dinamakannya "program ke-

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

giatan," jadi anak giat dan aktif bekerja.[37] Sebaliknya, guru juga giat mempersoalkan hasil-hasil yang dicapai oleh para siswa. Karena itu dapat kita katakan bahwa metode proyek ini tidak semata-mata berpusat kepada guru dan tidak pula semata-mata pada siswa.

4. Teori Tentang Hasil Belajar

Peristiwa belajar dapat kita pandang dari tiga segi, yaitu: (a) belajar sebagai hasil, dimana guru terutama melihat bentuk terakhir dari berbagai pengalaman interaksi edukatif, (b) belajar sebagai proses, dimana guru terutama melihat apa yang terjadi selama siswa menjalani pengalaman edukatif untuk mencapai suatu tujuan, dan (c) belajar sebagai fungsi, dimana perhatian ditujukan kepada aspek-aspek yang menentukan atau memungkinkan terjadinya tingkah laku manusia di dalam pengalaman edukatif.[38] Ke tiga cara memandang ini perlu bagi seorang guru, karena memang tugas guru adalah merangsang, membina dan merumuskan belajar sedemikian rupa sehingga timbul hasil seperti yang direncanakan.

---

[37] Broudy, op. cit., p. 338.

[38] Winarno, op. cit., pp. 57-59.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Dalam hal ini untuk mengetahui sejauh mana pengaruh metode mengajar terhadap hasil belajar siswa khususnya dalam bidang mata pelajaran sejarah, maka perlulah kita mengetahui beberapa pendapat tentang hasil-hasil belajar yang dapat dicapai olen sekelompok siswa maupun oleh masing-masing individu siswa. Pendapat tentang hasil belajar tersebut akan memberikan gambaran yang lebih tepat mengenai ukuran yang akan kita gunakan dalam menentukan hasil belajar siswa yang akan kita uji.

Menurut Howard L. Kingsley hasil belajar dapat digolongkan atas tiga macam, yaitu: pertama, keterampilan dan kebiasaan; kedua pengetahuan dan pengertian; dan ketiga sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah.[36]

> These there types of learning outcomes are the educational objectives toward which the work the teacher is directed first, skills and habits; second, knowledge and understanding; and third, attitudes and ideals.
> That which does, or should, constitute the formal

---

[39]Howard L. Kingsley, The Nature and Conditions of Learning, (New Jersey: Prentice-Hall Inc., 1957), p. 14.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

education of members of any group is a philosophical question dependent upon the values and beliefs held by that particular group.

Menurut Gregorio, jika pendidikan menghendaki perubahan dalam diri anak didik maka perlulah kita meninjau dari segi ilmu jiwa pendidikan, yang pada umumnya menekankan kepada empat macam hasil pendidikan, yakni:[40] pertama, ilmu pengetahuan (pokok-pokok informasi, fakta, ide, keyakinan, prosedur, hukum-hukum, prinsip, standar dan konsep-konsep lain); kedua, kemampuan (daya menganalisa, mencari sebab atau alasan, dan menyesuaikan); ketiga, kebiasaan dan keterampilan (kecakapan dalam menggunakan semua kemampuan); dan keempat, sikap (apresiasi, minat, pertimbangan, dan cita rasa). Tiap jenis dari hasil pendidikan di atas berhubungan erat dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai.

Berdasarkan struktur intelektual yang dikemukakan oleh J.P. Guildford maka hasil belajar dari seorang siswa dapat digolongkan atas enam macam, yakni: units, classes, relations, systems, transformations, dan implications, yang masing-masing mempunyai empat kemung-

---

[40]Gregorio, op. cit., p. 206.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

kinan tentang isinya berupa figural, simbolic, semantik, dan behavioral. Selanjutnya bagian-bagian tersebut dapat pula dibagi atas lima macam kemungkinan operasionalnya berupa cognition, memory, devergent thinking, convergent thinking dan evaluation. Dengan demikian ada 120 jenis tugas untuk kombinasi belajar. Dengan menggunakan test yang baik, maka kita dapat menemukan mengukur kesediaan belajar dari para siswa dalam menjalankan masing-masing dari tiap-tiap tipe di atas.[41] Klasifikasi dari J.P. Guildford ini sangat besar artinya bagi penelitian hasil belajar yang diselenggarakan oleh sekolah.

Menurut Bloom, tujuan pendidikan yang hendak kita capai dapat digolongkan atas tiga bidang, yaitu bidang kognitif, bidang afektif dan bidang psikhomotor. Masing-masing bidang ini dapat pula dibedakan atas beberapa bagian atau tingkatan, yang dalam hal ini jika kita khususkan kepada bidang kognitif, diperoleh perincian sebagai berikut:[42]

---

[41] Broudy, op. cit., p. 338.

[42] Benjamin S. Bloom et. al., Taxonomy of Educational Objectives, The Classification of Educational Goals, (New York: Dacid McKay Company, Inc., 1956), pp. 201-207.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

4.1. Pengetahuan

4.1.1. Pengetahuan

4.1.1.1. Pengetahuan terminologi

4.1.1.2. Pengetahuan fakta khusus

4.1.2. Pengetahuan khusus

4.1.2.1. Pengetahuan konvensi

4.1.2.2. Pengetahuan trend/sikuens

4.1.2.3. Pengetahuan klasifikasi dan kategori.

4.1.2.4. Pengetahuan kriteria

4.1.2.5. Pengetahuan metodologi

4.1.3. Pengetahuan Abstraksi

4.1.3.1. Pengetahuan prinsip dan generalisasi.

4.1.3.2. Pengetahuan teori dan struktur

4.2. Komprehensif

4.2.1. Penterjemahan

4.2.2. Penafsiran

4.2.3. Ekstrapolasi

4.3. Aplikasi

4.4. Analisis

4.4.1. Analisis unsur

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

4.4.2. Analisis prinsip susunan

4.5. Sintesis

4.5.1. Produksi komunikasi unik

4.5.2. Produksi rencana atau pelaksanaan

4.5.3. Derivasi hubungan abstrak

4.6. Evaluasi

4.6.1. Bukti internal

4.6.2. Kriteria eksternal

Berdasarkan taksonomi yang dikemukakan oleh Bloom di atas tampak bahwa pengetahuan fakta dan abstraksi termasuk dalam taraf "pengetahuan." Peranan terpenting dalam taraf pengetahuan ini adalah hal-hal yang menyangkut dengan "ingatan," sedangkan bagian lain lebih menekankan kepada proses kejiwaan berupa daya menghubung-hubungkan, menimbang dan menyusun, seperti yang dikemukakan oleh Bloom sebagai berikut:[43]

> While it is recognized that knowledge is involved in the more complex major categories of the taxonomy, the knowledge category differs from the others in that remembering is the major psychological process involved here, while in the other categories the remembering is only one part of a much more complex process of relating, judging, and reorganizing.

---

[43] Ibid, p. 62.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Ilmu jiwa telah berhasil mengemukakan berbagai-bagai pendapat mengenai hubungan antara inputs, intervening processes, dan outputs, sehingga, menurut Broudy,[44] mengajar telah dapat kita anggap sebagai ilmu teknologi. Dewasa ini penelitian tentang proses belajar telah banyak dan masih berkembang, misalnya saja penelitian tentang intelegensi sudah lebih dari 50 macam. Namun demikian perkembangan teori ini janganlah dianggap menimbulkan kesukaran pada kita, bahkan sebaliknya, hal itu akan membuat kita dalam memprediksi sesuatu lebih tepat.

Untuk proses mengajar perlu kita mengetahui outputs bagaimana yang harus kita pilih untuk murid-murid dalam satu kelas, atau lebih tepat lagi untuk masing-masing individu.

Dalam hal ini mengingat teori-teori tentang klasifikasi hasil belajar ini cukup banyak, maka penelitian ini akan lebih menekankan kepada taksonomi yang diutarakan oleh Bloom. Sehubungan dengan ini maka pengetahuan akan dibagi atas pengetahuan fakta dan pengetahuan abstraksi. Yang termasuk dalam pengetahuan fakta a-

---

[44]Broudy, op. cit., p. 337.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

dalah pengetahuan khusus dan cara-caranya, yakni pengetahuan terminologi, pengetahuan fakta khusus, pengetahuan konvensi, pengetahuan trend dan sekuens, pengetahuan klasifikasi dan kategori, pengetahuan kriteria dan pengetahuan metodologi. Yang termasuk dalam pengetahuan abstraksi adalah pengetahuan prinsip, pengetahuan generalisasi, pengetahuan teori dan pengetahuan struktur.

Dalam pada itu pengetahuan fakta dan pengetahuan abstraksi juga berbeda, seperti yang dikemukakan oleh Bloom sebagai berikut:[45]

> ... the knowledge of specifics refers to types of information or knowledge which can be isolated and remembered separately, while the knowledge of universals and abstractions emphasizes the interrelations and patterns in which information can be organized and structured.

Dengan demikian pengetahuan abstraksi adalah mengenai keterangan yang ditekankan kepada masalah hubungan atau mengenai pola dari suatu keterangan yang tersusun secara struktural, sedangkan pengetahuan fakta adalah pengetahuan yang dapat diingat secara tersendiri, jadi dapat dipisahkan dari yang lain.

Klasifikasi hasil belajar yang diutarakan oleh Bloom ini belum sempurna, seperti yang dikemukakan oleh

---

[45] Bloom et.al., op. cit., p. 62

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

De Corte dan Gagne sebagai berikut:[46]

> De Corte (1975) has pointed out that the sub-categories used are not always based on the same classification principle. He writes: "For knowledge, analysis and synthesis, the sub-categories correspond to a difficulty scale products resulting from cognitive operations. For comprehension, the sub-devisions are specifications of operations and not of their products. For evaluation, the sub-categories depend on the nature of the criteria chosen to formulate a judgement."
>
> Gagne (1964) has also pointed out that some categories or sub-categories only differ in their content (as suggested by the items used as examples) and not by "formal charactiristics which affect their conditions of learning." "Knowledge of terminology" is difficult to distinguish from "knowledge of classifications and categories"; likewise, "knowledge of generalisations" does not appear to be very different from "comprehension", and neither of these from "comprehending the interrelationships of ideas".

Sungguhpun klasifikasi hasil belajar yang diutarakan oleh Bloom ini masih belum sempurna, namun klasifikasi tersebut sangat besar artinya dalam penilaian anak didik. Oleh karena itu dalam penelitian ini kita lebih berpedoman kepada klasifikasi yang diutarakan oleh Bloom tersebut di atas.

Aplikasi adalah daya jiwa yang lebih tinggi dari pada tingkat pengetahuan. Menurut Bloom, tiap tingkat

---

46 Viviane De Landsheere, Evaluation in Education: International Progress, An International Review Series, Contents on Defining Objectives (New York: Pergamon Press, 1977), p. 105.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

dari klasifikasi yang dikemukakannya membutuhkan kecakapan dan kemampuan dari tingkat yang sebelumnya. Ini berarti, tingkat aplikasi membutuhkan kecakapan dan kemampuan dalam bidang konprehensif, sedangkan konprehensif membutuhkan kecakapan dan kemampuan dalam bidang pengetahuan. Jadi dalam bidang aplikasi terdapat unsur-unsur kecakapan dan kemampuan yang terdapat dalam bidang pengetahuan dan komprehensif.

Seperti kita ketahui bahwa dalam bidang pengetahuan lebih ditekankan kepada persoalan ingatan, sedangkan dalam bidang konprehensif dan aplikasi lebih mengutamakan daya mampu dan kecakapan untuk menghubung-hubungkan, menimbang dan menyusun. Oleh karena itu perlulah kita sejenak meninjau perbedaan bidang konprehensif dan aplikasi.

Kemampuan aplikasi lebih tinggi setingkat dari pada kemampuan komprehensif. Dalam bidang komprehensif dibutuhkan pengetahuan abstraksi, dan bilamana seseorang telah memperoleh pengetahuan abstraksi dan dapat menggunakannya dalam persoalan yang khusus untuk abstraksi tersebut, dapatlah dikatakan bahwa orang tersebut telah

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

memiliki daya mampu komprehensif. Dalam bidang aplikasi halnya berbeda! Persoalan khusus untuk abstraksi dalam bidang aplikasi tidak diberikan, tetapi diharapkan agar abstraksi yang ada padanya dapat digunakannya secara tepat dalam memecahkan suatu soal yang disajikan kepadanya. Sehubungan dengan ini Bloom mengemukakan:[47]

> A demonstration of "comprehension" shows that the student can use the abstraction when its use is specified. A demonstration of "application" shows that he will use it correctly, given an appropriate situation in which no mode of solution is specified.

Dalam pada itu Bloom memberikan suatu diagram tentang proses pemecahan suatu soal untuk menunjukkan perbedaan bidang komprehensif dan aplikasi sebagai berikut.[48]

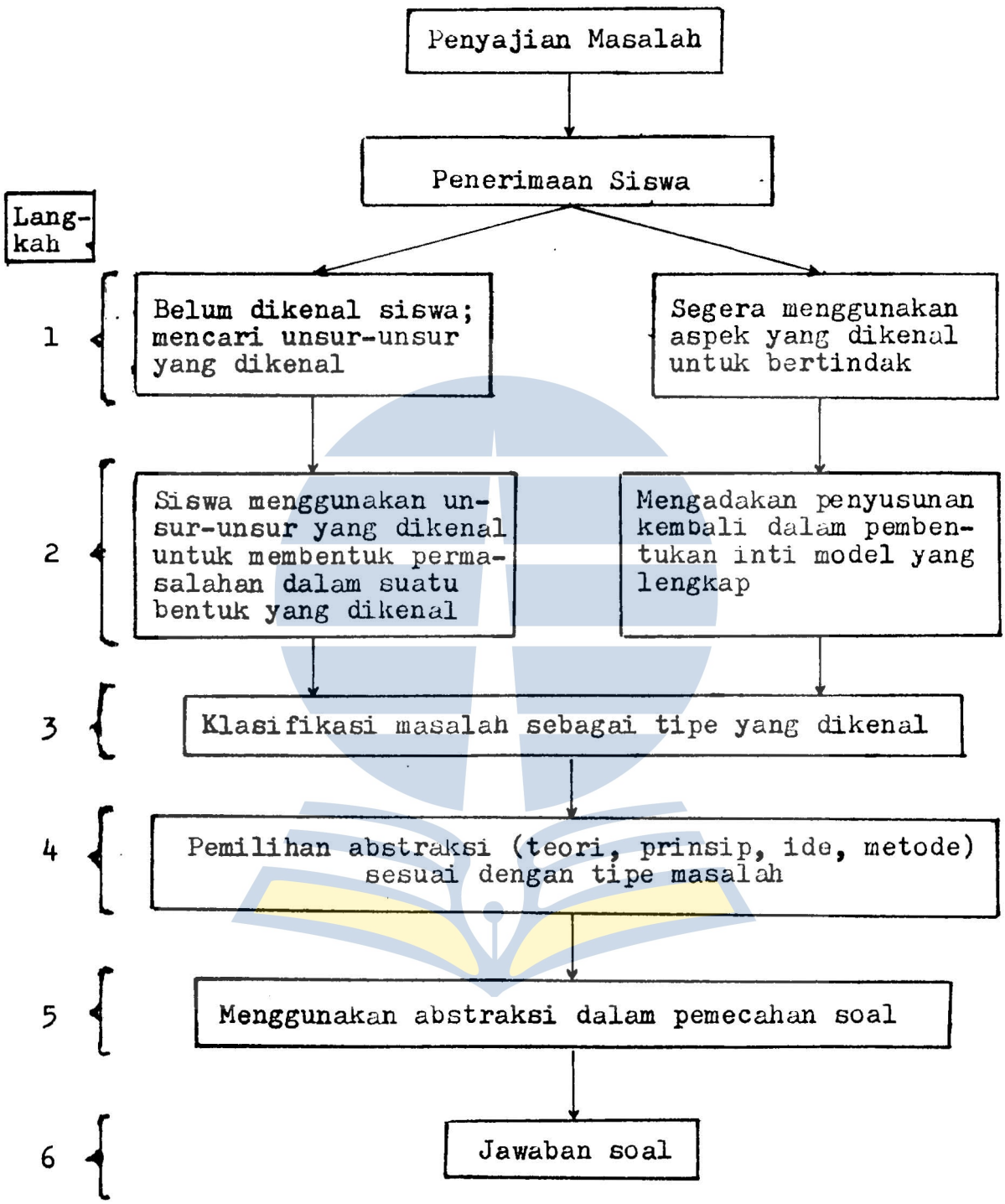
---

[47] Bloom et. al., op. cit., p. 120.

[48] Ibid, p.121.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka



Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Dalam penyelesaian suatu permasalahan aplikasi siswa menggunakan langkah pertama hingga ke enam, sedangkan bagi komprehensif siswa cukup menggunakan langkah ke lima dan ke enam. Pada penyelesaian masalah aplikasi siswa dapat memilih dua jalur pada langkah pertama dan ke dua; pemilihan jalur ini bergantung pada sejauh mana siswa mengenal permasalahan yang disajikan. Pada pemecahan persoalan komprehensif tidak dibutuhkan langkah pertama hingga ke empat, karena bentuk dan struktur masalahnya hanya memerlukan langkah ke lima dan ke enam saja.

Selanjutnya Bloom mengemukakan bahwa kemampuan aplikasi dapat dilihat dari segi tingkah laku dan situasi. Bila ditinjau dari segi tingkah laku maka kemampuan aplikasi ada empat jenis, yaitu:[49]

(1). kemampuan mencocokkan abstraksi dan penerapan, yang telah tersedia lebih dahulu (tertulis);

(2). kemampuan untuk mencari sejumlah abstraksi dan mencocokkannya dengan penerapan yang telah tersedia lebih dahulu (tertulis);

(3). kemampuan untuk mencari dan mencocokkan antara

---

[49] Ibid, pp. 127-129

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

abstraksi dan penerapan yang tidak tersedia dalam suatu masalah yang diajukan;

(4). kemampuan menggunakan abstraksi yang telah tersedia (tertulis) terhadap suatu penerapan.

Bila ditinjau dari segi situasi maka kemampuan aplikasi ini dapat dibedakan atas tiga jenis, yaitu:

(a). kemampuan yang bersifat bayangan;

(b). kemampuan yang bersifat nyata, tetapi belum dihayati benar oleh orang yang menghadapi persoalan;

(c). kemampuan yang menimbulkan situasi baru.

Tingkat aplikasi ini adalah penting, karena pada hakekatnya tujuan dari apa yang kita pelajari di sekolah adalah dimaksudkan untuk mengaplikasikannya terhadap berbagai-bagai masalah dalam kehidupan sehari-hari. Menurut para ahli, orang yang mempunyai pengetahuan tidak sama artinya dengan orang yang mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu siswa perlu mendapat latihan praktis dalam menyusun dan mengklasifikasikan permasalahan sehingga dengan demikian ia dapat menggunakan prinsip serta abstraksi yang tepat, jadi mengikuti langkah pertama hingga ke empat dari diagram di atas. Untuk meningkatkan daya

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

aplikasi ini diperlukan agar para siswa mempelajari metode-metode yang baik dalam memecahkan berbagai-bagai soal, mempelajari berbagai-bagai konsep dan generalisasi, melatih diri untuk bekerja dan bersikap percaya pada diri sendiri.

Selanjutnya di bawah ini diperlihatkan ringkasan dari ciri-ciri pengetahuan fakta, abstraksi dan kemampuan aplikasi.

CIRI-CIRI PENGETAHUAN FAKTA,
ABSTRAKSI DAN KEMAMPUAN APLIKASI
(MENURUT BLOOM)

Pengetahuan		Kemampuan Aplikasi
Fakta	Abstraksi	
1. Terminologi	1. Prinsip	1. Abstraksi dan penerapan tersedia
2. Fakta Khusus	2. Generalisasi	2. Penerapan tersedia tanpa abstraksi
3. Konvensi	3. Teori	3. Abstraksi tersedia tanpa penerapan
4. Trend/sekuens	4. Struktur	4. Tanpa abstraksi dan tanpa penerapan
5. Klasifikasi		
6. Kriteria		
7. Metodologi		

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Di bawah ini dijelaskan secara singkat mengenai ciri-ciri pengetahuan fakta, abstraksi dan kemampuan aplikasi dalam hal mempelajari sejarah beserta contoh-contohnya.

a. Pengetahuan fakta

Pengetahuan fakta adalah pengetahuan yang meliputi keterangan yang terpisah-pisah satu dengan lainnya, yang dapat dibedakan sebagai berikut:

(1). Pengetahuan terminologi, yaitu pengetahuan yang menyangkut dengan lambang-lambang khusus, baik berupa kata-kata maupun yang bukan kata. Contohnya dalam sejarah Indonesia: prasejarah, menhir, monopoli dan sebagainya.

(2). Pengetahuan fakta khusus, yaitu pengetahuan tentang tahun, kejadian, orang, tempat dan sebagainya. Contoh: nama raja, tahun, nama ibu kota dan sebagainya.

(3). Pengetahuan konvensi, yaitu pengetahuan tentang ciri-ciri dari suatu ide atau gejala. Contoh: dewa tertinggi, sistim perdagangan VOC dan sebagainya.

(4). Pengetahuan trend/sekuens, yaitu pengetahuan tentang proses, arah, bergeraknya suatu geja-

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

la yang menyangkut dengan waktu. Contoh: lama perang, lama pemerintahan, pengganti raja dan sebagainya.

(5). Pengetahuan klasifikasi dan kategori, yaitu pengetahuan kelompok, pembagian dan susunan yang dianggap berguna untuk suatu masalah, maksud atau bidang. Contoh: bahan perhiasan, jenis usaha Belanda sesudah tahun 1900 dan sebagainya.

(6). Pengetahuan kriteria, yaitu pengetahuan yang akan diuji atau dipertimbangkan melalui fakta, prinsip dan pendapat. Contoh: gotong royong, pelayaran hongi dan sebagainya.

(7). Pengetahuan metodologi, yaitu pengetahuan tentang cara pembuktian, teknik dalam menerangkan suatu masalah. Contoh: cara Majapahit memajukan kerajaannya, cara mendapatkan keterangan dalam sejarah dan sebagainya.

b. Pengetahuan abstraksi

Pengetahuan abstraksi adalah pengetahuan mengenai ide, pola, dan bagan yang digunakan untuk menyusun suatu ide atau gejala tertentu, yang dapat pula dibedakan sebagai berikut.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

(1). Pengetahuan prinsip dan generalisasi, yaitu pengetahuan yang merangkumkan suatu gejala yang diamati. Contoh: cerita kehidupan manusia tanpa tulisan bukan sejaran, tujuan ekonomi penjajahan Belanda sebelum dan sesudah VOC sama, dan sebagainya.

(2). Pengetahuan teori dan struktur, yaitu tubuh dari prinsip dan generalisasi yang menyangkut dengan suatu masalah. Contoh: asal raja Kutai, kasta raja-raja Indonesia dan sebagainya.

c. Kemampuan aplikasi

Kemampuan aplikasi adalah kemampuan untuk memakaikan seluruh tingkat pengetahuannya kepada pemecahan suatu masalah, yang dibedakan berdasarkan tingkah lakunya sebagai berikut.

(1). Abstraksi dan penerapan tersedia. Contoh untuk ini misalnya hal berikut.

Cerita sejarah ditandai oleh penemuan tulisan, sehingga karena itu berakhirnya prasejarah untuk seluruh wilayah Indonesia adalah

a. sama

b. tidak sama

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

(2) Penerapan tersedia tanpa abstraksi.

Contohnya adalah:

Nenek moyang bangsa Indonesia memuja roh nenek moyang, karena mereka adalah

a. manusia yang tak beragama

b. manusia yang beragama

(3) Abstraksi tersedia tanpa penerapan.

Contohnya adalah:

Kerajaan Mataram di dalam masa Pemerintahan Sultan Agung adalah bersifat agraris, karena

a. Ia hanya berusaha memusatkan kekuasaannya kepada raja dengan cara menghancurkan kerajaan pantai.

b. Ia tidak dapat melawan pelayaran dan perdagangan VOC.

(4). Tanpa abstraksi dan penerapan.

Contohnya adalah

Kerajaan Sriwijaya adalah negara maritim. Beri alasan.

5. Penelitian Yang Relevan

Seperti telah dikemukakan dalam Bab I, sepanjang pengetahuan penulis penelitian yang membandingkan hasil belajar, khususnya mengenai sejarah Indonesia, sebagai hasil penggunaan beberapa metode mengajar be-

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

lum ada. Namun demikian beberapa gambaran mengenai hasil belajar dalam bidang lain yang sampai tingkat tertentu ada segi-segi sejarahnya, meskipun tidak merupakan perbandingan sebagai hasil beberapa metode mengajar, penulis kemukakan dalam bagian ini.

Tahun 1981 Soedijarto melaporkan hasil penelitian tentang kualitas proses belajar dan mutu hasil belajar para siswa kelas terakhir Sekolah Dasar, yang antara lain sebagai berikut:[50]

(1) Kualitas proses belajar yang dialami pelajar dalam bidang studi PMP ternyata tidak sebaik kualitas yang dialami dalam bidang studi lain.

(2) Di antara berbagai variabel yang dipelajari hanya dua variabel yang secara signifikan memberikan pengaruh positif kepada kualitas proses belajar,

---

[50]Soedijarto, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Proses Belajar Dan Mutu Hasil Belajar Kelas Terakhir Sekolah Dasar (Bandung: Disertasi Sekolah Pasca Sarjana Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bandung, 1981), pp. 321 - 336.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

yaitu: frekuensi penyelenggaraan test dan bentuk test yang digunakan.

Dua di antara hasil-hasil penemuan Soedijarto di atas memperlihatkan bahwa proses belajar sejarah Indonesia (sebagai bagian dari bidang studi PMP) masih memerlukan pembinaan khusus, terutama mengenai metode mengajar yang digunakan oleh para gurunya. Sehubungan dengan metode mengajar yang digunakan oleh para guru tersebut Soedijarto juga menyimpulkan bahwa peranan guru dalam proses belajar-mengajar secara signifikan masih sangat dominan sehingga menurunkan tingkat partisipasi pelajar dalam proses belajar. Ini berarti peranan metode mengajar yang digunakan oleh para guru adalah lebih berpusat kepada guru, seperti halnya terlihat oleh penulis dalam masa prasurvai di Jakarta bahwa metode mengajar yang lebih banyak digunakan oleh para guru adalah metode ceramah.

Ditinjau dari segi hasil belajar, Soedijarto juga memberikan gambaran berupa skor rata-rata hasil belajar kelas terakhir Sekolah Dasar secara nasional sebagai berikut.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

SKOR RATA-RATA HASIL BELAJAR
KELAS TERAKHIR SD (PPSP DAN NON-PPSP) SECARA NASIONAL

BIDANG STUDI	Skor Rata-Rata	Simpangan Baku	Skor Maksimum
Matematika	37.7	12.0	69
PMP	45.9	11.1	70
IPS	35.8	10.1	58
IPA	35.1	10.3	63
Bahasa Indonesia	34.6	9.1	59

Berdasarkan data di atas tampak bahwa hasil belajar sejarah Indonesia sebagai bagian dari bidang studi PMP cukup memuaskan, sedangkan sebagai bagian dari IPS sejarah Indonesia memerlukan pembinaan yang lebih jauh.

Sungguhpun hasil penelitian Soedijarto di atas berupa survai, jadi tidak eksperimental, dan khusus membicarakan siswa SD terakhir, namun hasil-hasil penemuan tersebut turut memberi gambaran tentang keadaan metode mengajar dan hasil belajar yang terjadi dalam mata pelajaran sejarah Indonesia di SMA Negeri di Jakarta.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Ambo Enre Abdullah juga mengadakan penelitian mengenai pengaruh motif berprestasi dan kapasitas kecerdasan terhadap prestasi belajar dalam kelompok akademis pada SMA Negeri di Sulawesi Selatan.[51] Di antara kesimpulan yang dikemukakan oleh Ambo Enre Abdullah mengenai prestasi belajar ini, terutama mengenai prestasi belajar sejarah Indonesia yang tercakup dalam bidang studi IPS, adalah sebagai berikut.

(1). Efektivitas pencapaian tujuan pengajaran mungkin dapat ditingkatkan dengan berusaha menyajikan kegiatan kurikuler yang lebih relevan dengan tujuan-tujuan pengajaran yang telah dirumuskan.

(2). Motif untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi dan lebih baik mungkin dapat ditingkatkan dengan jalan:

a. menimbulkan penghayatan anak terhadap batas-batas kemampuannya dan kemungkinan-kemungkinan

---

[51] Ambo Enre Abdullah, Pengaruh Motif Berprestasi Dan Kapasitas Kecerdasan Terhadap Prestasi Belajar Dalam Kelompok Akademis Pada SMA Negeri Di Sulawesi Selatan (Bandung: Disertasi Sekolah Pasca Sarjana Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bandung, 1979), pp. 274-278.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

yang masih dapat ditempuh untuk memperbaiki prestasi,

b. menimbulkan penghayatan terhadap kesuksesan yang telah dicapai oleh anak dan kegagalan-kegagalan yang masih mungkin diperbaiki, dan

c. menyajikan bahan pelajaran yang diduga tidak terlalu sukar bagi anak-anak yang tergolong sedang kecerdasannya dan tidak terlalu mudah bagi anak-anak yang tergolong tinggi kecerdasannya.

(3). Pada setiap jurusan dan secara keseluruhan, terdapat pengaruh yang berarti motif berprestasi terhadap kapasitas kecerdasan dan kapasitas kecerdasan terhadap motif berprestasi. Motif berprestasi cenderung lebih tinggi pengaruhnya terhadap kapasitas kecerdasan bila dibandingkan dengan pengaruh kapasitas kecerdasan terhadap motif berprestasi. Peningkatan motif berprestasi pada setiap jurusan cenderung meningkatkan kapasitas kecerdasan.

(4). Terdapat pengaruh bersama kapasitas kecerdasan dan motif berprestasi yang sangat berarti terha-

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

dap prestasi belajar IPA, IPS dan bahasa.

(5). Pada jurusan IPS lebih tinggi pengaruh motif berprestasi terhadap prestasi belajar IPS bila dibandingkan dengan pengaruh kapasitas kecerdasan terhadap prestasi belajar IPS. Sedangkan pada jurusan lainnya tingkatan pengaruh kapasitas kecerdasan terhadap prestasi belajar lebih tinggi dari pengaruh motif berprestasi terhadap prestasi belajar.

(6). Peningkatan motif berprestasi mempunyai tendensi untuk meningkatkan prestasi belajar menurut kategori tertentu kapasitas kecerdasan seperti tertera di bawah ini.

a. Peningkatan motif berprestasi cenderung meningkatkan prestasi belajar Matematika, IPA dan bahasa, pada siswa yang tergolong rendah kapasitas kecerdasannya.

b. Peningkatan motif berprestasi cenderung meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa yang tergolong tinggi, sedang dan rendah kapasitas kecerdasannya.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

(7). Tingkat aspirasi terhadap pendidikan lanjutan, banyaknya kawan yang mempunyai harapan angka yang lebih tinggi, dan lebih dininya siswa memperoleh kesempatan untuk melaksanakan tugas tertentu atas tanggungjawab sendiri cenderung memberikan pengaruh positif terhadap tingkat motif berprestasi.

Dari beberapa kesimpulan penelitian Ambo Enre Abdullah di atas terlihat bahwa motif berprestasi sangat berperan terhadap tingkat prestasi belajar siswa, terutama pada jurusan IPS di SMA, sedangkan untuk pengembangan motif berprestasi ini diperlukan metode mengajar yang bertitik berat kepada siswa sendiri, seperti metode mengajar diskusi, proyek dan sebagainya.

Menurut Ambo Enre Abdullah, penelitian yang dilakukannya adalah berdasarkan metode survai, sehingga karena itu penelitiannya perlu dilanjutkan dengan menggunakan metode eksperimen. Dikatakannya bahwa dengan metode eksperimen tersebut dapat diusahakan pengontrolan variabel tertentu terhadap

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

penelitian efek suatu perlakuan terhadap variabel tidak bebas atau variabel respon.

Pada tahun 1979 Moegiadi melaporkan penelitian tentang penilaian kualitas pendidikan dasar di berbagai lingkungan pendidikan serta hubungannya dengan sejumlah variabel pendidikan. Dalam penilaian kualitas pendidikan dasar ini Moegiadi membagi tiga kelompok variabel yang turut mempengaruhi rendahnya prestasi belajar murid. Ke tiga kelompok variabel tersebut adalah variabel rumah, sekolah dan campuran. Masing-masing kelompok variabel ini terdiri pula atas beberapa variabel lain. Khusus mengenai Jakarta Moegiadi mengatakan bahwa perbandingan antara besarnya iuran kelompok variabel rumah, sekolah, dan campuran adalah 20.9%, 22.5% dan 8.1%. Ini berarti, bahwa secara nyata, iuran variabel sekolah lebih besar dari pada iuran variabel rumah.[52]

---

[52] Moegiadi, Penilaian Kualitas Pendidikan Dasar Di Berbagai Lingkungan Pendidikan Serta Hubungannya Dengan Sejumlah Variabel Pendidikan (Bandung: Disertasi Sekolah Pasca Sarjana Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bandung, 1979), pp. 132-273.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Kelompok variabel sekolah yang diteliti adalah meliputi variabel banyak buku di kelas, pengalaman kepala sekolah, ijazah guru, jenis kelamin guru, pengalaman guru, frekuensi pekerjaan rumah, frekuensi ulangan, jenis sekolah, jumlah murid di sekolah, jumlah murid di kelas, metode yang dipergunakan, dan fasilitas yang tersedia di dalam kelas. Dari dua belas variabel yang dikemukakan hanya tiga variabel yang menunjukkan iuran yang menonjol yakni jumlah buku di kelas, pengalaman kepala sekolah dan ijazah guru. Hal ini menunjukkan bahwa:

a. semakin banyak jumlah buku di kelas semakin tinggi prestasi belajar murid;
b. semakin berpengalaman kepala sekolah semakin tinggi prestasi belajar murid;
c. murid yang diajar oleh guru yang berpendidikan tinggi, seperti PGSLP atau SGA/SPG lebih beruntung dibandingkan dengan murid yang diajar oleh guru lulusan SGB.

Ke tiga variabel di atas secara keseluruhan mempunyai iuran sebanyak 16.4% terhadap variasi prestasi belajar, dibandingkan dengan iuran seluruh variabel sekolah se-

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

besar 22.5%

Dari dua belas variabel sekolah yang diteliti oleh Moegiadi khusus di daerah Jakarta menunjukkan bahwa peranan "metode yang digunakan" dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa belum berarti. Sehubungan dengan ini Moegiadi mengajukan rekomendasi untuk perencana pendidikan dan penyusun kurikulum sebagai berikut:

a. Kenyataan ini memberikan masukan kepada para perencana, baik perencana pendidikan maupun penyusun kurikulum, bahwa masih banyak yang harus dikerjakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Bagi perencana pendidikan, perhatian harus lebih banyak dipusatkan pada penyebaran sarana belajar, seperti buku dan fasilitas kelas. Sedangkan penyusun kurikulum harus memusatkan lebih banyak perhatiannya pada peningkatan kualitas proses mengajar belajar yang berlangsung di dalam kelas, seperti pemilihan dan penggunaan metode mengajar yang tepat untuk sesuatu tujuan instruksional. Yang terakhir ini, hanya mungkin dapat dikerjakan dengan

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

baik apabila cukup bantuan yang diberikan oleh pihak penilik sekolah.

b. Meneliti kembali hasil penelitian di dalam lingkungan pedesaan, ada kecenderungan bahwa buku-buku pelajaran yang didistribusikan ke sana tidak dipergunakan sebagaimana yang diharapkan. Peranan buku nampaknya penting sekali dibandingkan dengan kualitas guru yang dalam studi ini tidak memperlihatkan pengaruh yang berarti terhadap variasi yang terjadi dalam prestasi belajar murid. Jadi, nampaknya kalau pun hal ini perlu diteliti lebih lanjut dengan kualitas guru seperti yang ada sekarang dan dengan pengalaman penataran yang mereka peroleh selama ini, pengaruh buku pelajaran dan fasilitas kelas lebih meyakinkan dibandingkan dengan faktor guru itu sendiri.

c. Sesuai dengan dugaan semula, kebanyakan murid memperlihatkan prestasi yang memuaskan di dalam aspek pengetahuan fakta dan agak memadai dalam pengertian, tetapi tidak dalam aspek aplikasi pada mata pelajaran berhitung. Kenyataan ini menunjukkan, bahwa kualitas proses mengajar belajar yang berlangsung di

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

dalam kelas belum berhasil mengembangkan aplikasi murid sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu, disarankan agar penyusunan kurikulum perlu memberikan perhatian yang lebih besar dalam menyiapkan guru-guru untuk mempergunakan metode mengajar yang memungkinkan berkembangnya kemampuan tadi, yang justru sangat penting bagi murid dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini banyak juga bergantung pada peranan yang harus dilakukan oleh kepala dan penilik sekolah dasar. Di samping itu perlu diketahui bahwa, penataran guru nampaknya belum berhasil memberikan keterampilan mengajar kepada guru-guru dalam mengembangkan kemampuan aplikasi di kalangan murid-murid. Disarankan agar penggunaan metode diskusi dan pemberian tugas-tugas perorangan perlu diintensifkan. Program penataran bagi guru-guru harus lebih dipadatkan dengan isi bagaimana mengajarkan sesuatu mata pelajaran.

Sungguhpun penelitian yang dilakukan oleh Moegiadi di atas mengenai tingkat sekolah dasar dan menyangkut pula kepada pelajaran berhitung, namun

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

pada taraf tertentu masalahnya dapat disejajarkan dengan keadaan di SMA Negeri Jakarta. Selanjutnya Moegiadi juga menyarankan bahwa untuk memberikan rekomendasi yang lebih tajam dan operasional masih diperlukan sejumlah informasi yang belum terkumpulkan dalam survai yang dilakukannya. Karena itu diharapkannya agar peneliti berikutnya dapat meneliti lebih jauh dan mendalam.

Oleh karena hasil penelitian yang dikemukakan oleh penulis di atas diperoleh dari hasil survai, jadi bukan merupakan penelitian yang sifatnya eksperimental, maka perhatian para peneliti tersebut di atas tertumpu hanya pada keadaan hasil akhir saja. Keadaan awal dari yang diteliti, bagaimanapun juga turut menentukan keadaan akhir; jadi keadaan akhir bergantung kepada keadaan awal, sehingga hubungan antara keadaan awal dan akhir harus diperhitungkan dalam analisis data. Hal ini tidaklah demikian bagi hasil-hasil penelitian yang disebut di atas sehingga hal ini merupakan suatu kelemahan. Di samping itu faktor-faktor lain, yang merupakan variasi anak yang diteliti, seperti rata-rata hasil

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

siswa sebelum dikenakan penelitian, latar belakang siswa, orang tua, sekolah, guru, bahan pelajaran dan sebagainya belum terkontrol dengan cermat, sehingga data yang dianalisis oleh para peneliti terdahulu masih tercemar oleh faktor-faktor lain yang belum terkontrol dan belum diperhitungkan. Lagi pula data yang diperoleh adalah merupakan hasil dari satu metode mengajar saja, yaitu yang sekarang dipakai yang berupa metode ceramah, jadi tidak merupakan perbandingan sebagai hasil beberapa metode mengajar.

Namun demikian uraian mengenai penelitian yang relevan di atas, penulis kemukakan juga dalam rangka menambah bahan dan informasi untuk pembentukan kerangka berpikir dalam pengajuan hipotesis dan dengan adanya hasil penelitian yang penulis cantumkan di atas makin membuka dan mendorong keinginan penulis untuk mengadakan penelitian yang lebih dapat dipertanggungjawabkan, terutama dari syarat-syarat prosedur dan analisis penelitian serta penggunaan metodologi yang harus dilakukan.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

6. Kerangka Berpikir Pengajuan Hipotesis dan Perumusan Hipotesis

Dibekali oleh kerangka teori metode mengajar, teori hasil belajar, dan sampai taraf tertentu oleh hasil-hasil penelitian yang relevan yang pernah terkumpulkan oleh penulis serta permasalahan yang dikemukakan dalam Bab I, maka dalam bagian ini akan diuraikan kerangka berpikir yang akan menjadi dasar pengajuan hipotesis.

Dalam keadaan tertentu sewajarnya metode mengajar diskusi akan lebih berhasil dari pada metode ceramah dan proyek, terutama dalam bidang sejarah Indonesia, karena siswa dalam proses metode diskusi lebih aktif dari pada dalam metode ceramah. Dalam metode ceramah siswa pada umumnya bersifat pasif dan bertindak hanya sebagai pendengar saja. Lagi pula guru tidak dapat dengan mudah mengetahui sejauh mana siswa telah mengerti dan memahami pelajaran yang telah diberikan dan mungkin pula konsep yang diberikan guru pada siswa akan berbeda dengan yang dimaksudkan oleh guru. Dalam metode diskusi siswa lebih aktif dan lebih berani mengemukakan pendapat. Karena itu guru dapat memahami a-

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

pa yang terjadi dalam proses berpikir para siswanya. Dengan demikian diduga bahwa metode diskusi akan lebih berhasil dari pada metode ceramah. Dalam metode proyek siswa sibuk melakukan tugas yang telah ditentukan oleh guru, baik secara perorangan maupun secara kelompok. Dalam kesibukan tersebut bisa saja siswa melakukan penipuan diri sendiri, karena di antara mereka mungkin ada yang meniru hasil pekerjaan orang lain, jadi tidak mengalami peristiwa belajar seperti yang diharapkan. Kadang-kadang ada di antara siswa yang meminta agar tugas yang diberikan kepadanya dilakukan oleh siswa lain. Karena itu metode proyek diduga kurang berhasil dari pada metode diskusi. Keberhasilan metode diskusi ini ditunjang pula oleh pengalaman penulis, yang berkebetulan penulis adalah salah seorang guru sejarah pada salah satu SMA di DKI Jakarta.

Berdasarkan pengalaman penulis di luar negeri (Filipina) metode diskusi dalam pengajaran sejarah telah umum digunakan oleh guru-guru sekolah menengah. Dalam penataran guru-guru yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia sesudah para guru memperoleh ceramah umumnya diikuti oleh diskusi tentang hal-hal yang di-

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

ceramahkan. Hal ini karena ada keyakinan panitia penataran bahwa metode diskusi dianggap lebih berhasil dari pada metode ceramah, sehingga hampir dalam setiap penyelenggaraan penataran metode diskusi selalu digunakan di samping metode-metode yang lain, misalnya metode ceramah, proyek dan sebagainya.

Hasil prasurvai yang dilakukan oleh penulis dalam rangka uji-coba instrumen juga memberikan petunjuk adanya hasil yang berbeda-beda antara metode diskusi, ceramah dan proyek, yang secara umum dapat dikatakan bahwa metode diskusi menunjukkan lebih berhasil dari pada metode yang lain.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian, seperti yang dikemukakan terdahulu tampak adanya kecenderungan yang mengatakan bahwa metode ceramah kurang memberi hasil yang memuaskan. Karena itu diperlukan peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode mengajar yang lebih berhasil, yang dalam hal ini diduga metode diskusi.

Metode ceramah adalah berpusat pada pemberian keterangan kepada pendengar atau siswa, yang pada dasarnya berlangsung secara lisan. Keterangan yang diperoleh antara lain meliputi istilah-istilah, kebiasaan-

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

kebiasaan, tahun-tahun, urutan waktu, pembagian-pembagian tertentu, nama-nama, peristiwa-peristiwa dan sebagainya. Semua keterangan tersebut diterima oleh para siswa dan mencoba mengingatnya. Oleh karena peranan metode ceramah terutama menyampaikan keterangan-keterangan kepada para pendengarnya, dalam hal ini siswa, maka dapat kita katakan bahwa metode ceramah lebih banyak mengungkapkan masalah pengetahuan fakta.

Oleh karena dalam metode ceramah ini fungsi guru lebih menitik beratkan kepada pemberian keterangan, sedangkan siswa bersifat menerima dan mencoba menyimpannya dalam alam pikirannya, maka tidak heran banyak di antara keterangan yang diberikan tidak dapat dinyatakan kembali oleh para siswa, atau dengan kata lain "lupa." Karena itulah dapat kita katakan bahwa masalah pengetahuan fakta ini lebih banyak menyangkut kepada metode ceramah, atau dengan kata lain metode ceramah lebih erat hubungannya dengan pengetahuan fakta.

Metode diskusi lebih berpusat kepada "permusyawarahan," jadi para siswa mencoba menyatakan pendapatnya mengenai permasalahan yang diajukan kepada kelompok. Untuk pemecahan permasalahan tersebut diperlukan

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

berbagai-bagai cara dan jalan, sehingga karena itu para siswa terundang untuk berpikir secara aktif. Sudah tentu dalam hal ini para siswa menggunakan segala pengetahuan dan pengalamannya, utamanya mencari dalil-dalil atau hukum-hukum tertentu dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh mereka. Karena itulah metode diskusi sangat erat hubungannya dengan pengetahuan abstraksi, sehingga dapat dikatakan bahwa metode diskusi lebih banyak mengungkapkan pengetahuan abstraksi.

Metode proyek lebih bertitik berat kepada pemakaian dalil-dalil atau hukum-hukum yang ada dalam alam pikiran para siswa dalam suatu bentuk perwujudan, baik yang bersifat nyata ataupun abstrak. Karena itu tugas-tugas yang diberikan oleh guru dalam kelas memerlukan dalil-dalil, hukum-hukum serta syarat-syarat tertentu untuk penyelesaian tugas yang diberikan kepadanya. Oleh karena dalam metode proyek ini diutamakan "pemakaian" seluruh pengalaman siswa, maka dapatlah dikatakan bahwa metode proyek ini lebih banyak mengungkapkan kemampuan aplikasi.

Semua yang disebutkan di atas, ditambah dengan alasan bahwa metode ceramah sering menjemukan sedang-

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

kan metode diskusi lebih merangsang untuk belajar dan berprestasi, berperan aktif dalam rangka berpikir, turut melatar belakangi kerangka berpikir penulis dalam rangka pengajuan hipotesis untuk penelitian ini.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini secara umum adalah sebagai berikut.

Sebagai akibat digunakannya tiga buah metode mengajar, yaitu metode ceramah, diskusi dan proyek, pertama kali dihipotesiskan bahwa masing-masing metode mengajar memberikan pengaruh yang berarti terhadap hasil belajar sejarah siswa SMA Negeri kelas I (satu).

Dalam tingkatan adanya keberhasilan belajar sejarah dari siswa SMA Negeri kelas I (satu) ini, sebagai akibat digunakannya ke tiga metode mengajar, penulis mengajukan pula hipotesis bahwa metode diskusi diduga memberikan hasil belajar sejarah yang lebih baik bila dibandingkan dengan ke dua metode mengajar lainnya, yaitu metode ceramah dan proyek.

Oleh karena dalam meneliti hasil belajar sejarah ini digunakan taksonomi Bloom dari segi kognitif, yang dalam hal ini mencakup pengetahuan fakta, abstraksi dan kemampuan aplikasi, maka berdasar teori dan ke-

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

rangka berpikir yang diajukan akhirnya penulis bisa mengajukan hipotesis bahwa untuk mengungkapkan pengetahuan fakta lebih baik digunakan metode mengajar ceramah, untuk pengetahuan abstraksi lebih baik digunakan metode mengajar diskusi, dan untuk kemampuan aplikasi lebih baik digunakan metode mengajar proyek.

Hipotesis yang diajukan ini akan diuji sesudah terlebih dahulu dituangkan dalam hipotesis operasional, khususnya berbentuk hipotesis statistik, yang metodologinya dibahas dalam Bab III, sedangkan analisisnya diberikan dalam Bab IV. Data yang digunakan dalam pengujian hipotesis ini diperoleh dari penelitian yang eksperimental, dilakukan terhadap siswa-siswa SMA Negeri kelas I di DKI Jakarta.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Pendahuluan

Metode mengajar yang baik cukup banyak corak ragamnya, namun tak satupun di antaranya unggul dalam mencapai semua tujuan pendidikan. Dalam hal ini tujuan pendidikanlah yang menentukan jenis metode yang akan dipakai, sehingga dengan demikian tujuan khusus yang hendak kita capai dapat berlangsung secara efisien dan efektif.

Dewasa ini tujuan pendidikan kita telah berubah dari sifat intelektualistis menjadi pendidikan yang bersifat pembentukan manusia seutuhnya, seperti yang dinyatakan dalam surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan sebagai berikut:[1]

> Tujuan Pendidikan Nasional adalah membentuk manusia pembangunan yang ber-Pancasila dan membentuk manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohaninya, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, dapat menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur, mencintai sesama manusia sesuai dengan ketentuan yang termaktub dalam Undang-undang Dasar 1945.

---

[1] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kurikulum Sekolah Menengah Atas (SMA) 1975, Buku I, Ketentuan-Ketentuan Pokok (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976), pp. 4-5.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Sehubungan tujuan pendidikan kita telah berubah namun perubahan tersebut belum secara jelas disertai penggunaan berbagai metode mengajar oleh para guru. Metode ceramah masih tetap paling umum digunakan dalam memberikan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Hal ini nampak jelas kelihatan dalam pengajaran ilmu pengetahuan sosial, terutama dalam mata pelajaran sejarah. Jenis metode lain belum mendapat perhatian sepenuhnya, sehingga karena itu diperlukan penelitian yang lebih mendalam.

Berdasarkan kurikulum Sekolah Menengah Atas (SMA) tahun 1975 dinyatakan bahwa dalam pelajaran ilmu pengetahuan sosial agar digunakan berbagai-bagai metode mengajar, seperti metode ceramah, tanya jawab, tugas resitasi, kerja kelompok, diskusi, sosio drama, bermain peran, karya wisata dan metode proyek. Penggunaan berbagai-bagai metode tersebut menimbulkan masalah mengenai "sejauh manakah metode mengajar berpengaruh pada hasil belajar siswa?" Meskipun ada cukup banyak pengaruh metode yang dipertanyakan akan tetapi dalam tulisan ini tidak semua metode yang dianjurkan akan dibahas dan diteliti. Seperti telah di-

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

tegaskan dalam Bab I, yang akan dibahas di sini hanyalah mengenai pengaruh metode ceramah, metode diskusi dan metode proyek saja terhadap hasil belajar siswa mengenai sejarah Indonesia.

Menurut Bloom, tujuan pendidikan yang hendak kita capai dapat digolongkan atas tiga bidang, yaitu bidang kognitif, bidang afektif dan bidang psikhomotor. Masing-masing bidang ini dapat pula dibedakan dalam beberapa bagian atau tingkatan. Dalam hal ini kita hanya mengkhususkan kepada bidang kognitif saja, yang pembagiannya sebagai berikut: (1) pengetahuan, (2) komprehensif, (3) aplikasi, (4) analisis, (5) sintesis dan (6) evaluasi.[2] Oleh karena bidang pengetahuan yang dikemukakan oleh Bloom tersebut terdiri pula atas beberapa bagian, maka dalam tulisan ini hanya dibedakan atas pengetahuan fakta dan pengetahuan abstraksi. Yang termasuk dalam bidang pengetahuan fakta adalah: terminologi, fakta khusus, konvensi, trend/sekuens, klasifikasi, kriteria dan metodologi, sedangkan yang termasuk dalam pengetahuan abstraksi adalah prinsip, generalisasi,

---

[2]Benjamin S. Bloom et.al., Taxonomy of Educational Objectives, The Classification of Educational Goals (New York: David Mckay Company, Inc., 1956), pp. 201-207.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

teori dan struktur (lihat Bab II halaman 73).

Selanjutnya Bloom mengemukakan bahwa aplikasi dapat dilihat dari segi tingkah laku dan situasi. Bila ditinjau dari segi tingkah laku maka aplikasi terdiri dari tiga jenis, yaitu: [3]

(1) mencocokkan abstraksi terhadap penerapan ; butir-butir abstraksi dan penerapan telah tersedia secara tertulis;

(2) mencari sejumlah abstraksi dan mencocokkannya terhadap penerapan , yang butir-butirnya telah tersedia secara tertulis;

(3) menggunakan abstraksi yang telah tersedia secara tertulis terhadap suatu penerapan; dan

(4) mencari dan mencocokkan antara abstraksi dan penerapan dalam pemecahan suatu masalah yang dikemukakan secara tertulis.

Bila ditinjau dari segi situasi maka aplikasi dapat dibedakan atas tiga jenis, yaitu:

(1) masalah yang bersifat bayangan;

---

[3] Ibid, pp. 127-129.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

(2) masalah yang bersifat nyata, tetapi belum dihayati benar oleh orang yang menghadapi persoalan; dan

(3) masalah yang menimbulkan situasi baru.

Untuk mendapatkan data yang akan diteliti, termasuk mengenai hal-hal yang menyangkut dengan proses penelitian yang dilaksanakan, maka di bawah ini akan dikemukakan disain dan metode-metode khusus yang akan digunakan dalam penelitian ini.

2. Tujuan Penelitian

Sebelum diuraikan mengenai disain penelitian, terlebih dahulu dirumuskan secara operasional tujuan penelitian yang bentuk konseptualnya telah dituangkan dalam Bab I.

Karena yang diteliti merupakan hasil belajar maka dengan instrumen penelitian diperoleh skor hasil belajar yang berbentuk kuantitatif untuk pengetahuan fakta, pengetahuan abstraksi dan kemampuan aplikasi sebagai hasil ke tiga metode mengajar yang dipakai. Menggunakan skor ini, melalui pengertian rata-rata hasil belajar, maka tujuan penelitian secara operasional dapat dikemukakan sebagai berikut:

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

a. Ditinjau dari rata-rata hasil belajar apakah metode ceramah, diskusi dan proyek memberikan pengaruh yang berarti terhadap hasil belajar siswa ataukah tidak.

b. Ditinjau dari rata-rata hasil belajar siswa metode mengajar mana yang paling baik hasilnya untuk mengungkapkan pengetahuan sejarah secara umum.

c. Ditinjau dari rata-rata hasil belajar siswa metode mana yang lebih baik untuk mengungkapkan pengetahuan fakta, pengetahuan abstraksi dan kemampuan aplikasi.

Tujuan penelitian operasional melalui hipotesis operasional, khususnya hipotesis statistik, akan diuji dengan menggunakan teknik analisis data seperti yang dikemukakan dalam Bab III, Bagian 7.

3. Metode dan Disain Eksperimen Penelitian

Seperti telah dikemukakan dalam bab terdahulu penelitian ini sifatnya eksperimental, sehingga penulis harus melakukan eksperimen dengan mengambil perlakuan yang berupa ke tiga metode mengajar yang terdiri dari metode ceramah, diskusi dan proyek, dan

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

mengambil unit eksperimen, dalam hal ini siswa yang ada di dalam kelas, yang dikenai oleh perlakuan tersebut selama jangka waktu tertentu. Pelaksanaan dilakukan oleh guru yang dikenakan kepada para siswa sebagai unit eksperimen setelah gurunya dibekali oleh bahan dan metode mengajar yang memenuhi syarat tertentu. Hasil eksperimen ini, yang diperoleh dari siswa, berupa skor hasil belajar sejarah Indonesia.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai-bagai faktor, misalnya faktor-faktor dari anak didik, situasi rumah, lingkungan, sekolah, mas media, fasilitas, guru dan sebagainya. Karena dalam tulisan ini kita hanya ingin membahas hasil belajar siswa berdasarkan pengaruh metode mengajar saja, maka faktor-faktor lainnya harus dikontrol dengan tujuan agar faktor-faktor tersebut dapat diatasi atau diperkecil pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

Supaya diperoleh skor hasil belajar siswa hanya merupakan pengaruh metode mengajar saja, jadi agar secara nyata tidak dipengaruhi oleh anak didik, yang dalam hal ini diperkirakan adanya pengaruh pengalaman, kemampuan, perhatian, kebutuhan, kesehatan, latarbelakang, pertumbuhan dan perkembangan anak dan lain-lain,

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

maka diadakan pengontrolan terhadap kemungkinan timbulnya variasi ini. Berdasarkan hasil prasurvai, kita melakukan pengelompokan yang ditinjau dari berbagai-bagai segi sehingga dibuatlah menjadi tiga kelompok. Usaha pengelompokan ini dilakukan sedemikian rupa sehingga di dalam setiap kelompok dicapai homogenitas tingkat tertentu, sedang antara tiap kelompok terdapat heterogenitas. Apabila ternyata pengelompokan ini menyimpang dari usaha yang diharapkan akan nampak dari analisis data melalui pengujian hipotesis homogenitas.

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa dalam waktu atau tempo yang sama, antara lain penelitian dilakukan pada jam dan kondisi yang sama berdasarkan bahan yang sama setelah mengalami perlakuan yang ditentukan. Apabila ada kelainan situasi siswa di luar sekolah, maka usahanya dikontrol melalui pengelompokan yang disebut di atas.

Pengontrolan mengenai fasilitas diartikan bahwa setiap siswa diberi bahan yang sama dari suatu buku yang sama; alat-alat perlengkapan untuk metode yang digunakan sama dan sesuai dengan situasi belajar anak

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

didik. Apabila ada variasi diluar dugaan mengenai masalah ini diharapkan akan terkontrol melalui pengelompokan.

Meskipun latar belakang siswa sudah diusahakan untuk dikontrol, akan tetapi mengingat ada variasi sekolah asal dan mungkin juga ada variasi guru yang mengajar terdahulu, maka dalam eksperimen ini masih dilakukan pengelompokan atau pemblokan terhadap variasi-variasi tersebut (dalam hal ini dibuat tiga blok berdasarkan adanya variasi guru, latar belakang siswa dan SMA Negeri di Jakarta). Sesuai dengan pemblokan yang sudah dilakukan dengan anak didik, maka dalam eksperimen ini hal-hal tersebut juga dicoba dikontrol dan diperhitungkan ke dalam pembentukan ke tiga kelompok yang dibentuk.

Perbedaan tingkat kemampuan siswa SMA Negeri kelas I (satu) di DKI Jakarta dalam mata pelajaran sejarah ini tidak hanya ditimbulkan oleh bakat dan IQ siswa, tetapi juga oleh pengaruh lingkungan dari masing-masing siswa sendiri. Di antara siswa SMA Negeri kelas I (satu) tersebut ada yang berasal dari daerah Jakarta sendiri, yang corak ragamnya dapat

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

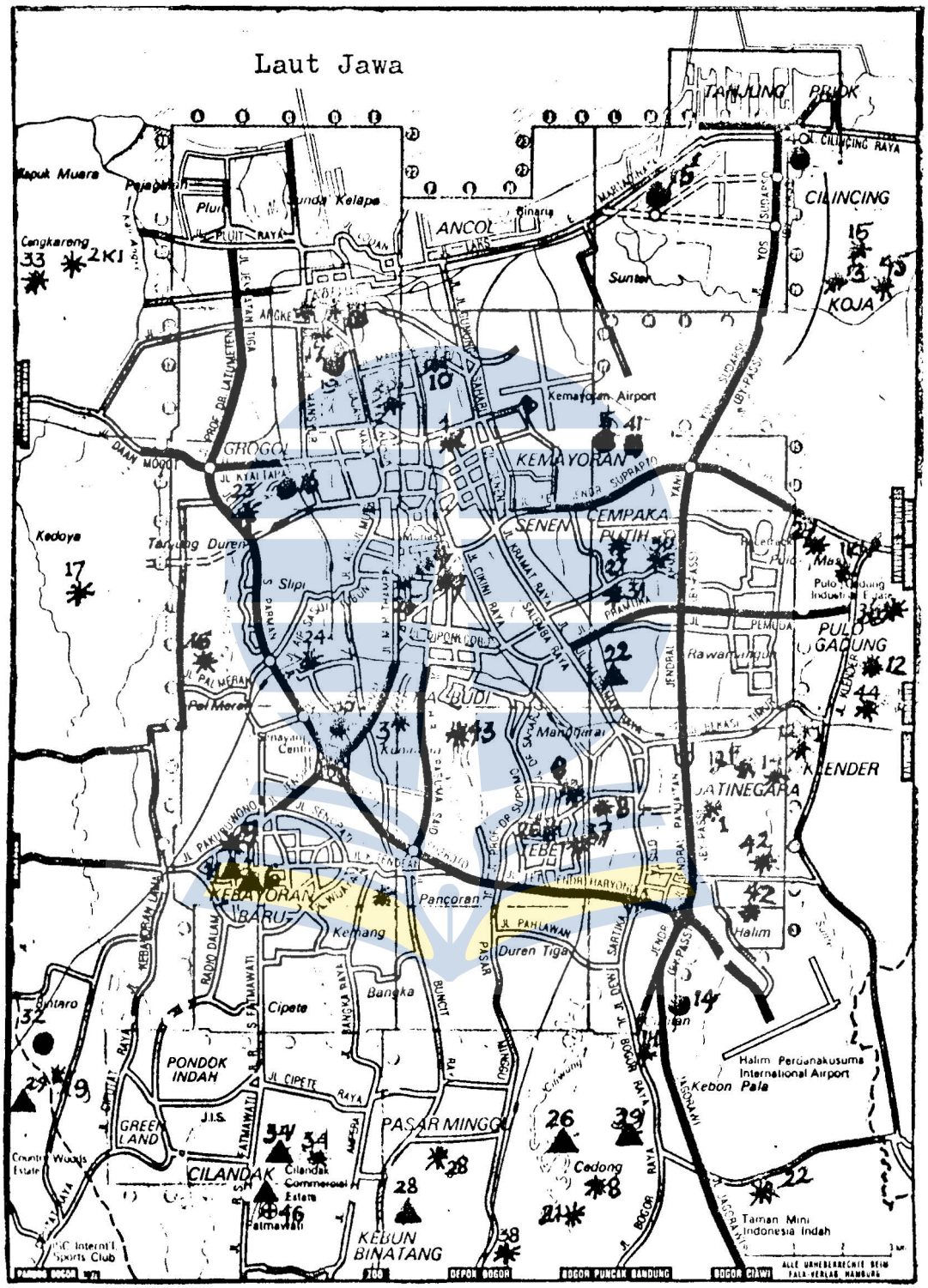
kita bedakan atas daerah Jakarta pinggiran, pusat, pantai dan sebagainya. Perbedaan pengaruh lingkungan wilayah ini diperkuat pula oleh latar belakang orang tua para siswa, yang di antaranya ada yang berkedudukan sebagai pegawai, buruh, petani, pedagang, nelayan dan sebagainya. Hal-hal tersebut secara keseluruhan turut mempengaruhi tingkat pengetahuan dan kemampuan siswa dalam mata pelajaran sejarah.

Kemampuan sosial ekonomis para orang tua siswa juga turut mempengaruhi tingkat dan kemampuan siswa dalam mata pelajaran sejarah. Hal ini menyangkut kepada waktu siswa dalam menikmati pertunjukan televisi, radio, surat kabar, majalah dan sebagainya. Lingkungan dan kondisi sekolah juga turut mempengaruhi siswa SMA Negeri kelas I (satu). Jumlah SMA Negeri di Jakarta ada 65 buah, yang letaknya tersebar di berbagai wilayah, baik di pusat maupun di pinggiran atau pantai (lihat Gambar 1). Kondisi sekolah juga berbeda satu dengan lainnya, yang di antaranya ada yang berdisiplin longgar dan ada pula yang berdisiplin ketat. Akibatnya pengaruh lingkungan dan kondisi sekolah turut menentukan tingkat kemajuan dan kemampuan para siswa.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

GAMBAR 1
SMA NEGERI YANG DIGUNAKAN UNTUK PRASURVAI
DAN EKSPERIMEN DI DKI JAKARTA


Laut Jawa
TANJUNG PRIOK
CILINCING
KOJA
ANCOL
Kemayoran Airport
KEMAYORAN
GROGOL
SENEN
EMPAKA PUTIH
PULO GADUNG
KLENDER
JATINEGARA
KEBAYORAN BARU
Pancoran
Kemang
Cipete
Bangka
PONDOK INDAH
GREEN LAND
PASAR MINGGU
CILANDAK
KEBUN BINATANG
Cedong
Halim Perdanakusuma International Airport
Kebon Pala
Taman Mini Indonesia Indah
Kedoya
Tanjung Duren
Slipi
Palmerah
Mandonmar
Rawamangun
Duren Tiga
Halim
Ciputaro
Country Woods Estate
Cilandak Commercial Estate
Fatmawati
Cengkareng
Kapuk Muara
Pejagalan
Sunda Kelapa
Pluit
Sunter
Binaria
Ancol Barat
Ancol Timur
Tanah Abang
Jl. Cilincing Raya
Jl. Pluit Raya
Jl. Angke
Jl. Prof. Dr. Latumeten
Jl. Daan Mogot
Jl. Kyai Tapa
Jl. Gajah Mada
Jl. Hayam Wuruk
Jl. Kramat Raya
Jl. Cikini Raya
Jl. Salemba Raya
Jl. Pal Merah
Jl. Pakubuwono
Jl. Sen. Aji
Jl. Pahlawan
Jl. Bangka Raya
Jl. Cipete Raya
Jl. R.S. Fatmawati
Jl. Radio Dalam
Jl. Kebayoran Lama
Jl. Buncit
Jl. Pasar Minggu
Jl. Bogor Raya
Jl. Jend. Ahmad Yani
Jl. Jend. Sudirman
Jl. Jend. Gatot Subroto
Jl. Jend. Sudirman By-Pass
Jl. Jend. Ahmad Yani By-Pass
Jl. Jend. Gatot Subroto By-Pass
Jl. Prof. Dr. Soepomo
Jl. Tebet Barat Dalam Raya
Jl. Tebet Timur Dalam Raya
Jl. Prof. Dr. Satrio
Jl. Sultan Agung
Jl. Kramat Jaya
Jl. Kramat Sentiong
Jl. Kramat Kwitang
Jl. Kramat Pulo
Jl. Kramat Bunder
Jl. Kramat Asem
Jl. Kramat Gantung
Jl. Kramat Kebon
Jl. Kramat Lama
Jl. Kramat Baru
Jl. Kramat Tengah
Jl. Kramat Utara
Jl. Kramat Selatan
Jl. Kramat Timur
Jl. Kramat Barat
Jl. Kramat Jati
Jl. Kramat Jaya Baru
Jl. Kramat Jaya Lama
Jl. Kramat Jaya Tengah
Jl. Kramat Jaya Utara
Jl. Kramat Jaya Selatan
Jl. Kramat Jaya Timur
Jl. Kramat Jaya Barat
Jl. Kramat Jaya

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Fasilitas serta alat-alat pelajaran pada SMA Negeri juga berbeda satu dengan lainnya. Ada sekolah yang mempunyai perlengkapan dan alat-alat pelajaran yang cukup dan ada pula yang serba kekurangan, misalnya buku-buku pelajaran, peta, gambar-gambar dan sebagainya. Kekurangan ruang kelas juga menyebabkan ada siswa SMA Negeri yang belajar pada pagi hari dan ada pula yang belajar pada petang hari. Karena itu tingkat kemampuan dan kemajuan dari para siswa SMA berbeda satu dengan lainnya.

Latar belakang pendidikan guru-guru sejarah juga berbeda satu dengan lainnya. Di antaranya ada yang berasal dari jurusan sejarah dan ada pula yang berasal dari jurusan lain. Di samping itu ada pula guru sejarah yang telah mencapai tingkat Sarjana Muda dan Sarjana, tetapi banyak pula yang belum mencapai tingkat Sarjana Muda. Latar belakang pendidikan guru sejarah pada SMA ini termasuk pengalaman mengajarnya, juga turut menentukan tingkat kemampuan anak dalam mata pelajaran sejarah.

Untuk mengatasi semua latar belakang faktor-faktor tersebut di atas, maka dilakukanlah pemblokan; da-

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

lam hal ini menjadi tiga blok seperti telah berulang kali dikemukakan dalam bagian terdahulu. Semua pengaruh latar belakang faktor-faktor tersebut dalam penelitian ini dikumpulkan dalam blok yang disebutkan di atas dan diberi notasi B_k.

Karena penelitian dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana pengaruh metode mengajar terhadap hasil belajar siswa, di mana hasil belajar siswa tersebut ditinjau dari pengetahuan fakta, pengetahuan abstraksi dan kemampuan aplikasi, maka dalam hal ini pengetahuan tersebut di atas tersarang dalam metode.[4] Hal ini akan menentukan pembentukan kerangka berpikir dalam bentuk model matematis untuk keperluan analisis.

Untuk melihat keberhasilan metode mengajar (diberi notasi Y dengan indeks yang diperlukan), yang akan diukur hasil belajar sesudah mereka mendapat pelajaran dalam waktu tertentu maka hasil belajar pada awal untuk setiap siswa (diberi notasi X dengan indeks yang diperlukan) khususnya dari hasil belajar sejarah,

---

[4]Sudjana, Disain dan Analisis Eksperimen (Bandung: Penerbit Tarsito, 1980), p.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

tidak boleh diabaikan, jadi harus diperhitungkan. Tambahan pula, karena ada sifat "kedewasaan" dari setiap siswa dan kualitas siswa pada keadaan awal (sebelum mengalami metode mengajar yang diberikan) maka hasil belajar siswa yang diukur sesudah mengalami perlakuan akan berkorelasi dengan hal-hal tersebut, utamanya terdapat korelasi dengan hasil belajar pada keadaan awal. Hal ini harus diperhitungkan di dalam rangka "memurnikan" pengaruh metode terhadap hasil belajar. Dalam kerangka berpikirnya maka korelasi ini yang sekali gus mencakup regresi, diberi notasi $\beta(X_{im} - \bar{X})$.

Bagaimanapun berbeda-bedanya hasil awal para siswa, kita dapat menarik satu "garis umum" yang diukur oleh rata-rata hasil belajar sejarah secara umum yang dimiliki para siswa. Bersama ini akan dinyatakan dengan notasi μ. Hal ini diperlukan agar supaya perbandingan hasil metode mengajar dapat dilakukan secara syah.

Pengontrolan lain yang juga dilakukan ialah terhadap guru-guru yang mengajar dengan metode yang ditugaskan. Guru-guru yang memberikan masing-masing

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

metode (diberi notasi M_i) diusahakan mempunyai pengetahuan dan pengertian yang sama, jadi dalam proses belajar-mengajar masing-masing diberikan oleh guru yang benar-benar ahli dalam metode yang digunakannya. Untuk menghindarkan kemungkinan terjadinya campur baur ke tiga metode dalam satu guru, maka diusahakan dengan jalan:

a. guru dilatih dan dibekali hanya dengan metode yang ditugaskan;
b. guru diberikan buku persiapan, yang bahannya hanya boleh diajarkan dengan metode yang ditentukan; dan
c. meminimalkan kemungkinan interaksi antar guru yang mengajar dengan metode yang berbeda.

Segi kognitifnya, yaitu pengetahuan fakta, abstraksi dan kemampuan aplikasi, untuk keperluan kerangka berpikir menggunakan model, diberi notasi $P_{j(i)}$, yang menyatakan pengetahuan dalam metode.

Meskipun kita sudah melakukan beberapa pengontrolan dan memperhitungkan berbagai hal yang patut diperhitungkan (adanya korelasi antara prestasi awal dan sesudah mendapatkan pelajaran dan mengambil pangkal to-

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

lak yang syah sebagai perbandingan), masih saja mungkin terdapat kekeliruan-kekeliruan dalam rangka mengukur hasil prestasi belajar ini. Kekeliruan-kekeliruan ini kita masukkan dalam satu "tempat," yaitu faktor kekeliruan eksperimen, yang diberi notasi $\mathcal{E}_{ijkm}$.

Diharapkan dengan adanya pemecahan sumber-sumber variasi yang disebutkan di atas, yaitu rata-rata umum, blok, korelasi dan regresi, serta kekeliruan-kekeliruan, penelitian ini secara murni akan mampu membicarakan dan mengkaji dan membandingkan keberhasilan metode mengajar menurut aspeknya masing-masing, ialah pengetahuan yang tersarang dalam metode.

Dengan asumsi-asumsi dan sifat-sifat aditif semua unsur atau faktor yang dijelaskan di atas untuk eksperimen dalam penelitian ini, hasil belajar siswa mengenai sejarah Indonesia pada akhir perlakuan yang akan dipakai untuk mengkaji keberhasilan metode mengajar perlu didasarkan kepada kerangka berpikir dengan model sebagai berikut:

$$Y_{ijkm} = \mu + B_k + \beta(X_{im} - \bar{X}) + M_i + P_{j(i)} + \mathcal{E}_{ijkm} \quad \ldots (1)$$

Dalam kerangka berpikir menggunakan model di atas simbol-simbol tersebut diartikan sebagai berikut:

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Y_{ijkm} : menyatakan hasil belajar sejarah Indonesia yang diperlihatkan oleh siswa ke m dari kelompok (blok) ke k ditinjau dari aspek ke j (pengetahuan fakta, pengetahuan abstraksi atau kemampuan aplikasi) yang mendapatkan metode mengajar ke i (metode ceramah, diskusi atau proyek).

μ : menyatakan rata-rata hasil belajar secara umum dari para siswa.

B_k : menyatakan blok atau kelompok ke k, semuanya ada tiga buah yang mencakup variasi sekolah, latar belakang siswa, situasi dan lain-lain.

$\beta(X_{im}-\bar{X})$: menyatakan penyesuaian adanya hasil belajar sejarah Indonesia pada keadaan awal dari para siswa yang dicerminkan melalui regresi hasil akhir terhadap hasil awal.

M_i : menyatakan pengaruh metode ke i (ceramah, diskusi atau proyek) terhadap hasil belajar.

$P_{j(i)}$: menyatakan pengaruh pengetahuan ke j dalam metode ke i, misalnya ungkapan penge-

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

tahuan fakta karena ceramah, ungkapan pengetahuan abstraksi karena diskusi dan ungkapan kemampuan aplikasi karena proyek.

ε_{ijkm} : menyatakan kekeliruan yang disebabkan oleh metode ke i, pengetahuan ke j, blok ke k dalam setiap siswa ke m.

Dari uraian dan model di atas nampak bahwa analisis yang diperlukan ialah gabungan antara analisis korelasi dan regresi dengan analisis varians, yang kemudian dikenal dengan nama analisis kovarians, disingkat ANAKOVA. Dengan kata lain untuk mengetahui keberhasilan metode mengajar yang dipertanyakan ditinjau dari ke tiga pengetahuan, seperti yang dirumuskan dalam permasalahan ataupun hipotesis pada akhir Bab II, perlu dilakukan pengujian hipotesis dengan mempergunakan ANAKOVA.

Oleh karena pengetahuan fakta, pengetahuan abstraksi dan kemampuan aplikasi, pada kenyataannya skornya diperoleh dari setiap siswa, maka dari model (1) diperoleh menjadi tiga model yang bentuknya sama, tetapi berlaku untuk tiap-tiap pengetahuan. Ini berarti

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

baik untuk pengetahuan fakta, pengetahuan abstraksi maupun kemampuan aplikasi, model kerangka berpikirnya adalah

$$Y_{ikm} = \mu + B_k + \beta (X_{im} - \bar{X}) + M_i + \varepsilon_{ikm} \quad \ldots (2)$$

dengan pengertian setiap simbol yang digunakan sama dengan uraian model (1), kecuali $P_{j(i)}$ untuk model ini tidak ada. Dengan model (2) di ataslah ANAKOVA dilakukan untuk menjawab permasalahan yang dikemukakan.

Selain dari pada ANAKOVA di atas untuk analisis data yang diperoleh, juga digunakan berbagai-bagai pengujian, terutama uji t, uji F dan uji Chi kuadrat, di samping uji normalitas, baik untuk skor hasil test awal maupun untuk skor hasil test akhir. Dalam semua pengujian untuk mengkaji intensitas perbandingan diambil taraf nyata 0,05 atau taraf nyata 0,01, yang berturut-turut ditafsirkan sebagai sifat nyata dan sangat nyata apabila hipotesis nol ditolak.

3.1. Faktor dalam Eksperimen

Penelitian yang akan dibahas dalam disertasi ini dapat dilihat dari berbagai-bagai faktor, antara lain dari faktor sekolah, kelas, lingkungan, siswa,

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

guru, metode, bahan pelajaran, waktu penilaian dan sebagainya. Akan tetapi berdasarkan pada disain tersebut di atas, maka penelitian ini hanya membahas faktor metode mengajar yang dipakai oleh guru beserta prestasi belajar siswa, sebagai pengaruh dari metode mengajar yang diberikan. Faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi hasil belajar siswa perlu juga diperhatikan, terutama mengenai hal-hal yang menyangkut dengan pengaruh yang diberikannya terhadap hasil belajar para siswa.

Faktor utama dalam eksperimen ini adalah metode mengajar, yaitu metode ceramah, diskusi dan proyek. Setiap jenis metode ini menyangkut erat dengan guru, karena gurulah yang menjadi pelaksana dari jenis metode yang diberikannya. Agar setiap guru mempunyai keahlian dan kecakapan yang sama maka guru yang akan membawakan masing-masing jenis metode tersebut dipilih tiga orang guru dari lulusan sarjana IKIP Jakarta jurusan sejarah tahun akademi 1981. Ke tiga guru tersebut dilatih mengenai jenis metode yang dibebankan kepadanya, sehingga kelak dalam eksperimen ini setiap guru hanya menggunakan satu jenis metode terhadap kelas-

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

kelas siswa yang diajarnya.

Agar dalam eksperimen ini masing-masing guru benar-benar melaksanakan tugasnya sesuai dengan jenis metode yang dibebankan kepadanya, maka kepada masing-masing guru diberikan pula sebuah buku persiapan mengajar yang sesuai dengan jenis metode yang akan dilaksanakannya (lihat Lampiran A). Hal ini dilakukan agar setiap kelompok siswa yang diajar oleh masing-masing guru beserta jenis metode yang digunakannya tidak berkontaminasi satu dengan lainnya. Masing-masing kelompok siswa mendapatkan satu orang guru dengan satu jenis metode. Dengan demikian penelitian mengenai metode mengajar diharapkan akan menjadi lebih murni, dalam pengertian pengaruh metode yang satu bebas dari pengaruh metode yang lain. Penentuan guru untuk mengajarkan salah satu metode dilakukan secara acak.

Agar keberhasilan metode yang akan diteliti, yakni metode ceramah, diskusi dan proyek, dapat dibandingkan satu dengan lainnya maka faktor-faktor yang mungkin memberikan pengaruh terhadap metode yang akan diteliti perlu diperhatikan dan

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

dikontrol. Faktor berupa sekolah, kelas, bahan pelajaran, waktu, siswa, latar belakang dan lain-lain perlu mendapat perhatian. Perhatian atas faktor-faktor itu akan memberikan kesempatan kepada penulis untuk membandingkannya melalui analisis dan pengkajian-pengkajian secara statistik.

Oleh karena banyak kelas I (satu) pada setiap SMA Negeri mempunyai lebih dari dua kelas maka pemilihan kelas yang akan ditentukan sebagai kelas eksperimen perlu diacak. Demikian juga SMA Negeri yang menjadi SMA eksperimen telah diambil secara acak di antara SMA Negeri yang ada di Jakarta.

Bahan pelajaran yang digunakan ketika memberikan pengajaran dalam kelas adalah sama untuk semua kelas eksperimen yakni berpedoman pada buku karangan Z.H.Idris beserta kawan-kawannya, dengan judul "Sejarah Indonesia untuk SMA Semester Pertama Kurikulum 1975," yang hingga sekarang masih tetap menjadi bahan pokok dalam mata pelajaran sejarah Indonesia di SMA Negeri Jakarta. Karena itu pengaruh pada siswa dalam setiap kelas eksperimen

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

yang berasal dari bahan pelajaran diharapkan akan sama.

Faktor waktu juga turut menentukan keberhasilan siswa dalam penelitian yang bersifat eksperimental ini. Oleh karena kelas yang ditetapkan adalah kelas I (satu), yang di DKI Jakarta kebanyakan berlangsung pada petang hari, yakni antara jam 13.00 s.d. 18.00, maka semua kelas eksperimen ditetapkan pada petang hari. Meskipun terdapat kelas I (satu) pada pagi hari, namun ditinjau dari faktor-faktor guru, latar belakang siswa, keadaan sekolah dan sebagainya, penulis mempunyai keyakinan bahwa tidak terdapat perbedaan yang menyolok antara siswa SMA kelas I (satu) pada pagi dan siang hari. Karena itu kelas I (satu) SMA Negeri pagi hari tidak digunakan dalam eksperimen ini.

3.2. Variabel yang diteliti

Variabel yang diteliti adalah hasil belajar siswa mengenai sejarah Indonesia yang merupakan pengaruh metode mengajar yang diberikan, yakni metode ceramah, diskusi dan proyek.

Seperti telah dikemukakan dalam bagian terdahulu, dalam metode telah tersarang pengetahuan

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

tertentu, yaitu pengetahuan fakta, pengetahuan abstraksi dan kemampuan aplikasi. Untuk keperluan analisis dalam rangka memperoleh data penelitian, variabel prestasi belajar siswa diukur menggunakan instrumen penelitian yang mencerminkan pengetahuan fakta, abstraksi, dan kemampuan aplikasi.

Oleh karena yang diteliti adalah mengenai pengaruh metode mengajar terhadap prestasi belajar, maka dengan instrumen yang sama, data variabel hasil belajar baik pada keadaan awal (sebelum anak dikenai perlakuan) maupun pada keadaan akhir (sesudah anak mendapatkan metode mengajar) harus dikumpulkan.

3.3. Populasi Penelitian

Penelitian berlangsung di SMA Negeri DKI Jakarta, dengan obyek siswa kelas I (satu) SMA Negeri pada tahun ajaran 1981/1982. Para siswa tersebut adalah lulusan Sekolah Lanjutan Pertama, baik yang berasal dari SMP Negeri maupun swasta. Mereka diterima di SMA Negeri setelah melalui test seleksi yang diadakan oleh Kantor Wilayah P dan K DKI Jakarta. Karena itu semua siswa SMA Negeri di DKI Jakarta telah memenuhi syarat dan

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

tuntutan kemampuan tertentu yang menjadi dasar bagi penerimaan siswa SMA Negeri di DKI Jakarta.

Jumlah SMA Negeri di Jakarta ada 65 buah, yang letaknya tersebar di berbagai wilayah, baik di pusat maupun pinggiran atau daerah pantai (lihat Gambar 1).

Siswa SMA Negeri kelas I (satu) di DKI Jakarta ada sebanyak 30.231 orang, yang kesemuanya terhimpun dalam 65 sekolah.[5] Semua siswa SMA Negeri kelas I (satu) di atas adalah merupakan anggota populasi dari penelitian yang akan kita lakukan (lihat Tabel 1). Berdasarkan anggota populasi di atas dan permasalahan yang akan diteliti maka di dalam penelitian ini populasinya adalah hasil belajar siswa tentang sejarah Indonesia sebagai pengaruh metode mengajar ceramah, diskusi atau proyek, ditinjau dari segi kognitif yang mencakup pengetahuan fakta, pengetahuan abstraksi dan kemampuan aplikasi. Sifat-sifat populasi tadi mencakup siswa SMA Negeri kelas I (satu) di DKI Jakarta.

---

[5]Kanwil Departemen P dan K DKI Jakarta, wawancara bulan Oktober 1981.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

TABEL 1
SMA NEGERI DAN SISWA KELAS I DI DKI JAKARTA
TAHUN AJARAN 1981/1982

Wilayah	* I/F	Banyak Sekolah	Banyak Siswa		
			L	P	Jumlah
1. Jakarta Pusat	I	11	3503	2442	5945
	F	0	0	0	0
2. Jakarta Timur	I	9	2823	2122	4945
	F	10	2306	1319	3625
3. Jakarta Barat	I	7	1427	889	2316
	F	2	386	166	552
4. Jakarta Utara	I	4	1343	815	2158
	F	1	114	80	194
5. Jakarta Selatan	I	15	4519	3515	8034
	F	6	1525	937	2462
Jumlah keseluruhan		65	17946	12285	30231

Sumber: Kanwil Departemen P dan K DKI Jakarta, Oktober 1981
* I : Induk
F : Filial

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

3.4. Sampel Penelitian

Mengingat adanya kelompok-kelompok siswa yang berkarakteristik sama ditinjau dari pada hasil belajar sejarah Indonesia, maka penelitian ini tidak dilakukan secara sensus, melainkan secara sampling.

Unit sampel yang akan dikenai penelitian dipilih secara acak. Pengambilan sampel yang dimaksud dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

3.4.1. Dari 65 SMA Negeri di DKI Jakarta, pertama-tama diacak SMA nya dan jatuh pada SMA 2, 5, 14, 15, 25, 32, 35, 40 dan 41.

3.4.2. Dari sembilan SMA ada 74 kelas I (satu). Karena setiap guru yang terlibat dalam eksperimen ini ditugaskan mengajar dengan satu metode dan untuk mencapai ketelitian yang wajar dalam penelitian ini maka perlu dilakukan replikasi sekolah, yaitu tiap guru mengajar di tiga sekolah yang dalam hal ini tiap sekolah diwakili oleh sebuah kelas I (satu) pada tiap-tiap sekolahnya.

3.4.3. Pengambilan kelas dari setiap sampel SMA Negeri dilakukan secara acak, yakni satu kelas

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

dari setiap sampel SMA Negeri.

3.4.4. Penugasan guru untuk mengajarkan metode terhadap kelas dan sekolah yang mana, juga dilakukan secara acak.

Anggota sampel dalam penelitian ini terdiri atas semua siswa SMA Negeri kelas I (satu) yang ada dalam ke sembilan kelas dari hasil pengacakan tadi. Dan ini seluruhnya melibatkan 315 siswa.

Banyak siswa yang 315 tersebut merupakan sumber data yang hasil belajarnya mengenai sejarah Indonesia akan dianalisis dari sejumlah 429 siswa, sesuai dengan banyak siswa dalam kelas masing-masing seperti yang tampak pada Tabel 2.

Penggunaan sampel sebanyak 315, yang diambil dari 429, dapat dibenarkan karena masih melebihi ukuran sampel minimum yang ditentukan. Penentuan sampel, khususnya mengenai banyaknya anggota yang minimum harus diteliti didasarkan kepada hal-hal sebagai berikut:

a. Taraf kepercayaan yang diambil untuk menyimpulkan sifat-sifat populasi, dan

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

TABEL 2
KELAS DAN JUMLAH SISWA SMA NEGERI
YANG DIJADIKAN EKSPERIMEN

No.	SMA	Kelas	Banyak Siswa	Siswa dengan Test Awal	Siswa dengan Test Akhir	Siswa Yang Diteliti
1.	2	I_{11}	48	45	43	35
2.	15	I_4	47	44	47	35
3.	35	I_3	48	45	42	35
4.	14	I_3	48	41	45	35
5.	32	I_3	47	44	47	35
6.	40	I_5	48	35	46	35
7.	5	I_1	48	45	46	35
8.	25	I_4	48	43	46	35
9.	41	I_2	47	41	47	35
Jumlah	9	9	429	383	399	315

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

b. Tingkat kekeliruan yang masih dapat diterima.

Dalam disertasi ini diambil taraf kepercayaan, yang kesimpulannya mengandung peluang kebenaran 95%.

Diarahkan oleh hasil prasurvai dan sistem skor penilaian yang bergerak dalam rentang 0 sampai dengan 50 , untuk penelitian ini bisa ditentukan ukuran sampel minimum yang memberikan hasil analisis memadai untuk pengambilan kesimpulan. Dengan menggunakan distribusi normal dan aturan penentuan sampel dalam teori sampling maka diperoleh bahwa penelitian ini harus dilakukan terhadap paling sedikit 300 siswa. Perhitungan ukuran sampel ini dapat dilihat dalam Lampiran C dengan menggunakan aturan yang diberikan oleh Sudjana.[5]

Banyak siswa yang diteliti berkurang dari seluruh siswa dalam kelas sampel dikarenakan banyak siswa yang mengalami test awal berbeda dengan banyak siswa yang mengalami test akhir sehingga ada sejumlah siswa yang tidak perlu dimasukkan un-

---

[6]Sudjana, Metode Statistika (Bandung: Penerbit Tarsito, 1982), p. 207.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

tuk penelitian ini. Pengurangan ini tidak menggang-gu syarat-syarat ukuran sampel karena masih melebihi ukuran sampel minimum yang 300 sebagaimana diperoleh dari hasil perhitungan.

4. Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggung-jawabkan diperlukan instrumen penelitian yang absah (valid) dan terandalkan (reliabel). Data yang diharapkan diperoleh dalam penelitian ini adalah berupa skor sejarah Indonesia yang dinilai dari siswa menggunakan instrumen, sebelum dan sesudah mereka diajar dengan metode ceramah, diskusi atau proyek pada siswa SMA Negeri kelas I (satu).

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari sejumlah pertanyaan sejarah Indonesia, yang ditinjau dari pengetahuan fakta, pengetahuan abstraksi dan kemampuan aplikasi. Banyak pertanyaan atau butir dari masing-masing pengetahuan tersebut adalah sebagai berikut: 40 buah untuk pengetahuan fakta, 50 buah untuk pengetahuan abstraksi dan 20 buah untuk kemampuan aplikasi.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Ruang gerak skor untuk setiap pengetahuan berdasarkan instrumen ini adalah sebagai berikut:

a. untuk pengetahuan fakta 0 - 40

b. untuk pengetahuan abstraksi 0 - 50, dan

c. untuk kemampuan aplikasi 0 - 20,

yang mengakibatkan dalam interval itulah setiap siswa akan mendapat skor.

Perincian yang mengkaitkan ciri kisi-kisi seperti yang telah diperlihatkan dalam Bab II dengan banyak butir instrumen yang digunakan untuk pengetahuan fakta, pengetahuan abstraksi dan kemampuan aplikasi, berturut-turut diperlihatkan dalam Tabel 3, 4 dan 5.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

TABEL 3

BANYAK BUTIR INSTRUMEN UNTUK SETIAP KISI PENGETAHUAN FAKTA DISUSUN MENURUT BAB-BAB BUKU PEGANGAN PELAJARAN SEJARAH*

(Lihat Lampiran B)

No	KISI-KISI PENGETAHUAN FAKTA	BANYAK BUTIR PADA BAB					Jumlah Butir
		I	II	III	IV	V	
1	Terminologi	1	1	1	1	1	5
2	Fakta Khusus	3	3	3	3	3	15
3	Konvensi	1	1	1	1	-	4
4	Trend/Sekuens	1	1	-	1	1	4
5	Klasifikasi	1	-	1	1	1	4
6	Kriteria	1	1	1	-	1	4
7	Metodologi	-	1	1	1	1	4
	Jumlah Butir	8	8	8	8	8	40

* Bab menurut buku "Sejarah Indonesia untuk SMA Semester Pertama Kurikulum 1975" oleh Z.H. Idris

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

TABEL 4

BANYAK BUTIR INSTRUMEN UNTUK SETIAP KISI PENGETAHUAN ABSTRAKSI DISUSUN MENURUT BAB-BAB BUKU PEGANGAN PELAJARAN SEJARAH*

(Lihat Lampiran B)

No.	KISI-KISI PENGETAHUAN ABSTRAKSI	BANYAK BUTIR PADA BAB					Jumlah Butir
		I	II	III	IV	V	
1	Prinsip	3	3	3	3	3	15
2	Generalisasi	3	3	3	3	3	15
3	Teori	2	2	2	2	2	10
4	Struktur	2	2	2	2	2	10
Jumlah Butir		10	10	10	10	10	50

* Bab menurut buku "Sejarah Indonesia untuk SMA Semester Pertama Kurikulum 1975" oleh Z.H. Idris

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

TABEL 5

BANYAK BUTIR INSTRUMEN UNTUK SETIAP KISI KEMAMPUAN APLIKASI DISUSUN MENURUT BAB-BAB BUKU PEGANGAN PELAJARAN SEJARAH*

(Lihat Lampiran B)

No	KISI-KISI KEMAMPUAN APLIKASI	BANYAK BUTIR PADA BAB					Jumlah Butir
		I	II	III	IV	V	
1	Abstraksi dan penerapan tersedia	1	1	1	1	1	5
2	Penerapan tersedia tanpa abstraksi	1	1	1	1	1	5
3	Abstraksi tersedia tanpa penerapan	1	1	1	1	1	5
4	Tanpa abstraksi dan tanpa penerapan	1	1	1	1	1	5
Jumlah Butir		4	4	4	4	4	20

* Bab menurut buku "Sejarah Indonesia untuk SMA Semester Pertama Kurikulum 1975" oleh Z.H. Idris

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Dalam menyusun butir instrumen penelitian ini penulis telah memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

(1). Bentuk test yang digunakan adalah test obyektif, jadi tidak test esai yang penilaiannya agak subyektif;

(2). Isi test didasarkan kepada taksonomi Bloom, sehingga instrumen dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian, yaitu:

a. test yang butir-butirnya didasarkan kepada pengetahuan fakta;

b. test yang butir-butirnya didasarkan kepada pengetahuan abstraksi, dan

c. test yang butir-butirnya didasarkan kepada kemampuan aplikasi.

(3). Ciri-ciri instrumen:

a. pertanyaan disusun dari yang mudah hingga yang sukar;

b. pertanyaan meliputi berbagai-bagai faktor sejarah agar isi mata pelajaran sejarah menjadi suatu kebulatan pengertian;

c. pertanyaan meliputi berbagai-bagai masalah yang perimbangannya diarahkan kepada tujuan pengajar-

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

an sejarah;

d. bentuk pertanyaan singkat dan mudah dipahami;

e. bahasa yang dipakai disesuaikan dengan tingkat usia pelajar SMA kelas I (satu).

Instrumen penelitian ini terdiri dari lembaran soal dan lembaran jawaban. Lembaran jawaban hanya diisi oleh siswa dengan membubuhkan tanda silang (X). Hasil dari lembaran jawaban tersebut ditabulasikan dalam daftar kumpulan nilai.

Agar penelitian ini mendapatkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan, maka instrumen penelitian ini perlu dianalisis untuk menentukan keabsahan dan keterandalannya, yang uraiannya diberikan dalam Bab IV.

5. Langkah-Langkah Penelitian dan Pelaksanaan Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

(1). Melakukan studi kepustakaan mengenai metode mengajar serta pengaruhnya terhadap siswa, terutama mengenai metode mengajar dalam bidang ilmu sosial dan sejarah khususnya. Hal-hal yang menyangkut dengan pengajaran sejarah serta bentuk-bentuk

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

evaluasinya juga dipelajari.

(2). Menyusun dan mengajukan usul penelitian serta pelaksanaannya kepada team promotor.

(3). Menyusun alat ukur berupa instrumen penelitian dalam eksperimen yang akan dilaksanakan.

(4). Mengadakan uji-coba atas instrumen yang akan dijadikan sebagai alat ukur pada eksperimen yang akan diadakan pada siswa SMA kelas I (satu) di DKI Jakarta.

(5). Mempelajari karakteristik populasi yang akan diteliti melalui eksperimen.

(6). Menguji validitas dan reliabilitas hasil test berdasarkan uji-coba yang akan diadakan untuk mendapatkan alat ukur yang valid dan reliabel, sehingga dengan demikian alat tersebut dapat digunakan pada eksperimen yang akan dilaksanakan.

(7). Melatih guru untuk melaksanakan eksperimer sesuai dengan metode yang dibebankan kepadanya.

(8). Menentukan sampel mana yang akan dieksperimenkan dengan cara acak dan metode sampling stratifikasi.

(9). Para siswa SMA kelas I (satu) yang menjadi anggo-

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

ta sampel dijadikan sebagai obyek penelitian, yang kemudian ditest dengan instrumen penelitian yang telah tersedia.

(10). Melaksanakan eksperimen.

(11). Mengadakan test akhir pada akhir masa eksperimen; kemudian hasil test awal dan test akhir dianalisis dalam rangka menjawab permasalahan yang dituangkan dalam hipotesis penelitian ini.

(12). Menulis, menyimpulkan dan membuat saran-saran.

Data dikumpulkan dari kantor wilayah P dan K Jakarta dan dari delapan belas SMA Negeri Induk yang ada di Jakarta, yakni sembilan SMA untuk kepentingan test pra-survai dan sembilan SMA Negeri lain untuk kepentingan eksperimen. Pengumpulan data untuk kepentingan penelitian ini dilakukan setelah mendapat izin dari yang berwenang di kantor wilayah P dan K DKI Jakarta.

Data yang terpenting adalah nilai hasil belajar siswa dari mata pelajaran sejarah yang diujikan pada setiap siswa dari SMA yang telah ditentukan. Nilai tersebut dijaga kemurniannya agar benar-benar merupakan hasil dari masing-masing siswa yang diuji, jadi bukan

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

merupakan hasil contekan atau kerja sama dari para siswa. Semua nilai tersebut ditabulasi pada daftar kumpulan yang telah tersedia, yang dalam proses selanjutnya dianalisis sesuai dengan maksud dan tujuannya.

Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan oleh tiga orang guru, yang telah dilatih dan diberi berbaga-bagai petunjuk agar nilai siswa yang dikumpulkan merupakan hasil yang murni berasal dari siswa sendiri.

Hambatan dalam pelaksanaan penelitian ini antara lain ditimbulkan oleh kondisi sekolah yang selalu terjadi perobahan jadwal pelajaran. Akibatnya tanggal dan jam pelajaran yang sudah direncanakan lebih dahulu tak dapat dilakukan sesuai dengan waktunya, sehingga pengumpulan data berupa nilai hasil belajar sejarah dari para siswa tidak dapat berlangsung secara serentak. Sungguhpun tanggal dan jam pelajaran sering berobah, namun proses eksperimen senantiasa berjalan pada siang hari yaitu antara jam 13.00 hingga 18.00. Di samping itu jarak antara SMA yang digunakan sebagai tempat eksperimen berjauhan satu dengan lainnya, sehingga kemurnian hasil test dapat dipertanggungjawabkan.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Hambatan lain berasal dari siswa sendiri, terutama mengenai kehadirannya dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Akibatnya ada siswa yang mengikuti test awal tetapi tidak turut pada test akhir, atau sebaliknya. Hambatan tersebut diatasi dengan cara meniadakan nilai siswa tersebut dalam proses analisis selanjutnya, tanpa mengganggu keabsahan ukuran sampel seperti sudah diuraikan di muka.

Metode mengajar yang dieksperimenkan adalah metode ceramah, diskusi dan proyek. Ke tiga metode tersebut dilaksanakan masing-masing pada tiga sekolah, yakni metode ceramah pada SMA Negeri 14, 32, 40, metode diskusi pada SMA Negeri 2, 15, 35 dan metode proyek pada SMA Negeri 5, 25 dan 41.

Dalam melaksanakan metode ceramah ini guru yang sudah ditentukan diarahkan dan dilatih terlebih dahulu mengenai metode yang harus diajarkan dengan segala penjelasannya dan bahan-bahan yang diberikan setiap minggu. Mereka dibekali dengan tujuan, materi, kegiatan belajar apa yang harus dilakukan, alat-alat apa yang harus digunakan dan evaluasinya. Pembekalan ini semuanya dicantumkan dalam Lampiran A.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Berdasarkan bahan-bahan dan pengarahan tersebut di atas, langkah-langkah yang ditempuh guru dalam melaksanakan metode ceramah ini adalah sebagai berikut.

a. Menghubungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan yang baru dengan jalan mengajukan beberapa pertanyaan yang menyangkut dengan masalah yang akan dibicarakan.

b. Memberikan penjelasan atas pokok-pokok yang akan dibicarakan secara umum, yang selanjutnya akan diperinci hingga bagian-bagian yang terkecil. Selama guru menerangkan, siswa dapat mencatat yang dianggapnya penting. Dalam menerangkan guru menggunakan alat pelajaran berupa: peta, gambar dan daftar kata-kata sulit yang telah disiapkan lebih dahulu.

c. Melatih siswa untuk menghafalkan kata-kata sulit yang ditemukan dalam setiap satuan pelajaran.

d. Memberi kesempatan pada setiap siswa untuk bertanya mengenai masalah yang dibicarakan.

e. Memberi kesimpulan umum mengenai masalah yang dibicarakan, dan siswa mencatat hal-hal penting yang disimpulkan oleh guru.

f. Memberi tugas untuk menghadapi pelajaran minggu

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

berikutnya.

g. Mengadakan evaluasi secara tertulis, yang soalnya telah dipersiapkan terlebih dahulu.

Dalam melaksanakan metode diskusi ini guru yang sudah ditentukan diarahkan dan dilatih terlebih dahulu mengenai metode yang harus diajarkan dengan segala penjelasannya dan bahan-bahan yang diberikan setiap minggu. Mereka dibekali dengan tujuan, materi, kegiatan belajar apa yang harus dilakukan, alat-alat apa yang harus digunakan dan evaluasinya. Pembekalan ini semuanya dicantumkan dalam Lampiran A.

Berdasarkan bahan-bahan dan pengarahan tersebut di atas, langkah-langkah yang ditempuh guru dalam melaksanakan metode diskusi ini adalah sebagai berikut.

a. Memberi penjelasan mengenai masalah tertulis yang akan didiskusikan.

b. Menyusun kelas dengan model yang sudah ditentukan, seperti dijelaskan dalam Bab II.

c. Selama kelompok berdiskusi guru berperan sebagai pendengar, pengarah, pembimbing dan dapat aktif bila kelompok memerlukannya.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

d. Sebelum diskusi ditutup, ketua membacakan hasil diskusi.
e. Guru memberi pertimbangan, penjelasan dan penilaian mengenai masalah yang didiskusikan.
f. Guru memberi tugas untuk minggu berikutnya.

Dalam melaksanakan metode proyek, guru yang sudah ditentukan diarahkan dan dilatih terlebih dahulu mengenai metode yang harus diajarkan dengan segala penjelasannya dan bahan-bahan yang diberikan setiap minggu. Guru tersebut dibekali dengan tujuan, materi kegiatan belajar apa yang harus dilakukan, alat-alat apa yang harus digunakan dan evaluasinya. Pembekalan ini semuanya dicantumkan dalam Lampiran A.

Berdasarkan bahan-bahan dan pengarahan tersebut di atas, langkah-langkah yang ditempuh guru dalam melaksanakan metode proyek ini adalah sebagai berikut.

a. Guru memberi proyek masalah yang harus dikerjakan oleh siswa yang telah dipersiapkan secara tertulis dengan penjelasan seperlunya.
b. Siswa melaksanakan tugasnya secara berkelompok (tiap kelompok terdiri dari 5 orang); selama siswa melakukan proyeknya, guru mengawasi dan memberi bantuan seperlunya.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

c. Tugas proyek yang telah selesai (berupa laporan) diserahkan kepada guru dan yang belum selesai dapat melanjutkannya di rumah.

d. Guru memeriksa tugas proyek yang telah selesai di rumah dan memperbincangkannya dengan kelompok pada minggu berikutnya.

e. Bilamana satu unit telah rampung oleh semua siswa, guru memberikan penjelasan atas unit tersebut dan selanjutnya memberikan tugas proyek yang baru. Demikian seterusnya hingga semua bahan selesai.

6. Hipotesis Penelitian

6.1. Hipotesis Nol

Dengan pengambilan masalah yang penulis tetapkan seperti yang diuraikan dalam Bab I maka perlu ada penelitian yang lebih mendalam mengenai keberhasilan metode diskusi, ceramah dan proyek atas hasil belajar siswa mengenai sejarah, yang kita tinjau dari pengetahuan abstraksi, fakta dan kemampuan aplikasi dari para siswa. Menunjuk permasalahan seperti yang dikemukakan dalam Bab I dan perumusan hipotesis konseptual atau verbal dalam Bab II,

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

maka hipotesis nol yang utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tidak terdapat perbedaan yang nyata mengenai hasil belajar siswa tentang sejarah Indonesia pada umumnya, dan demikian pula pada khususnya apabila ditinjau dari pengetahuan fakta, pengetahuan abstraksi dan kemampuan aplikasi sebagai akibat dari ke tiga macam metode mengajar yang diberikan (diskusi, ceramah dan proyek).

6.2. Hipotesis Kerja atau Hipotesis Statistik

Dari hipotesis nol di atas, dan berpedoman kepada model eksperimen yang dikemukakan terdahulu, yakni model (1), dapat diperinci hipotesis kerja atau hipotesis statistik sebagai berikut.

Hipotesis Kerja (1)

Tidak terdapat perbedaan yang nyata mengenai hasil belajar siswa tentang sejarah Indonesia yang merupakan pengaruh dari ke tiga metode mengajar.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Jika dikaitkan dengan model eksperimen seperti yang dilukiskan pada model (1) maka secara statistik, hipotesis ini dapat dilukiskan sebagai berikut:

H_0 : $M_i = 0$; (i = 1, 2, 3), yang berarti pengaruh metode mengajar diskusi, ceramah dan proyek terhadap keberhasilan belajar sejarah Indonesia para siswa SMA Negeri kelas 1 (satu), tidak berbeda secara nyata. Dalam hal ini M_1 menyatakan pengaruh metode mengajar diskusi, M_2 menyatakan pengaruh metode mengajar ceramah, dan M_3 menyatakan pengaruh metode mengajar proyek.

Hipotesis tandingannya adalah:

H_1 : $M_i \neq 0$; untuk beberapa i = 1, 2, 3, yang berarti ada perbedaan yang nyata tentang hasil belajar sejarah yang merupakan pengaruh ke tiga metode mengajar yang diteliti.

Hipotesis Kerja (2)

Tidak terdapat perbedaan yang nyata mengenai hasil belajar sejarah Indonesia sebagai pengaruh ke tiga metode mengajar.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Hipotesis tandingannya adalah:

Hasil belajar sebagai pengaruh metode diskusi lebih baik dari pada hasil belajar ke dua metode lainnya, yaitu metode ceramah dan metode proyek.

Secara statistik hipotesis ini dapat dikiskan sebagai berikut:

H_0 : $M_1 = M_2 = M_3$, di mana M_1 adalah hasil belajar karena pengaruh metode diskusi, M_2 adalah hasil belajar karena pengaruh metode ceramah, dan M_3 adalah hasil belajar karena pengaruh metode proyek. H_0 berarti bahwa ke tiga metode mengajar hasilnya sama baik.

Hipotesis tandingannya adalah:

H_1 : $M_1 > (M_2, M_3)$

H_1 berarti hasil belajar karena pengaruh metode diskusi lebih baik dari pada hasil belajar karena pengaruh metode cermah atau dari hasil belajar karena pengaruh metode proyek.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Hipotesis Kerja (3)

Hipotesis kerja (3) merupakan pengkhususan dari hipotesis kerja (2) dengan mengambil pengetahuan fakta dalam ceramah, pengetahuan abstraksi dalam diskusi dan kemampuan aplikasi dalam proyek. Hipotesis kerja (3) adalah:

(a). Pengungkapan pengetahuan fakta, pengetahuan abstraksi dan kemampuan aplikasi sama berhasilnya apabila digunakan dengan metode ceramah,
melawan hipotesis tandingan bahwa
metode ceramah lebih berhasil untuk pengungkapan pengetahuan fakta.

(b). Pengungkapan pengetahuan fakta, pengetahuan abstraksi dan kemampuan aplikasi sama berhasilnya apabila digunakan dengan metode diskusi,
melawan hipotesis tandingan bahwa
metode diskusi lebih berhasil untuk pengungkapan pengetahuan abstraksi.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

(c) Pengungkapan pengetahuan fakta, pengetahuan abstraksi dan kemampuan aplikasi sama hasilnya apabila digunakan dengan metode proyek,

melawan hipotesis tandingan bahwa metode proyek lebih berhasil untuk pengungkapan kemampuan aplikasi.

7. Teknik Analisis Data

7.1. Teknik Analisis Instrumen

Untuk menentukan apakah butir dalam instrumen telah cukup baik, atau ada butir yang perlu diperbaiki atau dibuang, maka diperlukan analisis instrumen dan yang terpenting diantaranya adalah mengenai validitas dan reliabilitas.

Untuk meneliti instrumen dengan indeks validitas ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

a. Susun jumlah nilai yang dicapai oleh responden dari keseluruhan butir menurut nilainya, dari yang terkecil hingga yang terbesar;

b. Kelompokkan nilai-nilai yang diperoleh dalam

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

. langkah (a) menjadi tiga kelompok, yakni kelompok itu dibagi menjadi 27% nilai terendah, 27% nilai tertinggi dan sisanya. Perlu diketahui bahwa hal ini bergantung pada ukuran sampelnya.

c. Dari masing-masing kelompok cari rata-rata dan variansnya.

d. Untuk menentukan indeks validitas selanjutnya dihitung frekuensi untuk kelompok tinggi dan frekuensi untuk kelompok rendah di mana banyak responden untuk kelompok tinggi sama dengan banyak responden kelompok rendah.

e. Tentukan proporsi untuk kedua kelompok dari setiap butir. Selanjutnya dihitung indeks validitasnya yang kemudian indeks validitas itu dirangking dari mulai indeks validitas terkecil sampai indeks validitas terbesar.

f. Kelompok nilai indeks validitas dari setiap butir yang didapat dibagi menjadi tiga kategori,

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

yaitu: (1). Kategori tinggi (butir-butir sudah dianggap baik) yang mempunyai indeks validitas lebih besar dari satu simpangan baku di atas rata-rata;

(2). Kategori menengah (butir-butir yang harus direvisi) yang mempunyai indeks validitas antara satu simpangan baku di atas rata-rata dan satu simpangan baku di bawah rata-rata;

(3). Kategori rendah (butir-butir sebaiknya dibuang) yang mempunyai indeks validitas lebih kecil dari satu simpangan baku di bawah rata-rata.

Untuk mengukur reliabilitas instrumen digunakan metode belah dua (split-half method). Dengan metode belah dua ini, setelah alat ukur dicoba kemudian dibagi menjadi dua kelompok. Misalnya kelompok pertama memuat butir-butir yang bernomor ganjil dan kelompok ke dua memuat butir-bu-

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

tir yang bernomor genap. Selanjutnya gunakan rumus Spearman - Brown untuk menentukan reliabilitas.

Semua perhitungan yang menyangkut baik analisis data maupun analisis instrumen dapat dilihat pada lampiran disertasi ini.

7.2. Teknik Analisis Data Penelitian

Semua hipotesis yang telah dikemukakan, diuji dengan menggunakan ANAKOVA dan uji perbandingan dengan menggunakan metode Newman-Keuls, yang sebelumnya didahului oleh berbagai jenis pengujian lainnya, di antaranya uji normalitas untuk melihat bentuk distribusi populasi apakah normal atau tidak yang merupakan salah satu syarat berlakunya uji lain. Kecuali itu dilakukan juga uji t dalam rangka membuat perbandingan dan uji F untuk intensitas perbandingan hasil ke tiga metode mengajar.

Pengujian hipotesis akan didasarkan pada data yang diperoleh dari jumlah skor mata pelajaran sejarah sebagai hasil penggunaan metode yang ditinjau dari masing-masing pengetahuan (fakta, abstrak-

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

si dan kemampuan aplikasi) bagi setiap siswa yang dikenakan penelitian. Hasil test awal dan test akhir sudah barang tentu harus diperhitungkan dalam pengujian ini (lihat uraian variabel penelitian dalam Bagian 3.2.). Dalam pengujian semua hipotesis diambil taraf signifikan yang konvensional ialah 0,05 atau 0,01 agar supaya bisa mengarahkan kepada perbedaan yang bersifat nyata atau sangat nyata, meskipun tentu saja bisa diambil taraf yang besarnya berbeda dengan yang disebutkan di atas.

Secara statistik, pengujian hipotesis yang dikemukakan di atas dilakukan dengan menggunakan ANAKOVA. Untuk keperluan ANAKOVA perlu dihitung variasi setiap sumber, yang biasanya digunakan jumlah kuadrat (JK) untuk setiap sumber. Sumber-sumber yang perlu diperhatikan dalam hal ini ialah seperti yang ditunjukkan kerangka berpikir model (2), ialah rata-rata umum, blok atau kelompok, korelasi dan regresi antara hasil akhir dan awal, metode dan kekeliruan. Hal ini dilakukan untuk setiap pengetahuan fakta, abstraksi dan kemampuan aplikasi, sehingga akan dihasilkan tiga

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

buah ANAKOVA. Jumlah kuadrat (JK) yang bersumber dari korelasi dan regresi merupakan koreksi terhadap sumber variasi metode, blok dan kekeliruan.

Untuk keperluan analisis jumlah kuadrat (JK) untuk sumber-sumber variasi tersebut di atas akan diberikan notasi sebagai berikut.

Jumlah kuadrat (JK) untuk sumber variasi sebelum dikoreksi diberi notasi B_Y2, B_{XY} dan B_X2, yang masing-masing merupakan jumlah kuadrat skor sesudah eksperimen, jumlah produk silang skor sebelum dan sesudah eksperimen, dan jumlah kuadrat skor sebelum eksperimen. Demikian pula notasi M_Y2, M_{XY} dan M_X2 digunakan untuk menyatakan jumlah kuadrat skor sesudah eksperimen, jumlah produk silang skor sesudah dan sebelum eksperimen, dan jumlah kudrat skor sebelum eksperimen untuk sumber variasi metode sebelum dikoreksi. Sejalan dengan hal di atas maka berturut-turut kita peroleh juga notasi K_Y^2, K_{XY} dan K_X2 yang masing-masing menjelaskan jumlah kuadrat skor sesudah eksperimen, jumlah produk silang skor sebelum dan sesudah eksperimen, dan jumlah kuadrat skor sebelum eksperimen untuk sum-

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

bervariasi kekeliruan sebelum dikoreksi.

Sementara itu ΣY^2 digunakan untuk menyatakan jumlah kuadrat (JK) skor sesudah eksperimen, yang berasal dari sumber variasi blok, metode dan kekeliruan. ΣXY merupakan jumlah produk silang skor sebelum dan sesudah eksperimen yang berasal dari sumber variasi blok, metode dan kekeliruan. ΣX^2 merupakan jumlah kuadrat (JK) skor awal sebelum eksperimen yang berasal dari sumber variasi blok, metode dan kekeliruan.

Karena skor awal perlu diperhatikan dalam analisis data melalui korelasi antara skor awal dan skor akhir maka semua jumlah kuadrat yang disebutkan di atas perlu dikoreksi. Jumlah kuadrat (JK) untuk setiap sumber tersebut di atas sesudah dikoreksi akan diberi notasi JK(B), JK(M), JK(K) yang berturut-turut merupakan jumlah kuadrat blok, jumlah kuadrat metode dan jumlah kuadrat kekeliruan sesudah dikoreksi.

Selanjutnya untuk ANAKOVA ini memerlukan rata-rata jumlah kuadrat (RJK) untuk setiap sumber variasi. Sumber variasi yang diperhatikan dalam pengujian hipotesis ini, berdasarkan model (2), ada-

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

lah sumber-sumber variasi untuk blok (B), metode (M), dan kekeliruan (K). Jadi yang kita perlukan, di dalam notasi yang lazim dipergunakan, adalah RJK(B), RJK(M) dan RJK(K). RJK untuk setiap sumber variasi menurut teori statistika diperoleh dengan jalan membagi JK tiap sumber oleh derajat kebebasan (dk) sumber yang bersangkutan.

Untuk pengujian hipotesis kerja (1) digunakan statistik F, yang dibentuk oleh perbandingan antara RJK(M) dengan RJK(K) dalam bentuk $F = \frac{RJK(M)}{RJK(K)}$, yang berlaku untuk pengetahuan fakta, abstraksi dan kemampuan aplikasi. Daftar ANAKOVA dengan semua simbol-simbol dan pengertian-pengertian yang disebut di atas dapat dilihat pada Tabel 6.

Untuk hipotesis kerja (2), yang menyangkut pengujian perbandingan ke tiga metode mengajar, sesudah melakukan pengujian hipotesis kerja (1), digunakan uji perbandingan metode Newman-Keuls. Secara garis besar metode Newman-Keuls adalah sebagai berikut.[8]

---

[8]Sudjana, Disain dan Analisis Eksperimen (Bandung: Penerbit Tarsito, 1980), p. 37.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

TABEL 6
ANAKOVA UNTUK MENGUJI HIPOTESIS KERJA (1)
DAN HIPOTESIS KERJA (2)

Sumber Variasi	dk	Jumlah Kuadrat (JK)			JK Diko reksi	dk	RJK	F
Blok	2	B_Y2	B_{XY}	B_X2	-	-	-	
Metode	2	M_Y2	M_{XY}	M_X2		-	-	
Kekeliruan	310	K_Y2	K_{XY}	K_X2	JK(K)	309	$RJK_{(K)}$	
Jumlah	314	ΣY^2	ΣXY	ΣX^2	-	313	-	
Blok					JK(B)	2	$RJK_{(B)}$	
Metode					JK(M)	2	$RJK_{(M)}$	$\frac{RJK(M)}{RJK(K)}$

Keterangan

dk = derajat kebebasan
JK = Jumlah Kuadrat
ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor sesudah eksperimen
ΣXY = Jumlah produk silang skor sebelum dan sesudah eksperimen
ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor sebelum eksperimen
B_Y2 = Jumlah kuadrat skor sesudah eksperimen untuk blok
B_{XY} = Jumlah produk silang skor sebelum dan sesudah eksperimen untuk blok
B_X2 = Jumlah kuadrat skor sebelum eksperimen untuk blok
M_{XY} = Jumlah produk silang skor sesudah dan sebelum eksperimen untuk metode
M_Y2 = Jumlah kuadrat skor sesudah eksperimen untuk metode
M_X2 = Jumlah kuadrat skor sebelum eksperimen untuk metode
K_{XY} = Jumlah produk silang skor sebelum dan sesudah eksperimen untuk kekeliruan
K_Y2 = Jumlah kuadrat skor sesudah eksperimen untuk kekeliruan
K_X2 = Jumlah kuadrat skor sebelum eksperimen untuk kekeliruan
JK(B) = Jumlah kuadrat blok
JK(M) = Jumlah kuadrat metode
JK(K) = Jumlah kuadrat kekeliruan
RJK = Rata-rata jumlah kuadrat
RJK(B) = Rata-rata jumlah kuadrat blok
RJK(M) = Rata-rata jumlah kuadrat metode
RJK(K) = Rata-rata jumlah kuadrat kekeliruan
$F = \frac{RJK(M)}{RJK(K)}$

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

(1) Susun rata-rata hasil belajar menurut urutan nilainya dari yang kecil sampai terbesar;

(2) Dari daftar ANAKOVA diambil RJK(K) disertai dk-nya;

(3) Hitung kekeliruan baku rata-rata untuk tiap perlakuan, yaitu akar dari RJK(K) dibagi oleh banyak pengamatan tiap perlakuan;

(4) Dengan taraf signifikan yang dipilih, gunakan daftar Rentang Student;

(5) Kalikan harga-harga di Butir (4) dengan harga-harga di Butir (3). Dengan jalan ini diperoleh Rentang Student terkecil;

(6) Bandingkan selisih rata-rata terbesar dan rata-rata terkecil dengan Rentang Student terkecil yang diperoleh di Butir (5);

(7) Tolak H_0 jika selisih rata-rata dimaksud di butir (6) lebih besar dari Rentang Student terkecil dan terima jika selisih rata-rata ini lebih kecil dari pada rentang terkecil.

Metode Newman-Keuls ini digunakan pada masing-masing pengetahuan fakta, abstraksi dan ke-

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

mampuan aplikasi. Metode di atas juga digunakan untuk menguji hipotesis kerja (3).

Karena dalam model (2) atau model (1) nampak adanya bentuk korelasi regresi $\beta(X_{im} - \bar{X})$ ini, yang menyatakan hubungan antara keadaan awal dengan keadaan akhir, hal ini juga dilakukan analisis untuk melihat apakah skor awal betul-betul ada kontribusinya terhadap skor akhir dan jika ada berapa besarnya. Untuk ini dilakukan analisis korelasi dan regresi dengan uji t.

Kecuali itu di dalam disertasi ini dianalisis juga mengenai kemungkinan adanya saling berkorelasi di antara pengetahuan fakta, abstraksi dan kemampuan aplikasi dengan menggunakan matriks korelasi. Hal ini disebabkan oleh karena pengetahuan fakta, abstraksi dan kemampuan aplikasi diperoleh dari satu murid. Teknik analisisnya digunakan uji Chi kuadrat yang berlaku untuk ke tiga metode, baik sebelum maupun sesudah perlakuan.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

BAB IV
ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

1. Pendahuluan

Seiring dengan urutan teknik analisis yang dikemukakan dalam Bab III, maka dalam bab ini diberikan analisis data yang terdiri dari dua bagian, yaitu analisis instrumen dan analisis data penelitian.

Analisis instrumen ini utamanya adalah mengenai validitas, analisis butir berdasarkan indeks validitas menggunakan daya pembeda dan reliabilitas berdasarkan data hasil prasurvai. Tujuannya adalah untuk melihat dalam rangka uji-coba kalau-kalau ada instrumen yang harus diperbaiki. Untuk meyakinkan bahwa data hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan analisis instrumen ini juga dilakukan pada data awal dan data akhir eksperimen.

Bagian analisis data penelitian, mengemukakan analisis terhadap data hasil belajar karena pengaruh metode mengajar terhadap hasil belajar melalui pengujian hipotesis yang dijelaskan dalam Bab III, Bagian 7.2.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

2. Analisis Instrumen Penelitian

Analisis instrumen penelitian ini mencakup tiga buah analisis, yakni analisis instrumen berdasarkan data pra-survai, analisis instrumen berdasarkan data yang diperoleh oleh siswa sebelum mendapatkan metode mengajar dan analisis instrumen berdasarkan data sesudah mendapatkan metode mengajar.

Mengenai validitas instrumen, dilakukan pengkajian melalui diskusi dengan para ahli yang terdiri dari 5 orang guru sejarah yang biasa mengajar di SMA Negeri. Dalam pengkajian ini diperhatikan segi isi instrumen sesuai dengan bahan yang diberikan (lihat Lampiran B) dan sesuai dengan apa yang akan diungkapkan, seperti yang dituangkan dalam kisi-kisi pengetahuan dalam Bab II. Kecuali itu dikaji juga dengan menggunakan daya pembeda untuk memperoleh indeks validitas dalam rangka analisis butir instrumen yang tekniknya dijelaskan dalam Bab III, Bagian 7.1.

Adapun reliabilitas instrumen seperti yang telah dikemukakan dalam Bab III, Bagian 7.1. dilakukan dengan metode belah dua.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

2.1. Analisis Instrumen Berdasarkan Pra-survai

Berdasarkan pra-survai dengan ukuran sampel n = 72, yang datanya dicantumkan dalam Lampiran E , diperoleh koefisien reliabilitas 0,83 untuk instrumen yang mengemukakan pengetahuan abstraksi, kemudian 0,83 untuk pengungkapan pengetahuan fakta, dan 0,47 untuk pengungkapan kemampuan aplikasi. Semua koefisien ini setelah diuji ternyata sangat signifikan.

Mengenai daya pembeda, baik untuk pengetahuan abstraksi, fakta maupun kemampuan aplikasi, semuanya bersifat sangat signifikan dengan hasil sebagai berikut (lihat Tabel 7).

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

TABEL 7

DAYA PEMBEDA INSTRUMEN PENELITIAN
BERDASARKAN DATA PRASURVAI

PENGETAHUAN	KELOMPOK RENDAH		KELOMPOK TINGGI		t hitung	Sifat Uji
	Rata-Rata	Simpangan Baku	Rata-Rata	Simpangan Baku		
Abstraksi	25,1	3,36	38,7	2,19	7,79	Sangat signifikan
Fakta	14,1	1,58	26,7	3,12	21,72	Sangat signifikan
Aplikasi	8,9	1,05	14,5	1,22	20,56	Sangat signifikan

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Untuk menentukan butir-butir mana yang harus dibuang atau yang sudah dianggap baik, kita hitung indeks validitasnya dengan cara yang dijelaskan dalam Bab III, Bagian 7.1., sedangkan perhitungannya dapat dilihat pada Lampiran F.

Untuk pengetahuan abstraksi hasilnya adalah sebagai berikut: rata-rata indeks validitas = 0,26 sedangkan simpangan baku indeks validitas = 0,17 Dengan menggunakan aturan yang dikemukakan terdahulu kita peroleh instrumen yang baik jika indeks validitasnya lebih besar dari 0,43 Instrumen yang perlu direvisi jika indeks validitasnya paling rendah 0,09 dan paling tinggi 0,43 dan yang sebaiknya dibuang jika indeks validitasnya lebih kecil dari pada 0,09.

Ditinjau dari kategori ini maka butir-butir instrumen nomor 5 dan 29 harus dibuang sedangkan butir-butir nomor 4, 7, 8, 10, 22, 34, 41, dan 43 harus direvisi karena indeks validitasnya meragukan. Butir-butir lainnya telah dapat diandalkan.

Dengan berkonsultasi lagi dengan para ahli

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

penulis melakukan pengkajian kembali terhadap instrumen dengan tujuan untuk memperbaikinya. Perbaikan instrumen ini tidak saja hanya kepada yang harus diperbaiki tetapi juga kepada yang harus dibuang, karena menyususun kembali jauh lebih sulit. Dalam pengkajian butir-butir instrumen berdasarkan prasurvai ini, terutama dalam melakukan revisi, bahan-bahan yang dilampirkan selalu dijadikan sebagai pedoman.

Untuk pengetahuan fakta hasilnya adalah sebagai berikut: rata-rata indeks validitas = 0,53 sedangkan simpangan baku indeks validitas = 0,20. Dengan menggunakan aturan yang dikemukakan terdahulu kita peroleh instrumen yang baik jika indeks validitasnya lebih besar dari 0,53. Instrumen yang perlu direvisi jika indeks validitasnya paling rendah 0,11 dan paling tinggi 0,53, dan yang sebaiknya dibuang jika indeks validitasnya lebih kecil dari 0,11.

Ditinjau dari kategori ini maka butir-butir instrumen nomor 9, 17, 19 dan 33 harus dibuang sedangkan butir-butir nomor 16, 21, 26, 28

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

dan 29 harus direvisi karena indeks validitasnya meragukan. Butir-butir lainnya telah dapat diandalkan.

Dengan berkonsultasi lagi dengan para ahli penulis melakukan pengkajian kembali instrumen dengan tujuan untuk memperbaikinya. Perbaikan instrumen ini dilakukan tidak saja hanya kepada yang harus diperbaiki tetapi juga kepada yang harus dibuang, karena menyusun kembali jauh lebih sulit. Dalam pengkajian butir-butir instrumen berdasarkan prasurvai ini, terutama dalam melakukan revisi, bahan-bahan yang dilampirkan selalu dijadikan sebagai pedoman.

Untuk kemampuan aplikasi hasilnya adalah sebagai berikut: rata-rata indeks validitas = 0,27 sedangkan simpangan baku indeks validitas = 0,13. Dengan menggunakan aturan yang dikemukakan terdahulu kita peroleh instrumen yang baik jika indeks validitasnya lebih besar dari 0,40. Instrumen yang perlu direvisi jika indeks validitasnya paling rendah 0,14 dan paling tinggi 0,40 dan yang sebaiknya dibuang jika indeks validitas-

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

nya lebih kecil dari pada 0,14.

Ditinjau dari kategori ini maka butir-butir instrumen nomor 1, 7, 10, 15 dan 20 harus dibuang sedangkan butir-butir nomor 11 harus direvisi karena indeks validitasnya meragukan. Butir-butir lainnya telah dapat diandalkan.

Dengan berkonsultasi lagi dengan para ahli penulis melakukan pengkajian kembali instrumen dengan tujuan untuk memperbaikinya. Perbaikan instrumen ini dilakukan tidak saja hanya kepada yang harus diperbaiki tetapi juga kepada yang harus dibuang, karena menyusun kembali jauh lebih sulit. Dalam pengkajian butir-butir instrumen berdasarkan prasurvai ini, terutama dalam melakukan revisi, bahan-bahan yang dilampirkan selalu dijadikan sebagai pedoman.

2.2. Analisis Instrumen Berdasarkan Data Sebelum dan Sesudah Penggunaan Metode Mengajar

Untuk meyakinkan diri bahwa data yang diperoleh dari hasil penelitian sudah dapat dipertanggungjawabkan maka penulis mengadakan pengecekan kembali utamanya mengenai daya pembeda dan

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

reliabilitas instrumen yang digunakan.

Mengenai reliabilitas instrumen penelitian berdasarkan data awal dengan ukuran sampel n = 315, yang datanya dapat dilihat pada Lampiran H , diperoleh koefisien reliabilitas untuk instrumen yang mengemukakan pengetahuan abstraksi sebesar 0,74, pengetahuan fakta 0,59 dan kemampuan aplikasi 0,42. Semua koefisien ini setelah diuji ternyata sangat signifikan.

Mengenai daya pembeda instrumen berdasarkan data awal untuk kelompok rendan dan tinggi diperoleh hasil seperti yang diperlihatkan pada Tabel 8. Pernitungannya dapat terlihat pada Lampiran I.

Berdasarkan data akhir dengan ukuran n = 315, yang datanya dapat dilihat pada Lampiran J diperoleh koefisien reliabilitas untuk instrumen yang mengemukakan pengetahuan abstraksi sebesar 0,76, pengetahuan fakta 0,82 dan kemampuan aplikasi 0,70. Semua koefisien ini setelah diuji ternyata sangat signifikan.

Mengenai daya pembeda instrumen berdasarkan data akhir untuk kelompok rendah dan tinggi

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

diperoleh hasil seperti yang diperlihatkan pada Tabel 9. Mengenai perhitungannya dapat dilihat pada Lampiran K.

Dari analisis instrumen berdasarkan data penelitian nampak bahwa semua hasil penelitian signifikan, baik daya pembeda maupun reliabilitas, sehingga penulis yakin bahwa data penelitian yang dianalisis dapat dipertanggungjawabkan.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

TABEL 8

DAYA PEMBEDA INSTRUMEN PENELITIAN
BERDASARKAN DATA AWAL

PENGETAHUAN	KELOMPOK RENDAH		KELOMPOK TINGGI		t hitung	Sifat Uji
	Rata-Rata	Simpangan Baku	Rata-Rata	Simpangan Baku		
Abstraksi	28,2	3,46	40,5	1,82	31,83	Sangat signifikan
Fakta	17,1	2,44	30,1	2,98	33,00	Sangat signifikan
Aplikasi	7,3	1,67	15,1	1,53	35,25	Sangat signifikan

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

TABEL 9

DAYA PEMBEDA INSTRUMEN PENELITIAN
BERDASARKAN DATA AKHIR

PENGETAHUAN	KELOMPOK RENDAH		KELOMPOK TINGGI		t hitung	Sifat Uji
	Rata-Rata	Simpangan Baku	Rata-Rata	Simpangan Baku		
Abstraksi	34,4	2,94	47,7	1,31	41,86	Sangat signifikan
Fakta	24,2	2,95	39,3	0,90	6,94	Sangat signifikan
Aplikasi	9,9	1,95	18,3	1,16	37,70	Sangat signifikan

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

3. Analisis Data Dari Hasil Penelitian

Untuk menguji hipotesis yang dikemukakan dalam Bab III Bagian 6, di dalam bagian ini diberikan analisisnya. Seperti yang telah dikemukakan dalam Bab III Bagian 3, analisis yang dilakukan adalah berdasarkan ANAKOVA, yang tekniknya dikemukakan dalam Bab III Bagian 7. Akan tetapi sebelumnya dilakukan dulu pengujian-pengujian yang diperlukan untuk berlakunya syarat-syarat penggunaan ANAKOVA, terutama mengenai normalitas distribusi skor hasil belajar (lihat Lampiran L).

Dengan menggunakan kertas peluang normal hasilnya adalah ternyata baik untuk metode diskusi, ceramah maupun metode proyek, skor hasil belajar mengenai sejarah berdistribusi normal (lihat Lampiran L). Dengan kenyataan normal ini maka uji-uji lainnya untuk menguji hipotesis dapat dilakukan dengan syah.

Menggunakan data metode diskusi, ceramah dan proyek, untuk melihat keberhasilan belajar secara keseluruhan, setelah dilakukan perhitungan yang diperlukan (lihat Lampiran M) dan menggunakan daftar ANAKOVA (lihat Bab III, Bagian 7.2), maka diperoleh daftar ANAKOVA seperti terlihat dalam Tabel 10.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

TABEL 10

ANAKOVA UNTUK MENGUJI HIPOTESIS
KEBERHASILAN BELAJAR SECARA KESELURUHAN

SUMBER VARIASI	dk	JUMLAH KUADRAT (JK)			JK DIKO-REKSI	dk	RJK	F	SIFAT UJI
Blok	2	3022,94	4035,81	5397,56	-	-	-		
Metode	2	1603,80	11,04	448,93	-	-	-		
Kekeliruan	310	22931,15	12757,21	24324,48	16240,51	309	52,56		
Jumlah	314	27557,89	16804,06	30170,97	-	313	-		
Blok					225,49	2	112,75		
Metode					1713,67	2	856,84	16,30	**

** = Sangat nyata
dk = derajat kebebasan
RJK= Rata-rata jumlah kuadrat
F = Statistik F

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Dari daftar ANAKOVA di atas, untuk metode mengajar (diskusi, ceramah dan proyek) berdasarkan hasil belajar secara keseluruhan diperoleh F = 16,30 yang bersifat sangat signifikan. Ini berarti ke tiga metode mengajar yang diberikan dinilai dari hasil belajar siswa mengenai sejarah secara keseluruhan sangat nyata berbeda pengaruhnya. Pertanyaannya, metode mana yang lebih berhasil? Untuk menjawab hal ini akan dilakukan uji Newman-Keuls, yang pada dasarnya menjawab hipotesis kerja (2).

Mengikuti prosedur uji Newman-Keuls, yang dikemukakan dalam Bab III, Bagian 7, diperoleh hasil analisis sebagai berikut.

1. Uji Rentang Newman Kelus, sesudah ANAKOVA, berdasarkan hasil belajar secara keseluruhan

No.	Metode	Rata-Rata
1.	Diskusi	$\bar{Y}$ = 90,00
2.	Ceramah	$\bar{Y}$ = 89,90
3.	Proyek	$\bar{Y}$ = 85,16

2. Nilai Rata-Rata Sesudah Disusun

Rata-Rata	85,16	89,90	90,00
Metode	3	2	1

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

3. Dari daftar ANAKOVA diperoleh RJK (Kekeliruan) sebesar 52,56 dengan dk = 309 (lihat Tabel 10).

4. Kekeliruan baku rata-rata untuk tiap metode besarnya:

$$\sqrt{\frac{52,56}{105}} = 0,7075$$

5. Dari daftar nilai Rentang Student dengan $\alpha = 0,05$, dan $\nu = 309$ diperoleh Rentang Student Terkecil (RST)

p	2	3
Rentang	2,77	3,32
RST	1,96	2,35

6. Langkah terakhir menghasilkan perbandingan sebagai berikut:

   1 lawan 3 : 90,00 - 85,16 = 4,84 $>$ 2,35

   Hasil belajar menggunakan metode diskusi secara signifikan berbeda dari pada hasil belajar dengan menggunakan metode proyek.

   1 lawan 2 : 90.00 - 89,98 = 0,10 $<$ 1,96

   Hasil belajar menggunakan metode diskusi tidak berbeda secara signifikan dari pada hasil belajar dengan menggunakan metode ceramah.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

2 lawan 3 : 89,90 - 85,16 = 3,76 > 1,96

Hasil belajar menggunakan metode ceramah secara signifikan berbeda dari pada hasil belajar dengan menggunakan metode proyek.

Karena adanya skor awal (skor sejarah dari setiap siswa sebelum diberi pelajaran dengan menggunakan metode mengajar yang diteliti), maka perlu dilihat kontribusinya terhadap skor akhir (skor sejarah sesudah mendapatkan metode mengajar). Untuk ini, lihat model (2), perlu ditaksir koefisien β . Analisis memperlihatkan bahwa β ditaksir oleh b = 0,52 (lihat Lampiran M), yang ternyata hasil pengujian bersifat sangat signifikan.
Di samping itu terdapat pula koefisien korelasi r = 0,54 antara keadaan awal dan keadaan akhir yang sifatnya juga sangat signifikan (lihat Lampiran M). Ke dua hal tersebut menguatkan kita bahwasanya tidak boleh mengabaikan keadaan awal (skor awal) dalam pembahasan skor akhir yang kita anggap sebagai pengaruh metode mengajar terhadap hasil belajar. Implikasinya, hal ini menguatkan kita bahwasanya ANAKOVA diperlukan, jadi bukan hanya Anava ataupun korelasi dan regresi saja.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Dengan menggunakan kertas peluang normal hasilnya adalah ternyata baik untuk pengetahuan abstraksi, fakta maupun kemampuan aplikasi, skor hasil belajar mengenai sejarah berdistribusi normal (lihat Lampiran L). Dengan kenyataan normal ini maka uji-uji linnya untuk menguji hipotesis dapat dilakukan dengan syah.

Karena menurut uji Newman-Keuls sudah diperoleh ada perbedaan pengaruh di antara metode dan ada juga yang sama, yakni metode diskusi dan ceramah, maka secara keseluruhan dapat dibuat rangking sebagai berikut.

Metode	Rata-Rata	Rangking Tanpa Uji	Rangking Akhir
Diskusi	90.00	1	$1\frac{1}{2}$
Ceramah	89.90	2	$1\frac{1}{2}$
Proyek	85.16	3	3

Berdasarkan semua hasil analisis di atas mengenai perbandingan secara keseluruhan, yakni keberhasilan ke tiga metode mengajar diskusi, ceramah dan proyek, dapat dicantumkan dalam daftar berikut.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

	Diskusi	Ceramah	Proyek
Rata-Rata	90.00	89,90	85,16
Rangking	(1½)	(1½)	(3)

Menggunakan data pengetahuan abstraksi, setelah dilakukan perhitungan yang diperlukan (lihat Lampiran N) dan menggunakan daftar ANAKOVA (lihat Bab III, Bagian 7.2.), maka diperoleh daftar ANAKOVA seperti terlihat dalam Tabel 11.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

TABEL 11

ANAKOVA UNTUK MENGUJI HIPOTESIS

BERDASARKAN PENGETAHUAN ABSTRAKSI

SUMBER VARIASI	dk	JUMLAH KUADRAT (JK)			JK DIKO-REKSI	dk	RJK	F	SIFAT UJI
Blok	2	437,13	541,98	680,02	-	-	-		
Metode	2	2443,86	12,74	146,08	-	-	-		
Kekeliruan		5692,39	2295,68	6450,50	4875,38	309	15,78		
Jumlah	310	8573,38	2850,40	7276,60		313	-		
Blok					134,47	2	67,24		
Metode					2453,09	2	1226,55	77,73	**

** = Sangat nyata
dk = derajat kebebasan
RJK= Rata-rata jumlah kuadrat
F = Statistik F

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Dari daftar ANAKOVA di atas, untuk metode mengajar diperoleh F = 77,73 yang bersifat sangat signifikan. Ini berarti ke tiga metode mengajar yang diberikan dinilai dari hasil belajar siswa mengenai sejarah berdasarkan pengetahuan abstraksi secara sangat nyata pengaruhnya berbeda. Pertanyaannya, metode mana yang pengaruhnya lebih berhasil? Untuk menjawab hal ini akan dilakukan uji Newman-Keuls.

Mengikuti prosedur uji Newman-Keuls, yang dikemukakan pada Bab III, Bagian 7, diperoleh hasil analisis sebagai berikut.

1. Uji Rentang Newman-Keuls, sesudah ANAKOVA

No.	Metode	Rata-Rata
1.	Diskusi	$\bar{Y}$ = 45,78
2.	Ceramah	$\bar{Y}$ = 40,00
3.	Proyek	$\bar{Y}$ = 39,75

2. Nilai Rata-Rata Sesudah Disusun

Rata-Rata	39,75	40,00	45,78
Metode	3	2	1

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

3. Dari daftar ANAKOVA diperoleh RJK (Kekeliruan) sebesar 15,78 dengan dk = 309 (lihat Tabel 11).

4. Kekeliruan baku rata-rata untuk tiap metode besarnya $\sqrt{\frac{15,78}{105}} = 0,387$

5. Dari daftar nilai Rentang Student dengan $\alpha = 0,05$, dan $\nu = 309$ diperoleh Rentang Student Terkecil (RST)

p	2	3
Rentang	2,77	3,32
RST	1,07	1,29

6. Langkah terakhir menghasilkan perbandingan sebagai berikut:

   1 lawan 3 : 45,78 - 39,75 = 6,03 $>$ 1,29

   Hasil belajar menggunakan metode diskusi secara signifikan berbeda dari pada hasil belajar dengan menggunakan metode proyek.

   1 lawan 2 : 45,78 - 40,00 = 5,78 $>$ 1,07

   Hasil belajar menggunakan metode diskusi secara signifikan berbeda dari pada hasil belajar dengan menggunakan metode ceramah.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

2 lawan 3 : 40,00 - 39,75 = 0,25 < 1,07

Hasil belajar menggunakan metode ceramah tidak berbeda secara signifikan dari pada hasil belajar dengan menggunakan metode proyek.

Analisis lebih lanjut nampak bahwa metode diskusi lebih berhasil untuk mengungkapkan pengetahuan abstraksi.

Karena adanya skor awal (skor sejarah dari setiap siswa sebelum diberi pelajaran dengan menggunakan metode mengajar yang sedang diteliti), maka perlu dilihat kontribusinya terhadap skor alhir (skor sejarah sesudah mendapatkan metode mengajar). Untuk ini, lihat model (2), perlu ditaksir koefisien β . Analisis memperlihatkan bahwa β ditaksir oleh b = 0,36 (lihat Lampiran N), yang ternyata hasil pengujian bersifat sangat signifikan. Di samping itu terdapat pula koefisien korelasi r = 0,378 antara keadaan awal dan keadaan akhir yang sifatnya juga sangat signifikan (lihat Lampiran N). Ke dua hal tersebut menguatkan kita bahwasanya tidak boleh mengabaikan keadaan awal (skor awal) dalam pembahasan skor akhir yang kita anggap sebagai pengaruh metode mengajar ter-

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

hadap hasil belajar. Implikasinya, hal ini menguatkan kita bahwasanya ANAKOVA diperlukan, jadi bukan hanya Anava ataupun korelasi dan regresi saja.

Karena menurut uji Newman-Keuls sudah diperoleh ada perbedaan pengaruh di antara metode dan ada yang sama, yakni metode ceramah dan proyek, maka dari segi pengetahuan abstraksi dapat dibuat rangking sebagai berikut.

Metode	Rata-Rata	Rangking Tanpa Uji	Rangking Akhir
Diskusi	45,78	1	1
Ceramah	40,00	2	$2\frac{1}{2}$
Proyek	39,75	3	$2\frac{1}{2}$

Berdasarkan hasil analisis di atas, khususnya mengenai perbandingan yang dilihat dari segi pengetahuan abstraksi, keberhasilan metode mengajar diskusi, ceramah dan proyek dapat dicantumkan dalam daftar berikut.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

	Diskusi	Ceramah	Proyek
Rata-Rata	45,78	40.00	39,75
Rangking	(1)	(2½)	(2½)

Analisis di atas masih perlu disyahkan mengenai sifat "murni" pengungkapan pengetahuan abstraksi dari setiap siswa. Kita sadari bahwa ke tiga pengetahuan (abstraksi, fakta dan aplikasi) yang diperoleh dari setiap siswa yang menggunakan instrumen penelitian masih ada kemungkinan perbauran. Untuk melihat apakah perbauran ini sifatnya nyata atau tidak dikaji menggunakan matriks korelasi berikut.

a. Sebelum metode diberikan

	Fakta	Abstraksi	Aplikasi
Fakta	1	0,33	0,12
Abstraksi	0,33	1	0,02
Aplikasi	0,12	0,02	1

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

b. Sesudah metode diberikan

	Fakta	Abstraksi	Aplikasi
Fakta	1	0,04	0,11
Abstraksi	0,04	1	0,11
Aplikasi	0,11	0,11	1

Setelah dilakukan pengujian dengan chi kuadrat ternyata bahwa (lihat Lampiran N):

a. Pembauran ke tiga pengetahuan (fakta, abstraksi dan aplikasi) sebelum metode diberikan sifatnya sangat nyata.

b. Pembauran ke tiga pengetahuan (fakta, abstraksi dan aplikasi) sesudah metode diberikan sifatnya tidak nyata.

Ini berarti pengetahuan abstraksi yang diungkapkan oleh metode diskusi setelah siswa mengalami proses belajar dengan metode itu, secara nyata tidak terbauri oleh pengetahuan lain (fakta dan aplikasi) sehingga pengetahuan yang dibicarakan, yaitu pengetahuan abstraksi, "betul-betul" semata-mata mengenai pengetahuan abstraksi.

Metode diskusi yang digunakan dengan adanya hasil pengujian terakhir ini menggambarkan pula keberha-

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

silannya "menempa" anak untuk mampu membedakan jenis pengetahuan secara nyata.

Pengujian hipotesis menggunakan data pengetahuan fakta memberikan ANAKOVA seperti dapat terlihat dalam Tabel 11.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

TABEL 12

ANAKOVA UNTUK MENGUJI HIPOTESIS

BERDASARKAN PENGETAHUAN FAKTA

SUMBER VARIASI	dk	JUMLAH KUADRAT (JK)			JK DIKO-REKSI	dk	RJK	F	SIFAT UJI
Blok	2	281,22	501,63	1096,25	-	-	-		
Metode	2	3379,43	15,41	24,2	-	-			
Kekeliruan	310	7595,01	2718,52	7016,75	6541,77	309	21,17		
Jumlah	314	11255,66	3235,56	8137		313			
Blok					56,31	2	28,16		
Metode					3371,11	2	1685,56	79,62	**

** = Sangat nyata
dk = derajat kebebasan
RJK= Rata-rata jumlah kuadrat
F = Statistik F

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Dari daftar ANAKOVA di atas, untuk metode mengajar diperoleh F = 79,62 yang bersifat sangat signifikan. Ini berarti ke tiga metode mengajar yang diberikan dinilai dari hasil belajar siswa mengenai sejarah berdasarkan pengetahuan fakta secara sangat nyata pengaruhnya berbeda. Pertanyaannya, metode mana yang pengaruhnya lebih berhasil? Untuk menjawab hal ini akan dilakukan uji Newman-Keuls.

Mengikuti prosedur uji Newman-Keuls yang dikemukakan pada Bab III, Bagian 7, diperoleh hasil analisis sebagai berikut.

1. Uji Rentang Newman-Keuls, sesudah ANAKOVA

No.	Metode	Rata-Rata
1.	Diskusi	$\bar{Y}$ = 30,1
2.	Ceramah	$\bar{Y}$ = 37.0
3.	Proyek	$\bar{Y}$ = 30.0

2. Nilai Rata-Rata Sesudah Disusun

Rata-Rata	30,0	30,1	37,0
Metode	3	1	2

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

3. Dari daftar ANAKOVA diperoleh RJK (Kekeliruan) sebesar 21,17 dengan dk = 309 (lihat Tabel 12).

4. Kekeliruan baku rata-rata untuk tiap metode besarnya:

$$\sqrt{\frac{21,17}{105}} = 0,449$$

5. Dari daftar nilai Rentang Student dengan $\alpha = 0,05$, dan $\nu = 309$ diperoleh Rentang Student Terkecil (RST)

p	2	3
Rentang	2,77	3,33
RST	1,24	1,50

6. Langkah terakhir menghasilkan perbandingan sebagai berikut:

2 lawan 3 : 37,0 - 30,0 = 7 $>$ 1,50

Hasil belajar menggunakan metode ceramah secara signifikan berbeda dari pada hasil belajar dengan menggunakan metode proyek.

2 lawan 1 : 37,0 - 30,1 = 6,9 $>$ 1,24

Hasil belajar menggunakan metode ceramah secara signifikan berbeda dari pada hasil belajar dengan menggunakan metode diskusi.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

1 lawan 3 : 30,1 - 30,0 = 0,1 < 1,24

Hasil belajar menggunakan metode diskusi tidak berbeda secara signifikan dari pada hasil belajar dengan menggunakan metode proyek.

Analisis lebih lanjut nampak bahwa metode ceramah lebih berhasil untuk mengungkapkan pengetahuan fakta.

Karena adanya skor awal (skor sejarah dari setiap siswa sebelum diberi pelajaran dengan menggunakan metode mengajar yang sedang diteliti), maka perlu dilihat kontribusinya terhadap skor akhir (skor sejarah sesudah mendapatkan metode mengajar). Untuk ini, lihat model (2), perlu ditaksir koefisien β . Analisis memperlihatkan bahwa β ditaksir oleh b = 0,39 (lihat Lampiran N), yang ternyata hasil pengujian bersifat sangat signifikan. Di samping itu terdapat pula koefisien korelasi r = 0,372 antara keadaan awal dan keadaan akhir yang sifatnya juga sangat signifikan (lihat Lampiran N). Ke dua hal tersebut menguatkan kita bahwasanya tidak boleh mengabaikan keadaan awal (skor awal) dalam pembahasan skor akhir yang kita anggap sebagai pengaruh metode mengajar ter-

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

hadap hasil belajar. Implikasinya, hal ini menguatkan kita bahwasanya ANAKOVA diperlukan, jadi bukan hanya Anava ataupun korelasi dan regresi saja.

Karena menurut uji Newman-Keuls sudah diperoleh ada perbedaan pengaruh di antara metode dan ada juga yang sama, yakni metode diskusi dan proyek, maka dari segi pengetahuan fakta dapat dibuat rangking sebagai berikut.

Metode	Rata-Rata	Rangking Tanpa Uji	Rangking Akhir
Diskusi	30,1	2	$2\frac{1}{2}$
Ceramah	37,0	1	1
Proyek	30,0	3	$2\frac{1}{2}$

Berdasarkan hasil analisis di atas khususnya mengenai perbandingan yang dilihat dari segi pengetahuan fakta, keberhasilan ke tiga metode mengajar diskusi, ceramah dan proyek dicantumkan dalam daftar berikut.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

	Diskusi	Ceramah	Proyek
Rata-Rata	30,1	37,0	30,0
Rangking	($2\frac{1}{2}$)	(1)	($2\frac{1}{2}$)

Analisis di atas masih perlu disyahkan mengenai sifat "murni" pengungkapan pengetahuan fakta dari setiap siswa. Kita sadari bahwa ke tiga pengetahuan (abstraksi, fakta dan aplikasi) yang diperoleh dari setiap siswa yang menggunakan instrumen penelitian masih ada kemungkinan perbauran. Untuk melihat apakah perbauran ini sifatnya nyata atau tidak dikaji menggunakan matriks korelasi berikut:

a. Sebelum metode diberikan

	Fakta	Abstraksi	Aplikasi
Fakta	1	0,50	0,40
Abstraksi	0,50	1	0,25
Aplikasi	0,40	0,25	1

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

b. Sesudah metode diberikan

	Fakta	Abstraksi	Aplikasi
Fakta	1	0,04	0,05
Abstraksi	0,04	1	0,03
Aplikasi	0,05	0,03	1

Setelah dilakukan pengujian dengan Chi kuadrat ternyata bahwa (lihat Lampiran N):

a. Pembauran ke tiga pengetahuan (fakta, abstraksi dan kemampuan aplikasi) sebelum metode diberikan sifatnya sangat nyata.

b. Pembauran ke tiga pengetahuan (fakta, abstraksi dan aplikasi) sesudah metode diberikan sifatnya tidak nyata.

Ini berarti pengetahuan fakta yang diungkapkan oleh metode ceramah setelah siswa mengalami proses belajar dengan metode itu, secara nyata tidak terbauri oleh pengetahuan lain (abstraksi dan aplikasi) sehingga pengetahuan yang dibicarakan, yaitu pengetahuan fakta, "betul-betul" semata-mata mengenai pengetahuan fakta.

Metode ceramah yang digunakan dengan adanya hasil pengujian terakhir ini menggambarkan pula keberha-

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

silannya "menempa" anak untuk mampu membedakan jenis pengetahuan secara nyata.

Pengujian hipotesis menggunakan data kemampuan aplikasi memberikan ANAKOVA seperti dapat terlihat dalam Tabel 12.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

TABEL 13

ANAKOVA UNTUK MENGUJI HIPOTESIS

BERDASARKAN KEMAMPUAN APLIKASI

SUMBER VARIASI	dk	JUMLAH KUADRAT (JK)			JK DIKO-REKSI	dk	RJK	F	SIFAT UJI
Blok	2	361,51	331,88	324,08	-	-	-		
Metode	2	324,71	19,78	186,90	-	-	-		
Kekeliruan		2792,47	1005,27	2827,20	2435,03	309	7,88		
Jumlah	314	3478,69	1356,93	3338,18		313			
Blok					151,57	2	75,79		
Metode					333,55	2	166,78	21,16	**

** = Sangat nyata
dk = derajat kebebasan
RJK= Rata-rata jumlah kuadrat
F = Statistik F

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Dari daftar ANAKOVA di atas, untuk metode mengajar diperoleh F = 21,16 yang bersifat sangat signifikan. Ini berarti ke tiga metode mengajar yang diberikan dinilai dari hasil belajar siswa mengenai sejarah berdasarkan kemampuan aplikasi secara sangat nyata pengaruhnya berbeda. Pertanyaannya, metode mana yang pengaruhnya lebih berhasil? Untuk menjawab hal ini akan dilakukan uji Newman-Keuls.

Mengikuti prosedur uji Newman-Keuls yang dikemukakan pada Bab III, Bagian 7, diperoleh hasil analisis sebagai berikut.

1. Uji Rentang Newman-Keuls, sesudah ANAKOVA

No.	Metode	Rata-Rata
1.	Diskusi	$\bar{Y}$ = 12,9
2.	Ceramah	$\bar{Y}$ = 14,4
3.	Proyek	$\bar{Y}$ = 15,4

2. Nilai Rata-Rata Sesudah Disusun

Rata-Rata	12,9	14,4	15,4
Metode	1	2	3

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

3. Dari daftar ANAKOVA diperoleh RJK (Kekeliruan) sebesar 7,88 dengan dk 309 (lihat Tabel 12).

4. Kekeliruan baku rata-rata untuk tiap metode besarnya

$$\sqrt{\frac{7,88}{105}} = 0,274$$

5. Dari daftar nilai Rentang Student dengan $\alpha = 0,05$, dan $\nu = 309$ diperoleh Rentang Student Terkecil (RST)

P	2	3
Rentang	2,77	3,32
RST	0,76	0,91

6. Langkah terakhir menghasilkan perbandingan sebagai berikut:

3 lawan 1 : 15,4 - 12,9 = 2,5 $>$ 0,91

Hasil belajar menggunakan metode proyek secara signifikan berbeda dari pada hasil belajar dengan menggunakan metode diskusi.

3 lawan 2 : 15,4 - 14,4 = 1,00 $>$ 0,76

Hasil belajar menggunakan metode proyek secara signifikan berbeda dari pada hasil belajar dengan menggunakan metode ceramah.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

2 lawan 1 : 14,4 - 12,9 = 1,5 $>$ 0,76

Hasil belajar menggunakan metode ceramah secara signifikan berbeda dari pada hasil belajar dengan menggunakan metode diskusi.

Analisis lebih lanjut nampak bahwa metode proyek lebih berhasil untuk mengungkapkan kemampuan aplikasi.

Karena adanya skor awal (skor sejarah dari setiap siswa sebelumnya diberi pelajaran dengan menggunakan metode mengajar yang diteliti), maka perlu dilihat kontribusinya terhadap skor akhir (skor sejarah sesudah mendapatkan metode mengajar). Untuk ini, lihat model (2), perlu ditaksir koefisien β . Analisis memperlihatkan bahwa β ditaksir oleh b = 0,36 (lihat Lampiran N), yang ternyata hasil pengujiannya bersifat sangat signifikan. Di samping itu terdapat pula koefisien korelasi r = 0,392 antara keadaan awal dan keadaan akhir yang sifatnya juga sangat signifikan (lihat Lampiran N). Kedua hal tersebut menguatkan kita bahwasanya tidak boleh mengabaikan keadaan awal (skor awal) dalam pembahasan skor akhir yang kita anggap sebagai pengaruh metode mengajar terhadap hasil belajar. Implikasinya, hal ini menguatkan ki-

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

ta bahwasanya ANAKOVA diperlukan, jadi bukan hanya Anava ataupun korelasi dan regresi saja.

Karena menurut uji Newman-Keuls sudah diperoleh perbedaan pengaruh di antara metode mengajar diskusi, ceramah dan proyek, maka dari segi kemampuan aplikasi dapat dibuat rangking sebagai berikut.

Metode	Rata-Rata	Rangking Tanpa Uji	Rangking Akhir
Diskusi	12,9	3	3
Ceramah	14,4	2	2
Aplikasi	15,4	1	1

Berdasarkan hasil analisis di atas, khususnya mengenai perbandingan yang dilihat dari segi kemampuan aplikasi, keberhasilan ke tiga metode mengajar diskusi, ceramah dan proyek dapat dicantumkan dalam daftar berikut.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

	Diskusi	Ceramah	Proyek
Rata-Rata	12,9	14,4	15,4
Rangking	(3)	(2)	(1)

Analisis di atas masih perlu disyahkan mengenai sifat "murni" pengungkapan pengetahuan aplikasi dari setiap siswa. Kita sadari bahwa ke tiga pengetahuan (Abstraksi, fakta dan aplikasi) yang diperoleh dari setiap siswa yang menggunakan instrumen penelitian masih ada kemungkinan perbauran. Untuk melihat apakah perbauran ini sifatnya nyata atau tidak dikaji menggunakan matriks korelasi berikut:

a. Sebelum metode diberikan

	Fakta	Abstraksi	Aplikasi
Fakta	1	0,29	0,17
Abstraksi	0,29	1	0,51
Aplikasi	0,17	0,51	1

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

b. Sesudah metode diberikan

	Fakta	Abstraksi	Aplikasi
Fakta	1	0,32	0,06
Abstraksi	0,32	1	0,40
Aplikasi	0,06	0,40	1

Setelah dilakukan pengujian dengan Chi kuadrat ternyata bahwa (lihat Lampiran N):

a. Pembauran ke tiga pengetahuan (fakta, abstraksi dan kemampuan aplikasi) sebelum metode diberikan sifatnya sangat nyata.

b. Pembauran ke tiga pengetahuan (fakta, abstraksi dan kemampuan aplikasi) sesudah metode diberikan sifatnya tidak nyata.

Ini berarti kemampuan aplikasi yang diungkapkan oleh metode proyek setelah siswa mengalami proses belajar dengan metode itu, secara nyata tidak terbauri oleh pengetahuan lain (fakta dan abstraksi) sehingga kemampuan yang dibicarakan "betul-betul" semata-mata mengenai kemampuan aplikasi.

Metode proyek yang digunakan dengan adanya hasil pengujian terakhir ini menggambarkan pula ke-

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

berhasilannya "menempa" anak untuk mampu membedakan pengetahuan secara nyata.

Untuk blok yang menggambarkan kemungkinan adanya variasi pengaruh guru, SMA, latar belakang siswa dan sebagainya, dari semua daftar ANAKOVA di atas diperoleh uji F yang sifatnya nyata. Ini berarti bahwa berdasarkan adanya variasi-variasi tersebut dalam analisis yang digunakan ternyata pengelompokan memang perlu. Hal ini mudah dimengerti karena keheterogenan prestasi belajar siswa, khususnya ditinjau dari sejarah, memang masih bergantung pada berbagai-bagai faktor yang di dalam model (1) oleh penulis sudah diperhitungkan.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

BAB V
RINGKASAN, KESIMPULAN DAN SARAN

1. Pendahuluan

Dalam bab ini disajikan kembali mengenai masalah yang diteliti, kerangka teori mengenai metode mengajar dan hasil belajar, kerangka berpikir pengajuan hipotesis, metodologi penelitian, analisis data dan hasil penelitian, yang uraian lengkapnya telah dikemukakan dalam Bab-bab I, II, III, dan IV.

Selanjutnya akan disajikan secara berturut-turut mengenai ringkasan masalah, hipotesis, metodologi dan hasil penelitian, kesimpulan penelitian, pembahasan, implikasi penelitian, dan saran-saran.

2. Ringkasan Masalah dan Hipotesis

Dari berbagai-bagai masalah kependidikan yang perlu ditingkatkan baik kuantita maupun kualitanya, dan yang pada kenyataannya satu dengan lain saling kait-berkait penulis menetapkan metode mengajar sebagai sasaran utama dalam penelitian ini. Seperti yang diuraikan dalam Bab I, bahwa di antara metode mengajar yang dianjurkan oleh kurikulum SMA tahun 1975 metode cera-

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

mah adalah metode yang paling umum digunakan oleh para guru dalam mengajarkan mata pelajaran sejarah Indonesia di SMA Negeri. Metode mengajar lain belum mendapat perhatian dari para guru, sehingga karena itu perlulah kita meneliti sejauh mana pengaruh metode-metode mengajar yang dianjurkan oleh kurikulum tersebut terhadap hasil belajar siswa, khususnya dalam mempelajari sejarah Indonesia.

Metode ceramah adalah suatu metode mengajar yang berpusat kepada guru, sedangkan metode mengajar yang berpusat kepada siswa adalah metode diskusi, dan yang di antaranya adalah metode proyek. Dilatar belakangi oleh keinginan untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan pendidikan ditinjau dari metode mengajar, penulis memilih ke tiga metode mengajar tersebut untuk diteliti. Pemilihan ini didukung pula oleh adanya teori yang mengatakan bahwa metode ceramah menimbulkan kejemuan, kebosanan dan diskusi menimbulkan berpikir aktif dan kreatif. Pengalaman juga mengatakan bahwa metode diskusi lebih bersifat aktif, kerja sama, saling harga menghargai, demokratis, menghilangkan rasa egois dan sebagainya. Sejalan pula dengan

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

maksud sekolah adalah untuk kepentingan anak didik, maka di antara metode-metode yang dianjurkan oleh kurikulum SMA tahun 1975 penulis membatasi diri pada penelitian metode diskusi, ceramah dan proyek. Demikian juga mengenai keberhasilan metode mengajar ini dapat ditinjau dari beberapa segi kognitif, misalnya pengetahuan fakta, pengetahuan abstraksi, komprehensif, aplikasi, analisis, sintesis (lihat taksonomi Bloom dalam Bab II). Membatasi diri mengenai segi kognitif ini kepada pengetahuan abstraksi, pengetahuan fakta dan kemampuan aplikasi, penulis meninjau dan mempelajari keberhasilan belajar siswa mengenai sejarah Indonesia dari ke tiga hal tersebut berdasarkan ke tiga metode mengajar yang dipilih. Dalam keadaan tersebut permasalahan yang timbul pada penulis adalah sebagai berikut:

(1). Apakah pengaruh metode mengajar diskusi, ceramah dan proyek memberikan pengaruh yang berarti terhadap hasil belajar siswa mengenai sejarah Indonesia?

(2). Jika pengaruh metode mengajar cukup berarti, metode manakah yang paling berhasil di antara metode mengajar diskusi, ceramah dan proyek terhadap

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

hasil belajar siswa mengenai sejarah Indonesia?

(3). Dalam tingkatan keberhasilan metode mengajar yang satu lebihnya dari keberhasilan yang lain metode manakah yang lebih berhasil mengungkapkan pengetahuan abstraksi, fakta dan kemampuan aplikasi di antara metode diskusi, ceramah dan proyek?

Berdasarkan permasalahan di atas, ditunjang oleh teori-teori metode mengajar, taksonomi Bloom, hahasil-hasil penelitian yang relevan (sampai taraf tertentu), hasil-hasil prasurvai serta pengalaman penulis, ditambah dengan alasan bahwa metode ceramah sering menjemukan siswa sedangkan metode diskusi lebih merangsang untuk belajar dan berprestasi, berperan aktif dalam rangka berpikir, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

(1). Metode mengajar diskusi, ceramah dan proyek memberikan pagaruh yang berarti terhadap hasil belajar siswa mengenai sejarah Indonesia di SMA Negeri kelas I di DKI Jakarta.

(2). Metode mengajar diskusi lebih berhasil dari pada metode ceramah dan proyek dalam memberikan ha-

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

sil belajar siswa mengenai sejarah Indonesia di kelas I (satu) SMA Negeri.

(3). a. Metode diskusi lebih baik untuk mengungkapkan pengetahuan abstraksi;

b. Metode ceramah lebih baik untuk mengungkapkan pengetahuan fakta; dan

c. Metode proyek lebih baik untuk mengungkapkan kemampuan aplikasi.

3. Metodologi dan Hasil Penelitian

Dalam rangka menguji hipotesis tersebut di atas penulis menggunakan metodologi penelitian sebagai berikut:

(1). Metode dan disain eksperimen penelitian

a. Penelitian ini bersifat eksperimental dengan mengambil metode diskusi, ceramah dan proyek sebagai perlakuan serta siswa yang ada dalam kelas sebagai kumpulan unit eksperimen dalam jangka waktu tertentu oleh guru yang telah dibekali oleh bahan dan metode mengajar tertentu mengenai sejarah Indonesia. Hasil eksperimen yang diukur adalah berupa skor hasil belajar siswa mengenai sejarah Indonesia.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

b. Untuk mendapatkan hasil belajar siswa mengenai sejarah yang hanya dipengaruhi oleh metode, jadi tidak dipengaruhi oleh latar belakang siswa, sekolah, guru, lingkungan dan sebagainya, maka diadakanlah pengontrolan terhadap kemungkinan timbulnya variasi tersebut. Di samping mengadakan pengacakan, dilakukan pula pengelompokan agar setiap kelompok mencapai suatu homogenitas tertentu. Selain dari pengontrolan juga diperhitungkan mengenai adanya korelasi-regresi antara skor hasil awal dan skor hasil akhir (sebelum dan sesudah mendapatkan metode mengajar yang diberikan) serta kekeliruan-kekeliruan lain yang mungkin timbul dalam rangka mengukur hasil belajar ini. Sehubungan hal-hal di atas hasil belajar siswa mengenai sejarah Indonesia yang akan diukur melalui penelitian dengan model kerangka berpikir seperti yang diuraikan dalam Bab III ialah

$$Y_{ijkm} = \mu + B_k + \beta(X_{im} - \bar{X}) + M_i + P_{j(i)} + \varepsilon_{ijkm}$$

dengan arti-arti simbol seperti yang dijelaskan dalam Bab III. Analisis yang dipergunakan untuk menjawab model kerangka berpikir di atas adalah

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

gabungan antara analisis korelasi dan regresi dengan analisis varians, sehingga terjadilah analisis kovarians yang disingkat dengan ANA-KOVA.

c. Variabel yang diteliti adalah hasil belajar siswa mengenai sejarah Indonesia, yang merupakan pengaruh metode mengajar yang diberikan (diskusi, ceramah dan proyek) untuk segi-segi pengetahuan abstraksi, fakta dan kemampuan aplikasi. Dalam rangka membahas variabel yang diteliti ini tak lupa juga memperhitungkan faktor-faktor lain yang diperkirakan tidak boleh dilupakan dalam penelitian ini, yaitu utamanya variabel prestasi belajar sejarah Indonesia sebelum mendapatkan metode mengajar yang digunakan. Untuk memperoleh variabel yang diteliti ini semurni mungkin maka dilakukanlah pengontrolan, di antaranya memperhitungkan adanya rata-rata umum untuk pangkal perbandingan, pemblokan oleh karena adanya variasi dan faktor-faktor kekeliruan lainnya.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

d. Populasi penelitian ini adalah hasil belajar siswa tentang sejarah Indonesia sebagai pengaruh metode mengajar diskusi, ceramah dan proyek, ditinjau dari segi kognitif yang mencakup pengetahuan abstraksi, fakta, dan kemampuan aplikasi. Sifat-sifat populasi ini mencakup siswa SMA Negeri kelas I (satu) di DKI Jakarta tahun ajaran 1981/1982.

e. Kumpulan unit sampel yang dikenai penelitian dipilih secara acak, yang pada akhirnya jatuh pada sembilan sekolah dan sembilan kelas. Pengambilan kelas juga dilakukan secara acak. Jumlah siswa kelas I (satu) SMA Negeri di DKI Jakarta adalah 30231 orang, dan berdasarkan perhitungan ternyata penelitian ini paling sedikit memerlukan 300 siswa, sedangkan anggota sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 315 siswa. Ke tiga ratus lima belas siswa ini menurut kelasnya tersebar di sembilan kelas tadi.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

f. Pelaksanaan eksperimen metode mengajar (diskusi, ceramah dan proyek) dilakukan oleh guru yang dipilih dari lulusan jurusan sejarah IKIP Jakarta pada tahun ajaran 1981/1982. Mereka dilatih dan dibekali oleh pengetahuan serta metode yang ditugaskan padanya. Penentuan guru untuk mengajarkan salah satu metode yang ditentukan dilakukan secara acak dan demikian pula mengenai penugasannya pada SMA atau kelas eksperimen. Penentuan SMA Negeri yang akan dijadikan sebagai SMA eksperimen juga diambil secara acak di antara SMA Negeri yang ada di Jakarta. Oleh karena tiap SMA Negeri di DKI Jakarta mempunyai kelas I lebih dari tiga buah, maka penentuan kelas eksperimen untuk masing-masing SMA eksperimen diambil secara acak. Untuk mencegah terjadinya campur baur ke tiga metode dalam satu guru diusahakan dengan jalan melatih dan membekali guru dengan metode yang ditugaskan, memberikan buku persiapan yang sesuai dengan metode yang ditugaskan dan meminimalkan kemungkinan interaksi antar guru yang mengajar dengan metode yang berbeda.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

(2). Instrumen penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari sejumlah pertanyaan sejarah Indonesia, yang di-tinjau dari pengetahuan abstraksi, fakta dan kemampuan aplikasi. Dalam pembentukan instrumen ini diperhatikan ciri-ciri dari masing-masing pengetahuan yang diteliti dan diadakan juga diskusi untuk mendengar pendapat dari para ahli. Banyak butir untuk pengetahuan abstraksi adalah 50 buah, untuk pengetahuan fakta 40 buah, dan untuk kemampuan aplikasi 20 buah. Agar kesimpulan analisis data penelitian nanti dapat dipertanggungjawabkan maka instrumen penelitian ini perlu dibahas mengenai validitasnya dan diuji reliabilitasnya serta dilakukan analisis butir. Instrumen ini mengalami uji-coba melalui prasurvai terhadap siswa SMA Negeri kelas I pada semester kedua pada tahun ajaran 1980/1981.

(3). Langkah-langkah penelitian

Secara garis besar langkah-langkah penelitian ini dilakukan berturut-turut sebagai berikut: mengadakan studi perpustakaan, menyusun instrumen peneli-

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

tian, melatih guru, mengadakan uji-coba, menguji validitas dan reliabilitas instrumen, mempelajari karakteristik populasi, menentukan sampel, mengadakan test awal, mengadakan eksperimen berupa mengajar pada sembilan SMA Negeri di Jakarta, mengadakan test akhir dan menganalisis hasil-hasil test dalam rangka menjawab hipotesis penelitian ini.

(4). Hipotesis penelitian

Berdasarkan permasalahan seperti yang dikemukakan dalam Bab I dan perumusan hipotesis konseptual yang dikemukakan dalam Bab II, maka hipotesis utama dalam penelitian ini adalah:

> Tidak terdapat perbedaan yang nyata mengenai hasil belajar siswa tentang sejarah Indonesia, ditinjau dari pengetahuan abstraksi, fakta dan kemampuan aplikasi, sebagai pengaruh dari ke tiga macam metode mengajar yang diberikan yakni diskusi, ceramah dan proyek.

Dari hipotesis utama di atas, dan berpedoman kepada model eksperimen yang telah dikemukakan, dapat diperinci hipotesis kerja sebagai berikut

Hipotesis kerja (1)

> Tidak terdapat pengaruh yang nyata dari ke

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

tiga metode mengajar terhadap hasil belajar siswa tentang sejarah Indonesia karena adanya penggunaan ke tiga metode mengajar.

Hipotesis kerja (2)

Tidak terdapat perbedaan yang nyata mengenai hasil belajar siswa mengenai sejarah Indonesia sebagai pengaruh ke tiga metode mengajar.

Hipotesis kerja (3)

Hipotesis kerja (3) merupakan pengkhususan dari hipotesis kerja (2) dengan mengambil pengetahuan abstraksi dalam diskusi, pengetahuan fakta dalam ceramah, dan kemampuan aplikasi dalam proyek. Bunyi hipotesis kerja (3) adalah

a. Pengungkapan pengetahuan abstraksi lebih berhasil apabila digunakan metode diskusi.
b. Pengungkapan pengetahuan fakta lebih berhasil apabila digunakan metode ceramah.
c. Pengungkapan kemampuan aplikasi lebih berhasil apabila digunakan metode proyek.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

(5). Teknik analisis data

a. Teknik analisis instrumen

Sesudah validitas instrumen ditentukan kemudian dilakukan analisis butir untuk menentukan apakah butir-butir dalam instrumen telah cukup baik, atau ada butir-butir yang perlu diperbaiki atau dibuang. Sesudah itu diukur reliabilitasnya dengan metode belah dua. Dengan demikian data yang diperoleh dari instrumen dapat dipertanggungjawabkan.

b. Teknik analisis data penelitian

Semua hipotesis yang dikemukakan diuji dengan menggunakan ANAKOVA dan uji perbandingan dengan menggunakan metode Newman-Keuls, yang sebelumnya didahului oleh berbagai jenis pengujian lainnya. Pengujian hipotesis didasarkan kepada skor hasil belajar sejarah Indonesia yang diperoleh dari siswa baik sebelum maupun setelah mereka diajak dengan menggunakan metode mengajar yang diteliti ditinjau dari masing-masing pengetahuan abstraksi, fakta dan kemampuan aplikasi. Hasil test a-

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

wal dan akhir sudah barang tentu diperhitungkan dalam pengujian ini. Dalam pengujian semua hipotesis diambil taraf signifikan yang konvensional ialah 0,05 atau 0,01 agar supaya bisa mengarahkan kepada perbedaan yang bersifat nyata atau sangat nyata.

4. Hasil Penelitian

Dengan teknik analisis data yang digunakan, maka dalam penelitian ini, untuk pengaruh metode mengajar secara keseluruhan, tanpa ditinjau dari pengetahuan abstraksi, fakta dan kemampuan aplikasi diperoleh hasil berikut:

a. Metode diskusi, ceramah dan proyek memberikan pengaruh sangat signifikan terhadap hasil belajar siswa mengenai sejarah Indonesia.
b. Hasil belajar menggunakan metode diskusi tidak berbeda secara signifikan dari pada hasil belajar dengan menggunakan metode ceramah.
c. Hasil belajar menggunakan metode diskusi secara signifikan berbeda dari pada hasil belajar dengan menggunakan metode proyek.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

d. Hasil belajar menggunakan metode ceramah secara signifikan berbeda dari pada hasil belajar dengan menggunakan metode proyek.

Jika ditinjau dari pengetahuan abstraksi, fakta dan kemampuan aplikasi, penelitian memberikan hasil sebagai berikut.

a. Untuk mengungkapkan pengetahuan abstraksi mengenai keberhasilan belajar sejarah, metode diskusi secara signifikan lebih baik bila dibandingkan dengan ke dua metode lainnya.
b. Untuk mengungkapkan pengetahuan fakta mengenai keberhasilan belajar sejarah, metode ceramah secara signifikan lebih baik bila dibandingkan dengan ke dua metode lainnya.
c. Untuk mengungkapkan kemampuan aplikasi mengenai keberhasilan belajar sejarah, metode proyek secara signifikan lebih baik bila dibandingkan dengan ke dua metode lainnya.

Hasil penelitian baik secara keseluruhan maupun ditinjau dari pengetahuan abstraksi, fakta dan kemampuan aplikasi, bersama dengan rangking yang telah dibahas dapat dilihat dalam matriks berikut.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

MATRIKS PERBANDINGAN KEBERHASILAN METODE

Metode / Pengetahuan	Diskusi	Ceramah	Proyek
Abstraksi	$\bar{Y}$ = 45,78 R = (1)	$\bar{Y}$ = 40,00 R = (2½)	$\bar{Y}$ = 39,75 R = (2½)
Fakta	$\bar{Y}$ = 30,1 R = (2½)	$\bar{Y}$ = 37,0 R = (1)	$\bar{Y}$ = 30,0 R = (2½)
Aplikasi	$\bar{Y}$ = 12,9 R = (3)	$\bar{Y}$ = 14,4 R = (2)	$\bar{Y}$ = 15,4 R = (1)
Seluruh	$\bar{Y}$ = 90.00 R = (1½)	$\bar{Y}$ = 89,90 R = (1½)	$\bar{Y}$ = 85,16 R = (3)

Keterangan: Y = Rata-Rata
R = Rangking

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Selain dari pada hasil pengujian ke tiga hipotesis di atas diperoleh pula hasil tambahan sebagai berikut:

a. Pembauran pengetahuan abstraksi, pengetahuan fakta dan kemampuan aplikasi pada keadaan awal sifatnya signifikan, tetapi pada keadaan akhir tidak signifikan. Ini berarti sesudah mendapatkan metode yang diberikan para siswa mampu membedakan pengetahuan abstraksi, pengetahuan fakta dan kemampuan aplikasi.
b. Faktor-faktor lain juga signifikan, misalnya kelompok siswa, latar belakang siswa, lingkungan, sekolah, latar belakang orang tua, guru, materi pelajaran dan sebagainya, jadi harus diperhitungkan karena pengaruhnya berbeda-beda.

5. Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan kepada hasil penelitian yang dikemukakan di atas diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

(1). Metode mengajar diskusi, ceramah dan proyek memberikan pengaruh yang berarti terhadap hasil belajar siswa mengenai sejarah Indonesia.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

(2). Metode diskusi dalam mengungkapkan pengetahuan sejarah secara umum, tanpa memperhatikan pengetahuan abstraksi, fakta dan aplikasi, sama berhasilnya dengan metode ceramah; dalam pada itu metode diskusi dan ceramah lebih berhasil dari pada metode proyek.

(3). Untuk mengungkapkan pengetahuan abstraksi mengenai keberhasilan belajar sejarah lebih baik menggunakan metode diskusi dari pada metode ceramah atau proyek.

(4). Untuk mengungkapkan pengetahuan fakta mengenai keberhasilan belajar sejarah lebih baik menggunakan metode ceramah dari pada metode diskusi atau proyek.

(5). Untuk mengungkapkan kemampuan aplikasi mengenai keberhasilan belajar sejarah lebih baik menggunakan metode proyek dari pada metode diskusi atau ceramah.

6. Pembahasan

Metode mengajar yang umum dipakai oleh guru-guru di DKI Jakarta, terutama dalam mata pelajaran

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

sejarah, adalah metode ceramah. Dari hasil penelitian kita ketahui bahwa metode ceramah adalah lebih berhasil mengungkapkan pengetahuan fakta dibanding dengan pengetahuan abstraksi dan kemampuan aplikasi. Karena itu metode ceramah lebih cenderung untuk mendidik siswa kearah pembentukan manusia yang bersifat intelektualistis. Sudah tentu hal ini tidak sejalan dengan tujuan pendidikan kita dewasa ini. Karena itu metode ceramah memerlukan pembinaan dan penelitian lebih jauh agar ia dapat disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan kita dewasa ini, misalnya dengan meneliti daya mampu lain seperti pengertian, analisis, sintesis, evaluasi, yang mungkin dapat dicapai oleh metode ceramah.

Pembinaan dan penelitian metode ceramah ini adalah layak mengingat metode tersebut lebih banyak digunakan oleh para guru dalam kelas. Lagi pula pengalaman guru atas metode ceramah ini jauh lebih banyak dari pada metode-metode lain, baik dalam masa guru bersekolah maupun pada saat ia bekerja. Di samping itu biaya yang diperlukan untuk penggunaan metode ceramah ini jauh lebih murah dan lebih mudah pula

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

dilaksanakan oleh guru-guru-guru. Bila kita hubungkan pula dengan pemerataan pendidikan di Indonesia maka metode ceramah akan bertambah penting peranannya. Penekanan atas pembinaan metode ceramah ini bukanlah berarti penolakan atas penggunaan metode-metode lain, tetapi terdorong oleh akselerasi pencapaian tujuan pemerataan kependidikan di Indonesia serta penyesuaiannya kepada kemampuan yang ada di Indonesia. Karena itu pembinaan atas metode ceramah akan turut mempercepat kemajuan pendidikan kita di Indonesia.

Metode diskusi lebih berhasil mengungkapkan pengetahuan abstraksi, bila dibandingkan untuk mengungkapkan pengetahuan fakta dan kemampuan aplikasi. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Bloom mengenai hasil pengungkapan metode diskusi ini, yaitu pengetahuan abstraksi, lebih tinggi tarafnya bila dibanding dengan hasil yang dicapai oleh metode ceramah. Pengetahuan berupa prinsip, generalisasi, struktur dan teori-teori yang diperolehnya dengan cara diskusi ini akan memperluas ruang gerak dan cara berpikir siswa kearah kemajuan. Lagi pula dengan menggunakan me-

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

tode diskusi ini siswa lebih aktif, kreatif, bekerja sama dalam kelompok, berinisiatif, toleransi, giat berpikir dan sebagainya bila dibanding dengan menggunakan metode ceramah.

Metode diskusi ini lebih mengutamakan keaktifan siswa dalam kelompok untuk merundingkan pelajaran yang diberikan oleh guru. Setiap siswa dalam kelompok diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikirannya, sehingga dengan demikian masing-masing anggota kelompok dapat saling tukar-menukar pemikiran dalam menghadapi permasalahan yang diberikan. Oleh karena itu sistem kelompok yang tatap muka memegang peranan penting dalam metode diskusi ini.

Untuk menimbulkan suasana diskusi yang teratur dan bersemangat diperlukan kemahiran guru dalam kepemimpinan. Karena itu peranan guru dalam metode diskusi ini tidak semata pasif, melainkan berusaha menimbulkan motivasi siswa agar dengan demikian permasalahan yang diberikan dapat diperbincangkan bersama oleh kelompok siswa.

Sungguhpun guru yang melaksanakan eksperimen ini telah dilatih dan telah diberikan pula buku per-

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

siapan, namun dalam praktek tampak guru tersebut belum mahir seperti yang kita harapkan. Mungkin hal ini disebabkan oleh kurangnya pengalaman guru dalam melaksanakan metode diskusi pada waktu-waktu sebelumnya. Keadaan peralatan dan fasilitas yang ada dalam kelas juga tidak memungkinkan pelaksanaan metode diskusi berjalan dengan sepenuhnya. Alat dan perlengkapan yang ada dalam kelas lebih sesuai dengan kepentingan metode ceramah dari pada metode diskusi. Kelas untuk melaksanakan metode diskusi memerlukan syarat-syarat tertentu, seperti kelompok yang kecil, peralatan yang ringan dan luwes, buku bacaan dan sebagainya. Karena itu untuk merobah kelas-ceramah menjadi kelas diskusi memerlukan waktu, sehingga tidaklah mengherankan bahwa guru yang menjalankan eksperimen ini sering mengeluh akan kekurangan waktu. Faktor-faktor tersebut di atas turut mempengaruhi keberhasilan yang dicapai oleh metode diskusi terhadap hasil belajar siswa mengenai sejarah Indonesia. Karena itulah dugaan semula metode diskusi akan lebih berhasil dari pada metode ceramah menjadi

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

menurun hingga pada akhirnya hasil yang dicapai oleh metode diskusi tidak begitu berbeda atau dapat dikatakan sama dengan hasil yang dicapai oleh metode ceramah.

Untuk meningkatkan peranan metode diskusi ini dalam praktek diperlukan sekali perobahan alat-alat pelajaran serta perlengkapan lainnya, sehingga dengan demikian peralatan serta fasilitas yang ada dalam kelas atau sekolah dapat bersifat serba guna bagi segala macam metode yang dipakai oleh guru. Sudah tentu perubahan fasilitas ini sejalan pula dengan usaha peningkatan keahlian, keterampilan dan kepemimpinan guru dalam bidang metode mengajar dan belajar.

Dari hasil penelitian ternyata bahwa metode proyek lebih berhasil mengungkapkan kemampuan aplikasi dibanding dengan pengetahuan abstraksi dan pengetahuan fakta. Seperti yang dikemukakan oleh Bloom bahwa kemampuan aplikasi ini lebih tinggi tarafnya dibanding dengan pengetahuan abstraksi dan pengetahuan fakta. Peranannya juga besar dalam kehidupan sehari-hari. Orang yang mempunyai pengetahuan yang banyak belum tentu merupakan jaminan bahwa ia telah dapat

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu kemampuan aplikasi ini sangat besar artinya bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Ditinjau dari segi mata pelajaran sejarah, yang bertujuan untuk membentuk manusia jang bijaksana dalam bertindak, maka pembinaan kemampuan aplikasi dalam sejarah penting sekali. Karena itu peranan metode proyek sangat besar artinya dalam pengajaran sejarah.

Hasil nyata yang diharapkan dari metode proyek masalah ini dalam bidang sejarah Indonesia adalah berupa laporan tertulis, gambar, peta dan sebagai nya. Sudah tentu dalam mewujudkan hasil-hasil nyata tersebut dibutuhkan bahan bacaan serta kegiatan-kegiatan lain berupa kunjungan ataupun berkelompok. Kurangnya bahan bacaan di sekolah ataupun di rumah serta lemahnya kondisi ekonomi siswa, menyebabkan hasil belajar siswa dalam bidang sejarah ini belum seperti yang diharapkan. Karena itu tidaklah mengherankan bahwa keberhasilan yang dicapai oleh metode proyek tidak seberhasil seperti yang dicapai oleh metode diskusi dan ceramah.

Metode sebagai suatu prosedur untuk men-

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

capai suatu hasil tertentu, mempunyai sifat aktif dan konfrontatif dalam mengendalikan kekuatan alam. Pembinaan metode berarti mencoba menghadapi alam, jadi tidak mengikuti alam, tetapi berhadapan dengan alam. Hal ini menyangkut dengan salah satu dari dasar Panca Darma Taman Siswa, yakni kodrat-alam. Menurut Panca Darma Taman Siswa azas kodrat-alam ini berarti bahwa pada hakekatnya manusia itu sebagai makhluk adalah satu dengan kodrat alam ini. Ia tidak bisa lepas dari kehendaknya, tetapi akan menjadi bahagia, jika bisa menyatukan diri dengan kodrat-alam yang mengandung kemajuan ini. Karenanya hendaklah tiap anak dapat berkembang dengan sewajarnya. Paham ini lebih cenderung pada sifat menerima keadaan, sehingga tampaknya kurang aktif bila kita melihat hasil dari penelitian ini. Dalam rangka mempercepat pembinaan siswa perlulah kita lebih aktif meneliti berbagai-bagai kemampuan dari metode-metode yang dapat digunakan oleh para guru dalam mempercepat pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.

Dari hasil penelitian telah ternyata bahwa pengaruh metode terhadap hasil belajar siswa cukup

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

besar artinya, seperti pengetahuan abstraksi dapat diungkapkan dengan baik oleh metode diskusi, pengetahuan fakta oleh metode ceramah dan kemampuan aplikasi oleh metode proyek. Karena itu dalam pendidikan umumnya dan pengajaran khususnya faktor metode adalah merupakan faktor yang terpenting dalam mencapai suatu tujuan. Kurangnya perhatian dan pemikiran terhadap metode akan menghambat, atau paling sedikit memperlambat, pencapaian suatu tujuan yang akan dicapai. Sudah tentu faktor lain juga perlu diperhitungkan, seperti yang telah terbukti dari hasil penelitian kita bahwa keadaan awal juga turut menentukan keadaan akhir dari keberhasilan yang dicapai oleh siswa. Demikian pula mengenai latar belakang siswa, keadaan lingkungan, sekolah, guru, bahan pelajaran, mas media, latar belakang orang tua dan sebagainya harus kita perhitungkan dalam pencapaian suatu pengajaran tertentu. Karena itu perhatian terhadap metode serta faktor-faktor lain yang disebutkan di atas akan turut mempercepat pencapaian suatu tujuan.

Dari hasil penelitian kita juga telah ternyata bahwa ke tiga metode yang kita gunakan mempunyai ke-

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

mampuan untuk membedakan keberhasilan yang dicapai oleh suatu metode, seperti metode diskusi lebih berhasil untuk membina pengetahuan abstraksi, metode ceramah untuk pengetahuan fakta dan metode proyek untuk kemampuan aplikasi. Karena itu setiap metode mempunyai kekhususan tersendiri, sehingga hal ini penting artinya dalam menentukan metode mana yang hendak dipakai untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Ini berarti bila kita telah menetapkan suatu tujuan yang hendak dicapai, maka diperlukan pemilihan metode yang cermat dan yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

7. Saran-Saran

Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang telah diutarakan terdahulu, penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut.

a. Pengembangan penelitian

(1). Oleh karena dalam penelitian ini masih banyak masalah yang perlu dipertanyakan, terutama mengenai pengaruh dari berbagai-bagai masalah yang belum dianalisis dan yang belum terkontrol seperti pengaruh dari berbagai-bagai latar belakang variasi guru, sekolah,

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

lingkungan, TV, surat kabar dan sebagainya, maka pemikiran serta penjajakan yang lebih jauh dari penelitian metode diskusi, ceramah dan proyek ini sangat diperlukan.

(2). Oleh karena aspek yang diteliti dalam studi ini hanya terbatas pada pengaruh pengetahuan abstraksi, fakta dan kemampuan aplikasi, maka diperlukan penambahan aspek-aspek lain dalam rangka melihat pengaruh dan kesesuaian antara aspek yang diteliti dengan metode yang digunakan, seperti pengertian, sintesis, analisis dan evaluasi.

(3). Penelitian mengenai metode mengajar ini dapat diperluas untuk mendapatkan pengetahuan mengenai daya ungkap dari masing-masing metode mengajar yang akan digunakan oleh guru. Ini berarti disain dan unit samplingnya perlu diperluas.

(4). Oleh karena penelitian ini hanya terbatas dalam lingkungan DKI Jakarta saja, maka hasilnya sukar untuk dapat disimpulkan berlaku untuk seluruh Indonesia. Dengan demikian akan

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

memberikan kemungkinan bahwa hasil penelitian dapat berlaku di seluruh Indonesia.

b. Pengembangan praktis

(1). Oleh karena metode ceramah merupakan metode yang paling umum dipergunakan oleh para guru di DKI Jakarta, terutama untuk mengajarkan mata pelajaran sejarah, alangkah baiknya bilamana para guru dapat menggunakan metode-metode lain untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh kurikulum. Metode ceramah bukanlah satu-satunya metode yang dapat mencakup semua pencapaian tujuan. Pencapaian suatu keberhasilan belajar sangat bergantung kepada pemelihan metode yang digunakannya.

(2). Untuk meningkatkan efektifitas dari metode-metode yang digunakan oleh para guru yang sedang bekerja diperlukan penataran guru-guru SMA umumnya dan guru-guru sejarah khususnya, sehingga dengan demikian tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan dapat berhasil dengan baik. Alangkah baiknya

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

pula bilamana yang berwewenang dapat memberikan petunjuk kepada para guru mengenai pemilihan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

(3). Buku-buku pegangan siswa dan guru perlu disempurnakan agar dapat memenuhi aspek pengetahuan dan kemampuan yang diharapkan oleh kurikulum. Di samping itu perlu pula penambahan buku bacaan, baik mengenai jenisnya maupun mengenai jumlahnya, sehingga dengan demikian buku bacaan tersebut dapat mendukung dan memperkaya kemajuan berpikir para siswa.

(4). Perlengkapan dan alat-alat pelajaran perlu mendapat persesuaian dengan berbagai-bagai metode yang digunakan oleh para guru, misalnya bangku, papan tulis, meja, luas kelas dan sebagainya, yang sifatnya serba guna, ringan dan mudah bergerak. Demikian juga mengenai bangunan sekolah hendaknya dapat sejalan dengan jenis-jenis metode mengajar dan belajar yang digunakan oleh para guru.

(5). Calon-calon guru SMA, yang secara praktis

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

dibina oleh IKIP, perlu mempunyai keahlian khusus dalam bidang metode mengajar dan belajar. Diharapkan keahlian dan ketrampilan mengajar dan belajar adalah merupakan ciri utama dari semua calon guru yang dilahirkan oleh IKIP.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abdullah, Ambo Enre. Pengaruh Motif Berprestasi Dan Kapasitas Kecerdasan Terhadap Prestasi Belajar Dalam Kelompok Akademis Pada SMA Negeri Di Sulawesi Selatan. Bandung: Disertasi Sekolah Pasca Sarjana Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bandung, 1979.

Aldana, Benigno, The Educational System of the Philippines. Manila: Publishing Co., Inc., 1949.

Ali, Moh. R., Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia. Djakarta: Perpustakaan Perguruan Kem. P.P. dan K., 1956.

Ary, Donald., et.al. Introduction to Research in Education. New York: Holt, Renehart and Winston, 1972.

Bech, Robert H., et.al. Curriculum in the Modern Elementary School. New Jersey: Prentice-Hall, 1960.

Best, John W., Research in Education. New Jersey: Prentice-Hall, 1977.

Bigge, Morris L. and Maurice P. Hunt. Psychological Foundations of Education, An Introduction to Human Development and Learning. New York: Harper and Row, 1965.

Bloom, Benjamin S., et.al. Taxonomy of Educational Objectives, The Classification of Educational Goals. New York: David McKay Company, Inc., 1961.

Broudy, Harry S., Building a Philosophy of Education. New Jersey: Prentice-Hall, Inc., 1961.

Brown, Thomas J. and Serafina Fiore Banich, Student Teaching in Elementary School. New York: Harper and Publishers, 1962.

Brubacher, John S., A History of the Problems of Education. New York: McGraw-Hill Book Company, 1966.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

_____. Modern Philosophies of Education, New York: International Student Edition, 1963.

Bukhamana, Charoontasana, Handbook for Student Teaching. Bangkok, 1966.

Burston, W.H., Principles of History Teaching. London: Methuen and Coltd, 1966.

De Block, A., Alegemeene Didactiek, Antwerpen: Standaard Wetenschappelijke Uitgeverij, 1965.

De Landsheere, Viviane. Evaluation in Education: International Progress, An International Review Series, Contents on Defining Objectives. New York: Pergamon Press, 1977.

Departemen Agama R.I., Laporan Survay dan Seminar Pendidikan Agama pada Perguruan Umum. Jakarta: Proyek Peningkatan Penelitian/Survay Keagamaan Departemen Agama R.I., 1970.

Departemen P dan K. Kurikulum Sekolah Menengah Atas (SMA) 1975, Buku I, Ketentuan-Ketentuan Pokok. Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976.

_____. Kurikulum Sekolah Menengah Atas (SMA) 1975, Pedoman Pelaksanaan Kurikulum, Buku III A 1, Pedoman Khusus. Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976.

_____. Kurikulum Sekolah Menengah Atas (SMA) 1975, Garis-Garis Besar Program Pengajaran, Buku II C, Bidang Studi: Ilmu Pengetahuan Sosial. Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976.

Departemen Penerangan R.I., Pidato Kenegaraan Presiden Republik Indonesia Jenderal Soehorto. Jakarta: 1975.

Djumhar, J dan Danasaputra, Sejarah Pendidikan, Bandung: CV Ilmu Bandung, 1976.

Ehlers, Henry and Gordon C. Lee, Crucial Issues in Education, New York: Holt, Renehart and Winston, 1964.

Estrin, Herman A., and Delmer Goode, College and University Teaching. New Jersey: WM. C. Brown Co, Inc., 1974.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Gibb, H.A.R., Historical Atlas of the Muslim Peoples. Amsterdam: Djambatan, 1957.

Good, Carter V., Dictionary of Education. New York: McGraw-Hill Book Company, 1959.

Gottschalk, Louis, Understanding History. New York: Alfred. A. Knope, Inc., 1967.

Gregorio, Herman C., Principles and Methods of Teaching. Quezon City: R.P. Garcia Publishing Company, 1967.

Hill, C.P., Saran-Saran tentang Mengajar Sejarah, Djakarta: Perpustakaan Perguruan Kem P.P. dan K., 1956.

Idris, Z.H., et.al. Sejarah Untuk SMA, Semester Pertama Kurikulum 1975. Jakarta: Mutiara, 1979.

Kerlinger, Fred N., Behavioral Research. New York: Holt, Rinehart and Winston, 1979.

Kingsley, Howard L., The Nature and Conditions of Learning. New Jersey: Prentice-Hall Inc., 1957

Koentjaraningrat, Metode-Metode Penelitian Masyarakat. Jakarta: P.T. Gramedia, 1977.

Lardizabal, Amparo S., et.al. Methods and Principles of Teaching. Manila: Alemar Phoenix Publishers. 1969.

Lindgren, Henry C., Educational Psychology in the Classroon. New York: John and Sons, Inc., 1956.

Lindguist, E.F., Design and Analysis of Experiments in Psychology and Education. Cambridge: The Riberside Press, 1956.

McCandless, Boyd R., Children and Adolescents. New York: Holt, Rinhart and Winston, 1961.

McDonald, Frederick J., Educational Psychology. San Francisco: Wadsworth Publishing Company, Inc., 1963.

Michaelis, John U., and Enoch Dumas, The Student Teacher in the Elementary Scool. New Jersey: Prentice-Hall,I Inc., 1965.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Moegiadi, Penilaian Kualitas Pendidikan Dasar Di Berbagai Lingkungan Pendidikan Serta Hubungannya Dengan Sejumlah Variabel Pendidikan. Bandung: Disertasi Sekolah Pasca Sarjana Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bandung, 1979.

Noval, Macario and Gaudencio V Aquino, Administrative and Supervision for Philippine Schools, Quezon City: Alemar Phoenix, 1967.

Pires, E.A., Primary Teacher Training in Asia. Bangkok: Unesco, 1963.

Poerwadarminta, W.J.S., Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: P.N. Balai Pustaka, 1976.

Saylor, J. Galen and Sillian M. Alexander, Curriculum Planning for Modern Schools. New York: Holt, Rinhart and Winston, Inc., 1954.

Seddon G.M., "The Properties of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives for the Cognitive Domain." Review of Educational Research. Washington: Sping, 1978 Vol No. 2., 1978.

Skinner, Charles E (edit), Educational Psychology. New Delhi: Prentice-Hall of India (private), Ltd., 1964.

Smith, Edward W., et. al., The Educator's Encyclopedia. New Jersey: Prentice-Hall, Inc., 1961.

Soedijarto, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Proses Belajar Dan Mutu Hasil Belajar Kelas Terakhir Sekolah Dasar. Bandung: Disertasi Sekolah Pasca Sarjana Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bandung, 1981.

Soendhoro, Sejarah Indonesia. Jakarta: Penerbit P.P. Bahagia, 1973.

Sorenson, Herbert, Psychology in Education, New York: McGraw-Hill Book Company, Inc., 1954.

Stephens, J.M., Educational Psychology. New York: Henry Holt and Company, 1951.

Stiles, Lendley J., "Instruction." Encyclopedia of Educational Research. New York: The Macmillan Company, 1960.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Sudjana, Disain dan Analisis Eksperimen. Bandung: Penerbit Tarsito, 1980.

_____. Metoda Statistika. Bandung: Penerbit Tarsito, 1975.

Surachmad, Winarno, Sari Didaktik: Metodologi Pengajaran Nasional. Bandung: Penerbit C.V. Jemmars, 1976.

Surachmad, Winarno dan R. Murray Thomas, Metodologi Pengajaran. Jakarta: Universitas, 1961.

Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM. Jakarta: C.V. Rajawali, 1981.

TenBrink, Terry D., Evaluation, a Practical Guide for Teachers. New York: McGraw-Hill Book Company, 1974.

Thut, I.N., and Don Adams, Educational Patterns in Contemporary Societies. New York: McGraw-Hill Book Company, 1964.

Travers, Robert M.W., An Introduction to Educational Research. New York: The-Macmillan Company, 1964.

Van Den Berg, et. al., Dari Panggung Peristiwa Sejarah Dunia. Djakarta: J.B. Wolters, 1952.

Van Til, William, Curriculum: Quest for Relevance. Boston: Houghton Mifflin Company, 1971.

Vastenhow, M., dan Sikun Pribadi, Metode Pengajaran Proyek. Bandung: Keluarga Mahasiswa Bapemsi, 1980.

Walker, Edward L, Conditioning dan Proses Belajar Instrumental. Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 1973.

Wingo, G. Max., "Methods of Teaching," Encyclopedia of Educational Research. New York: The Macmillan Company, 1960.

Yamin, Muhammad, Atlas Sejarah. Jakarta: Djambatan, 1956.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

KURIKULUM VITAE

Nama: Amir Harahap

Tempat/tanggal lahir: Pargarutan, 2 Pebruari 1932

Alamat: Kompleks IKIP Nomor 2. Duren Sawit, Klender, Jakarta.

Status Kawin: Nurhayati Chaniago (istri)
Amir Zahirudin Harahap (anak)
Alamsyah Harahap (anak)
Armanda Harahap (anak)

Riwayat Pendidikan:

1. Neutrale H.I.S. Medan (SD Medan)
2. S.G.B. Pematang Siantar ..... 1949 - 1950
3. S.G.A. Pematang Siantar ..... 1950 - 1953
4. B.I. Sejarah Bukit Tinggi ..... 1954 - 1957
5. Sarjana Muda Jurusan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Indonesia (FKIP-UI) 1962
6. Sarjana Jurusan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Indonesia (FKIP-UI) 1964
7. Master of Education (M.Ed) University of the Philippines 1969
8. Program Doktor, Pasca Sarjana IKIP Jakarta 1979

Riwayat Kerja:

1. Laskar Rakyat di Medan Timur Sumatera Utara dan TNI Bataliyon Resimen Inf III Brigade XII di Padang Sidempuan/Padang Lawas Area, Tapanuli Selatan ..... 1945 - 1949

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

2. Guru S.G.B. Negeri di Payakumbuh dan Baso Sumatera Barat ..... 1953 - 1957
3. Guru S.G.A. Negeri di Payakumbuh (Sumatera Barat) dan Pematang Siantar (Sumatera Utara) ..... 1957 - 1961
4. Dosen IKIP Jakarta ..... 1961 - sekarang
5. Sekretaris Jurusan Sejarah FKIP-UI Jakarta, rangkap Wakil Ketua Jurusan Sivics Hukum ..... 1961 - 1964
6. Pembantu Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan FKIP-IKIP Jakarta ..... 1964 - 1966
7. Kepala Biro Pendidikan IKIP Jakarta .... 1970 - 1973
8. Kepala Kantor Registrasi IKIP Jakarta .. 1973 - 1979
9. Dosen Sekolah Tinggi Publisistik (STP) . 1970 - sekarang
10. Ketua Bagian Pendidikan Yayasan Pendidikan Budhi Warman Jakarta ..... 1967 - sekarang
11. Ketua Bagian Penelitian Kependidikan PKP DKI Jakarta ..... 1977 - sekarang

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka